

**TREND FASHION HIJAB PADA PEREMPUAN URBAN DI KOTA  
BANDUNG: Studi Kasus Komunitas Bandung Hijab Bloggers**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Agama



**Denden Matin Dayyin**  
**1191020016**

**JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG  
2023 M / 1445 H**

## ABSTRAK

Denden Matin Dayyin 1191020016, **TREND FASHION HIJAB PADA PEREMPUAN URBAN DI KOTA BANDUNG: Studi Kasus Komunitas Bandung Hijab Bloggers.**

Pada penelitian ini membahas bagaimana Trend fashion hijab pada perempuan urban di Kota Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki peran penting dalam industri fashion dan gaya. Beberapa alasan mengapa Bandung dianggap sebagai pusat fashion yang penting di Indonesia. Salah satunya adalah trend fashion hijab, Hal itu disebabkan Bandung dikenal sebagai "Kota Kreatif" karena memiliki banyak perancang busana, pengusaha fashion, dan seniman kreatif. Kreativitas ini menciptakan berbagai inovasi dalam dunia fashion.

Jenis trend fashion hijab yang dipakai perempuan urban di kota Bandung seperti Hijab scarf, sejenis hijab atau kerudung yang digunakan oleh perempuan Muslim untuk menutupi kepala, leher, dan dada mereka. Clean Hijab, Hijab yang Bersih dan Rapi, Dalam Islam, bersih dan menjaga penampilan yang rapi adalah nilai yang penting. Hijab pashmina plisket, salah satu gaya hijab yang populer di kalangan perempuan Muslim. Hijab turban, salah satu gaya hijab yang populer di kalangan perempuan Muslim. Hijab sporty, gaya hijab yang dirancang khusus untuk aktivitas fisik, seperti olahraga, kebugaran, atau aktivitas luar ruangan.

Fashion hijab telah menjadi trend yang signifikan di kalangan perempuan urban, termasuk di kota Bandung dan banyak kota besar di Indonesia. Tiga alasan Fashion Hijab menjadi trend dikalangan perempuan urban di kota Bandung Seperti Fenomena islam urban, Trend budaya populer dan Pengaruh media sosial. Dengan semua faktor ini, fashion hijab telah berkembang menjadi bagian integral dari dunia fashion urban di Bandung dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Ini adalah contoh bagaimana trend mode dapat beradaptasi dengan nilai-nilai budaya dan agama, menciptakan trend fashion yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi lokal.

**Kata Kunci:** *Trend, Fashion, Jilbab, Perempuan Urban.*

## **ABSTRACT**

Denden Matin Dayyin 1191020016, **TREND FASHION HIJAB PADA PEREMPUAN URBAN DI KOTA BANDUNG: Studi Kasus Komunitas Bandung Hijab Bloggers**

This research discusses the trend of hijab fashion among urban women in the city of Bandung. The results of this research show that Bandung is one of the cities in Indonesia which has an important role in the fashion and style industry. Several reasons why Bandung is considered an important fashion center in Indonesia. One of them is the hijab fashion trend. This is because Bandung is known as a "Creative City" because it has many fashion designers, fashion entrepreneurs and creative artists. This creativity creates various innovations in the world of fashion.

Types of hijab fashion trends worn by urban women in the city of Bandung include the Hijab scarf, a type of hijab or headscarf used by Muslim women to cover their head, neck and chest. Clean Hijab, Clean and Neat Hijab, In Islam, being clean and maintaining a neat appearance is an important value. Pashmina plisket hijab, one of the hijab styles that is popular among Muslim women. Turban hijab, one of the hijab styles that is popular among Muslim women. Sporty hijab, a hijab style specifically designed for physical activities, such as sports, fitness or outdoor activities.

Hijab fashion has become a significant trend among urban women, including in the city of Bandung and many big cities in Indonesia. Three reasons why hijab fashion has become a trend among urban women in the city of Bandung, such as the urban Islamic phenomenon, popular culture trends and the influence of social media. With all these factors, hijab fashion has developed into an integral part of the urban fashion world in Bandung and other big cities in Indonesia. This is an example of how fashion trends can adapt to cultural and religious values, creating fashion trends that suit local needs and preferences.

**Keywords: Trend, Fashion, Hijab, Woman Urban.**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Dengan ini saya, Denden Matin Dayyin, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S-1), Strata Dua (S-2), maupun Strata Tiga (S-3), pada UIN Sunan Gunung Djati Bandung maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari peneliti lain baik dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber peneliti secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai peneliti.

Bandung, 22 September 2023  
Peneliti

Denden Matin Dayyin  
NIM 1191020016

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**TREND FASHION HIJAB PADA PEREMPUAN URBAN DI KOTA  
BANDUNG: Studi Kasus Komunitas Bandung Hijab Bloggers**

**Oleh:  
Denden Matin Dayin  
1191020016**

**Pembimbing I**

Menyetujui,

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Abdul Syukur, MA**  
NIP. 196306081990031003

**Drs. A. Soheh Mukarom, M.Ag**  
NIP. 196707131995031002

**Dekan**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan**

**Prof. Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag, CHS**  
NIP.197108271998031007

**Dr. Ilim Abdul Halim, MA**  
NIP. 197007232014111001

## **LEMBAR PENGESAHAN**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT sang maha segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “TREND FASHION HIJAB PADA PEREMPUAN URBAN DI KOTA BANDUNG: Studi Kasus Komunitas Bandung Hijab Bloggers” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai Sarjana Agama pada Jurusan Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Wahyudin Darmalaksana, M.Ag, CHS. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan dan Dr. Muhlas M.Hum selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan yang telah memberikan wawasan, arahan, serta kemudahan bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Abdul Syukur, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing 1 dan I Drs. A. Soheh Mukarom, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada Penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Peneliti sampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Dadang Darmawan, MA, CHS selaku Ketua Jurusan Studi Agama-Agama dan Dr. Ilim Abdul Halim, MA selaku Sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama yang telah memberikan izin, arahan, dan membantu berbagai permasalahan akademik selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Peneliti sampaikan terima kasih kepada segenap dewan pengajar Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Bekal ilmu dan nasehat kehidupan yang beliau berikan sangat berguna bagi peneliti untuk meraih cita-cita dan masa depan yang gilang gemilang.

5. Kedua orang tua penulis, Neni Fitriani dan Assidiq Amsari Asyafii , untuk beliau berdualah skripsi ini penulis persembahkan. Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena dan untuk kalian berdua.
6. Terima kasih pula peneliti sampaikan kepada teman teman saya tercinta ter sayang Fikri Baihaqi (Aceng), Ariq ketum kita semua, Ami dan Fikri (The Jak) sang pasangan dari awal semester, Icha si gadis hutan, Asep Riyyan teman bimbingan, dan teman-teman seperjuangan Studi Agama-Agama angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini, sebagai manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan, peneliti meminta maaf kepada teman-teman atas perilaku peneliti.
7. Terimakasih kepada sahabat saya sekaligus pembimbing saya pribadi diluar kampus Fajriatun Nisa Islami yang telah membimbing saya selama ini.
8. Peneliti sampaikan terimakasih pula kepada sahabat sahabat kabla, Akmal, Ardy, Steven, Jodi, Hilmi, Asbun, Sandi, Rafi Og, Rafi kecil, Zabran, Budi, Bagas alias Beruk Cilegon dan sahabat sahabat yang lain nya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
9. Terimakasih pula peniliti sampaikan kepada sahabat-sahabat Organisasi Daerah Tasikmalaya (ARMALAYA) yang sudah menemani waktunya selama hampir 4 tahun setengah ini.
10. Terima kasih kembali peneliti ucapkan untuk junior-junior Studi Agama-Agama angkatan 2022 dan 2023. Terimakasih telah menyadarkan peneliti bahwasanya peneliti telah mempunyai banyak junior dan harus segera secepatnya lulus dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Bandung, 22 September 2023  
Peneliti

Denden Matin Dayyin  
NIM 1191020016



## **MOTTO**

*"Kepercayaan sulit untuk didapatkan. Oleh karena itu, persahabatanku kecil dan lekat".*

EMINEM – Superman

*"Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali."*

Nelson Mandela

*"Great things are not done by impulse, but by a series of small things brought together."*

Vincent van Gogh

## PERSEMBAHAN

Pertama, peneliti persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua peneliti yang secara terus menerus mendukung peneliti dan mendoakan peneliti sejak dalam kandungan hingga detik ini.

Kedua, Skripsi ini dipersembahkan untuk teman-teman para pegiat kerukunan, perdamaian, dan hak asasi manusia yang secara terus menerus mengkampanyekan hal-hal baik.

Ketiga, peneliti persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya:

*“Kapan skripsinya selesai?”*

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah, alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Hasil Penelitian Terdahulu.....	6
F. Kerangka Pemikiran.....	7
G. Metodologi Penelitian .....	11
1. Jenis Penelitian .....	11
2. Lokasi Penelitian .....	18
3. Sumber Data Penelitian .....	19
4. Teknik Pengumpulan Data .....	20
H. Teknik Analisis Data.....	26
1. <i>Data Reduction</i> (Data Reduksi) .....	26
2. <i>Data Display</i> ( <i>Penyajian Data</i> ).....	27
3. <i>Conclusion Darwing/ Verification</i> .....	27

I. Sistematika Penulisan .....	27
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	29
A. Hijab .....	29
B. <i>Trend Fashion</i> .....	45
C. Perempuan Urban .....	50
D. Teori Alfred Shcuzt Fenomenologi Agama .....	61
1. Biografi.....	61
2. Pemikiran.....	62
3. Tahun Kontribusi.....	63
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	65
1. Jenis Penelitian.....	65
2. Lokasi Penelitian.....	67
3. Sumber Data Penelitian.....	69
2. Data Sekunder .....	69
4. Teknik Pengumpulan Data.....	70
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	76
A. Letak Geografis Lokasi Penelitian .....	76
1. Sejarah Kota Bandung.....	76
2. Budaya.....	78
3. Mode dan Seni.....	78
B. Fashion Hijab dari Masa Kemasa .....	79
C. Jenis trend <i>fashion</i> hijab yang dipakai perempuan urban di kota Bandung	85
1. Hijab <i>scarf</i> .....	85
2. <i>Clean Hijab</i> .....	87
3. Hijab Pashmina Plisket.....	88
4. Hijab Turban.....	90
5. Hijab <i>Sporty</i> .....	91

D. <i>Fashion Hijab</i> menjadi <i>trend</i> dikalangan perempuan urban di kota Bandung .....	93
1. Fenomena Islam Urban .....	93
2. Trend Budaya Populer .....	95
3. Pengaruh Media Sosial terhadap <i>Fashion Hijab</i> Perempuan Urban di Kota Bandung .....	96
<b>BAB V PENUTUPAN</b> .....	101
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	104
<b>LAMPIRAN</b> .....	118
<b>Lampiran 1</b> .....	118
<b>Lampiran 2</b> .....	120
<b>Lampiran 3</b> .....	122
<b>Lampiran 4</b> .....	124
<b>Lampiran 5</b> .....	126

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3. 1</b>	Peta Kota Bandung .....	76
<b>Gambar 3. 2</b>	Model Hijab tahun 1930 .....	79
<b>Gambar 3. 3</b>	Model Hijab tahun 1940 .....	80
<b>Gambar 3. 4</b>	Model Hijab tahun 1960 .....	80
<b>Gambar 3. 5</b>	Model Hijab Tahun 1978.....	81
<b>Gambar 3. 6</b>	Model Hijab Tahun 1980 anak sekolah.....	82
<b>Gambar 3. 7</b>	Model Hijab Tahun 2000.....	83
<b>Gambar 3. 8</b>	Model Hijab Tahun 2010.....	83
<b>Gambar 3. 9</b>	Model Hijab Tahun 2020.....	84
<b>Gambar 3. 10</b>	Model Hijab Scarf Polos Informan Penelitian.....	86
<b>Gambar 3. 11</b>	Model Hijab Scarf Motif Informan Penelitian.....	87
<b>Gambar 3. 12</b>	Model <i>Clean</i> Hijab Informan Penelitian .....	88
<b>Gambar 3. 13</b>	Model Clean Hijab Informan Penelitian.....	88
<b>Gambar 3. 14</b>	Model Hijab Pasmina Plisket Informan Penelitian.....	89
<b>Gambar 3. 15</b>	Model Hijab Pasmina Informan Penelitian.....	90
<b>Gambar 3. 16</b>	Model Hijab Turban Informan Penelitian.....	91
<b>Gambar 3. 17</b>	Model Hijab Sporty Oblong Informan Penelitian .....	92
<b>Gambar 3. 18</b>	Model Hijab Sporty Kaos Informan Penelitian .....	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pakaian menjadi produk budaya sekaligus tuntunan agama dan moral. Hal ini melahirkan apa yang dinamai pakaian tradisional daerah dan nasional juga pakaian resmi untuk perayaan tertentu serta pakaian untuk beribadah. Perlu dicatat sebagian dari tuntunan agamapun lahir dari budaya masyarakat karena agama sangat mempertimbangkan kondisi masyarakat sehingga menjadikan adat istiadat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilainya. Sebagai salah satu pertimbangan hukum. Bentuk pakaian yang ditetapkan atau dianjurkan oleh suatu agama justru lahir dari budaya yang berkembang. Namun yang jelas moral cita rasa keindahan dan sejarah bangsa ikut serta menciptakan ikatan ikatan khusus bagi anggota masyarakat yang antara lain melahirkan bentuk pakaian dan warna-warni favorit. Memang unsur keindahan pada pakaian tidak dapat dilepaskan tapi ada masyarakat yang menekankan pada unsur keindahannya dan nomor dua kan sisi moralitasnya dan ada pula sebaliknya (Shihab, 2018).

Dahulu boleh jadi rambut belum lagi dikenal sebagai faktor keindahan tetapi kini sementara perempuan menjadikannya faktor yang sangat penting. Demikian keindahan pun mengalami perubahan dan perkembangan di dunia, unsur keindahan menjadi nomor satu dan unsur moral walaupun seandainya mereka mempertimbangkan maka tidak jarang telah mengalami perubahan yang sangat jauh dari tuntunan moral agama. Perempuan memakai pakaian tertutup bukanlah monopoli masyarakat Arab dan bukan pula berasal dari budaya mereka bahkan menurut ulama dan filsuf besar Iran kontemporer. Pakaian tertutup pada perempuan telah dikenal di kalangan bangsa bangsa kuno dan lebih melekat pada orang orang sendiri dibandingkan dengan tempat tempat lain pakar lain menambahkan bahwa orang Arab meniru orang Persia yang mengikuti agama Zardasyt dan yang menilai perempuan sebagai makhluk tidak suci dan karena itu mereka diharuskan menutup

mulut dan hidung mereka dengan sesuatu agar atas mereka tidak mengotori api suci yang merupakan sesembahan agama versi lama(Shihab, 2018).

Pada beberapa tahun terakhir, perkembangan *fashion* muslim di Indonesia semakin meningkat. Jaringan metropolitan dan pedesaan mulai memahami apa itu gaya hijab. Fenomena ini tidak dapat dipisahkan dari pengaruh gaya hidup modern yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Saat ini banyak orang yang memakai hijab yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Karena industri *fashion* juga berkembang di Indonesia, mengenakan Hijab tidak lagi menjadi faktor utama dalam menentukan apakah seorang perempuan muslimah akan memakainya atau tidak (Utami & Kurniawan, 2016).

Salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar adalah *fashion*. Pakaian tidak hanya bisa menjadi kebutuhan, tetapi juga bisa berfungsi sebagai cerminan kepribadian dan identitas seseorang (Prasanti & Fitriani, 2017). Akibatnya, berbagai model pakaian yang tersedia untuk setiap orang dapat berdampak pada preferensi masing-masing yang berbeda. Salah satu unit gaya hidup yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dalam pertukaran referensi global adalah trend *fashion*. Indonesia yang saat ini sedang mengalami perkembangan mode modern memiliki trend tersendiri dengan latar belakang budaya yang kaya sehingga menghasilkan trend mode yang kreatif secara multikultural. Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, nilai-nilai religi juga berdampak pada *trend fashion* (Awalinah & Julijanti, 2017). Trend mode adalah arah atau kecenderungan di mana lebih cenderung memilih gaya, warna, potongan, atau item terkait mode lainnya. pada saat trendd sering berfluktuasi (Ahimsa-Putra, 2012).

Perempuan urban di masa ini memiliki ekspresi yang ingin mereka tunjukkan, dan penampilan seseorang dapat menunjukkan banyak hal tentang bagaimana mereka diperlakukan. Menurut Mardiyatin & Wiguna (2019), *fashion* Islami adalah cara berbusana atau berpenampilan dalam batas norma yang telah ditentukan. Indonesia menjadi saksi munculnya *trend fashion* muslimah dalam beberapa tahun terakhir, terbukti dengan sejumlah gaya hijab. Model hijab pashmina, model hijab syar'i, model hijab turban, model hijab sporty, dan lainnya sedang banyak diminati. Model busana hijab jenis ini bisa dikenakan di segala kesempatan. didukung dengan



meningkatnya preferensi masyarakat agar tercipta keragaman untuk memenuhi kebutuhan *fashion* perempuan muslimah, seperti hijab yang mulai banyak berkembang karena sebagian masyarakat muslim saat ini sudah sadar akan pentingnya memilih produk yang menganut syariat Islam (Setiansah, 2015).

Mayoritas perempuan muslim sangat sadar akan penampilan mereka. Selain makanan dan kosmetik, industri halal juga mencakup *fashion* atau gaya berpakaian. Tak heran jika perkembangan *fashion* tersebut banyak yang menjadi trend *fashion* mainstream, khususnya bagi para muslimah karena hijab adalah identitas mereka dan membedakan mereka dari non muslimah. Menurut *Global Islamic Economy Indicator* (GIEI) 2019/2020, Indonesia menempati urutan ketiga dalam kategori Top 10 Modest *Fashion* dan merupakan salah satu dari 15 negara dengan rata-rata konsumen industri halal terbesar di dunia (Dinar Standard, 2019).

Karena populasi Muslim Indonesia diperkirakan mencapai 256 juta pada tahun 2050, industri halal negara ini memiliki potensi yang sangat besar. Menurut Fathoni & Syaputri (2020), letak geografis Indonesia, kemajuan teknologi, dan disahkannya Undang-Undang Produk Jaminan Halal Nomor 33 Tahun 2014 membuka potensi peluang yang cukup besar bagi perkembangan industri halal di Indonesia (khususnya di bidang keuangan, pariwisata, dan sektor *fashion*). Di dunia sekarang ini, pakaian lebih dari sekadar penutup tubuh; itu juga merupakan bagian dari identitas modern seseorang. Sebagai simbol identitas gaya hidup modern, trend *fashion* dan pakaian hijab selalu diminati oleh berbagai kalangan kelas bawah dan atas. Hijab, penutup kepala Muslim, termasuk dalam trend mode saat ini, yang melampaui pakaian kasual (Khoerunnisa, 2022).

Hijab sendiri ialah sebuah penutup kepala religius yang dikenakan oleh tradisi perempuan muslim. Perempuan berhijab telah mengalami diskriminasi di masyarakat Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Pada akhir 1980-an tepatnya pada masa orde baru, beberapa institusi, termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah melarang Hijab (Junaidi, 2017). Berbagai euforia diberikannya kebebasan berhijab saat berpakaian muslim pada masa reformasi yang dimulai di Indonesia pada tahun 1998. Perempuan tidak lagi berhijab di beberapa tempat, seperti pesantren dan organisasi masyarakat yang berafiliasi dengan Islam. Sebaliknya,

perempuan dari semua kelas sosial, dari yang miskin hingga yang kaya, kini memakainya (Brenner 1996:678).

Dengan berbagai mode dan trend, Hijabmasuk ke dunia mode. Dengan trend mode umum yang muncul di dunia modern, berbagai desain terbaru bermunculan. Trend busana muslim yang muncul sebagai hasil permodelan para artis, selebriti, dan pejabat tinggi sangat dipengaruhi oleh media. Pertumbuhan *fashion* juga dibantu oleh kemajuan teknologi dan internet, yang secara mendasar telah mengubah perilaku manusia. Dengan adanya internet memudahkan masyarakat untuk mencari informasi yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Masyarakat juga berkedok sebagai peragaan komunikasi luas, yang membuat hijab menjadi bagian dari arus utama masyarakat (Mardiyatin, 2019).

Strinati (1999: 2628) berpendapat bahwa budaya urban berkembang menjadi budaya yang ditentukan oleh media. Artinya, masyarakat akan menyerap dan menjadikan sebuah bentuk budaya jika media mampu memproduksinya. Kebiasaan konsumsi publik dan determinasi media terhadap konsumen tidak dapat dipisahkan dari popularitas yang dibahas di sini. Trend *fashion* perempuan muslim juga dipengaruhi oleh kibrat *fashion* dunia, karena budaya urban menembus batas. Perempuan adalah bagian dari masyarakat yang paling terpengaruh dengan pola hijab yang urban saat ini, sebagai ciri dari gaya hidup yang dipandang kekinian. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“TREND FASHION HIJAB PADA PEREMPUAN URBAN DI KOTA BANDUNG: Studi Kasus Komunitas Bandung Hijab Bloggers”**. Maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan koleksi kebudayaan, tradisi lokal maupun nasional di Perpustakaan Ushuluddin dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah menjelaskan latar belakang, peneliti kemudian merumuskan masalah pokok dari penelitian ini.

1. Apa saja jenis trend *fashion* hijab yang dipakai perempuan urban di kota Bandung?
2. Bagaimana *Fashion Hijab* menjadi *trend* dikalangan perempuan urban di kota Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menjadi dasar pada kemampuan peneliti untuk merumuskan masalah dan mengukur ketuntasan penelitian. Tujuan dari studi ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis trend *fashion* hijab yang dipakai perempuan urban di kota Bandung.
2. Mengidentifikasi *Fashion Hijab* menjadi *trend* dikalangan perempuan urban di kota Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Sebagai mahasiswa Studi Agama-Agama, penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pengetahuan, terlebih tentang fenomena *fashion* hijab di Kota Bandung. Hal ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat, melengkapi informasi yang sebelumnya dan juga menambah wawasan mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama pada umumnya dan mata kuliah Fenomenologi Agama secara khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perempuan Urban

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi suatu acuan tentang *trend fashion hijab* perempuan urban di Kota Bandung untuk bisa bebas berekspresi.

- b. Bagi Masyarakat

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terhadap masyarakat banyak bahwa perkembangan *trend fashion hijab* bisa

membawa gaya hidup yang siapapun bisa menjadi dirinya sendiri dengan hijab yang dikenakan.

c. Bagi Pemerintah

Serta pemerintahan atau masyarakat sipil khususnya perempuan urban bisa memakai seragam dengan hijab yang nyaman dan berbagai model sesuai ekspresi keagamaan dan sosial masing-masing individu.

**E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Secara alami, sumber referensi dari berbagai penelitian yang sebanding dengan penelitian ini diperlukan untuk memenuhi persyaratan penelitian ini. Namun, ada beberapa sumber rujukan seperti skripsi, buku dan jurnal yang membahas untuk makna hijab bagi perempuan. Namun, masih terdapat urgensi yang berbeda mengenai hijab yang dipakai oleh perempuan urban saat ini. Oleh karena itu, peneliti menganggap beberapa literatur berikut berguna untuk perbandingan dan referensi dalam proses penelitian ini:

*Pertama*, skripsi yang berjudul *Makna berHijabbagi muslimah management HijabClemira di Ujung Berung Bandung*, skripsi ini ditulis oleh Manzilla Khoerunnisa di tahun 2022 dan diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini menggambarkan fenomena dan macam-macam Hijabserta kegunaannya bagi perempuan muslim perkotaan di Kota Bandung. Skripsi ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi agama karena agar bisa memahami fenomena sosial keagamaan.

*Kedua*, buku Quraish Shihab (2018), yang berjudul *Pakaian Perempuan Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendikiawan Kontemporer*, penerbit dari Lentera Hati Group. Buku ini digunakan sebagai referensi karena isi dari buku yang membahas pandangan M. Quraish Shihab berupaya menampilkan berbagai pandangan tentang hijab, baik dari ulama zaman dahulu yang terkesan tegas maupun ulama kontemporer yang dianggap longgar. Sesuai dengan penalaran dan pertimbangan penulis, peneliti mengemukakan argumentasi dari masing-masing pendapat seobjektif mungkin dengan harapan agar kita dapat memahami sudut pandang semua pihak dan menahan diri untuk tidak saling menghakimi dan menuduh. Yang terpenting, buku ini menjelaskan apa saja yang perlu diperbaiki

agar penampilan dan perilaku seseorang tidak bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

*Ketiga*, artikel Nilna Faza Mardiyatin (2019), *Rekonstruksi Makna Hijab Yang Terjadi Pada Masyarakat Muslim Perkotaan*. Artikel e-Proceeding of Art & Design : Vol.6, No.3 Desember 2019. Artikel ini sangat memiliki relevansi terhadap kajian yang akan dibahas peneliti karena membahas rekonstruksi makna hijab yang lebih khusus pada masyarakat urban atau masyarakat muslim perkotaan.

Penelitian terdahulu yang dipakai peneliti sangat membantu untuk berbagai sumber referensi dalam penelitian ini, sumber sekunder berarti Skripsi, buku dan artikel, yang berkaitan dengan makna trend hijab bagi perempuan urban di kota Bandung. Sumber sekunder dalam penelitian ini juga termasuk para aktor, baik individu maupun kelompok perempuan yang memakai hijab dengan gaya yang berbeda dan dari umur berbeda.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Fenomenologi yang dijelaskan Schutz menjadi tawaran akan cara pandang kita mengenai hal baru dan lebih berfokus pada kajian penelitian dan penggalian informasi dan fakta yang sebenarnya bisa dilihat pada konteks kehidupan sehari-hari yang dapat membuat penelitian secara khusus dan ilmu sosial dan agama pada tradisi fenomenologis. Schutz menambahkan warna tersendiri berkat latar belakangnya yang beragam. Sebagai seorang investor yang menyukai musik dan tertarik pada cara berpikir, dia juga mendalami penelitian otak, humanisme, dan sosiologi lainnya. Selanjutnya, Schutz memperluas dan memperdalam penyelidikan fenomenologisnya sebagai hasil komunikasi.

Schutz banyak digunakan sebagai perantara dalam penggunaan filosofi eksplorasi subyektif yang menggunakan studi fenomenologis. Pertama-tama, karena melalui Schutz pemikiran dan pemikiran Husserl yang dianggap unik dapat dibuat masuk akal dengan lebih jelas dan mudah dipahami. Kedua, fenomenologi pertama kali digunakan dalam penelitian ilmu sosial oleh Schutz (Nindito, 2013). Schutz juga mengembangkan model tindakan manusia dengan tiga proposisi dalam rangka mempelajari dan menerapkan fenomenologi sosial ini:

##### 1. Dalil Konsistensi Logis

Postulat Konsistensi Logis menyatakan bahwa untuk menganalisis bagaimana tujuan penelitian mereka berhubungan dengan realitas kehidupan sehari-hari, apakah dapat dipertanggungjawabkan atau tidak, peneliti harus menyadari validitas tujuan mereka.

## 2. Dalil Interpretasi Subyektif

Dalil Interpretasi Subjektif menyatakan bahwa peneliti harus memahami segala macam tindakan atau pemikiran manusia dalam bentuk tindakan nyata untuk menerapkan Postulat Interpretasi Subjektif. Hal ini menunjukkan bahwa untuk benar-benar memahami orang yang diteliti dalam fenomenologi sosial, peneliti harus memosisikan diri secara subyektif selama penelitian.

## 3. Dalil Kecukupan

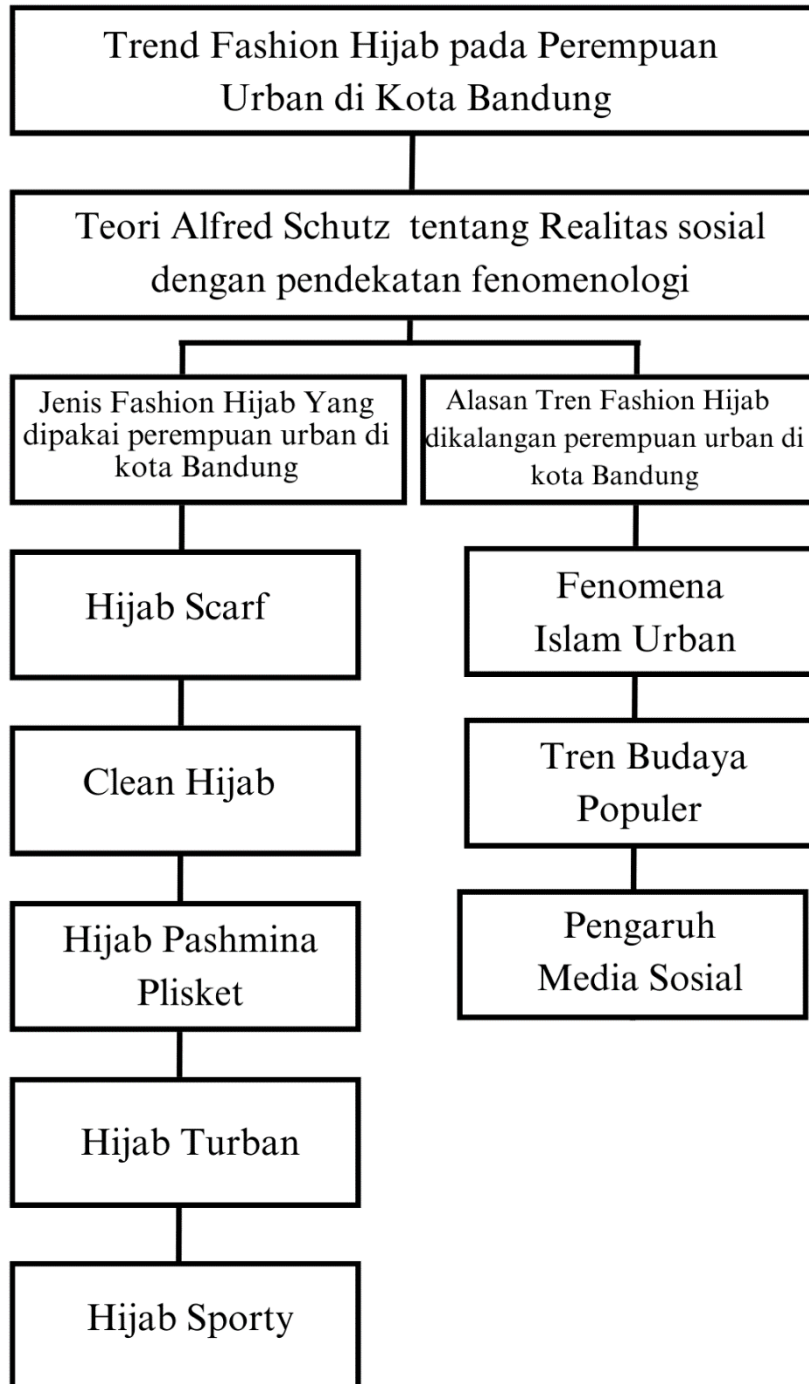
Proposisi kecukupan, atau postulat kecukupan, menuntut peneliti untuk membangun konstruksi ilmiah (temuan penelitian) untuk memahami tindakan sosial individu. Jika Anda berpegang pada proposisi ini, Anda dapat yakin bahwa konstruksi sosial baru akan sejalan dengan konstruksi realitas sosial yang ada.

Dengan menggabungkan konsep Weber dengan fenomenologi transendental Husserl, Schutz telah membangun fenomenologi sosialnya. Jika Husserl hanya melihat penalaran fenomenologis (supernatural) sebagai teknik pemeriksaan yang digunakan untuk mempelajari 'sesuatu yang muncul', lihatlah keganjilan-keganjilan yang terjadi di sekitar kita. Namun, Schutz mengakui implikasi sosiologisnya dalam studi tentang kesadaran, gagasan, dan sains. Selain memaparkan dunia sosial, Schutz juga membahas sejumlah konsep ilmiah fundamental dan model teoretis dari realitas yang ada. Menurut Schutz, sebenarnya ada banyak jenis realitas, termasuk dunia mimpi dan kegilaan. Namun, dunia kehidupan yang disebutnya sebagai realitas tertinggi adalah dunia keseharian dengan ciri-ciri intersubjektifnya.

Ada enam karakteristik mendasar dari kehidupan di dunia ini menurut Schutz, *pertama*, adalah ada unsur kesadaran yang berarti kesadaran penuh. *Kedua*, orang percaya bahwa dunia itu ada). *Ketiga*, orang berinteraksi setiap hari. *Keempat*, keseluruhan pengalaman seseorang merupakan pengalaman seseorang. *Kelima*, interaksi sosial dan komunikasi adalah fitur sentral dari dunia intersubjektif. *Keenam*, masyarakat memiliki perspektif waktu. Dalam kehidupan di dunia ada

persuasi yang menjelaskan gagasan 'dunia budaya dan kebudayaan'. Schutz juga menekankan adanya stok pengetahuan yang berfokus pada pengetahuan yang kita miliki atau orang lain miliki. Pengetahuan tentang keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat membentuk bekal pengetahuan. Pasokan informasi benar-benar menyinggung konten, kepentingan, kekuatan dan istilah. Selain itu, Schutz memberi penekanan kuat pada dunia sehari-hari dan hubungan yang ada antara dunia sehari-hari dan sains, khususnya ilmu sosial (Ahimsa-Putra, 2012).

Pada hakikatnya kerangka pemikiran merupakan sebuah arah penalaran untuk bisa memberikan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah disertakan. Dengan begitu peneliti berusaha mengemukakan teori di atas bahwa sebuah fenomenologi merupakan sebuah ilmu untuk mendapatkan penjelasan mengenai kebenaran sosial disuatu lingkungan tertentu yang sedang terjadi, dalam kerangka ini peneliti mengkaitkan teori fenomenologi Alfred Schutz tentang tiga proposisi dalam rangka menerapkan fenomenologi sosial di antaranya dalil konsistensi logis, dalil implementasi subyektif dan dalil kecukupan, karena teori ini dirasa sesuai untuk digunakan sebagai analisis utama dalam penelitian mengenai makna *trend fashion hijab* pada perempuan urban di Kota Bandung.





## **G. Metodologi Penelitian**

Pada suatu penelitian pasti memiliki langkah-langkah dan tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, setiap penelitian memerlukan pengumpulan data dan informasi dengan cara-cara tertentu yang disesuaikan dengan jenis data, penelitian, dan hasil yang diinginkan (Emzir, 2012). Adapun langkah penelitian yang akan peneliti terapkan dalam penelitian ini:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini merupakan proses penelitian yang berdasarkan pada suatu fenomena. Peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologi Agama. Berdasarkan penelitian yang berjudul *Trend Fashion Hijab pada Perempuan Urban di Kota Bandung*, maka peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena metode penelitian alamiah yang melibatkan secara langsung atau tidak langsung dalam kasus yang diteliti, kontekstual, dan komprehensif. Metode ini akan menghasilkan makna, pemahaman, peristiwa, dan kehidupan manusia. Prinsip kualitatif adalah memberikan, menjelaskan, mendeskripsikan secara kritis suatu peristiwa atau fenomena interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan konteks maknanya. Strategi penelitian ini dimulai dengan rasionalisasi tema yang diangkat, yaitu makna trend hijab bagi perempuan muslim perkotaan atau perempuan urban.

Penelitian deskriptif di sisi lain berusaha menjelaskan fenomena sosial, politik, ekonomi, dan budaya (Sugiyono, 2015). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena keagamaan dalam penelitian keagamaan. Peneliti dapat mengungkapkan fakta tentang hubungan antara suatu masalah dan yang sedang berlangsung. Kegiatan masyarakat dengan karakter pendekatan ini. Khususnya yang berkaitan dengan hijab pada perempuan urban di Kota Bandung.

Pendekatan dalam pemecahan suatu masalah menggunakan kerangka fenomenologi agama yang diadaptasi dari teori fenomena sosial Schutz. Namun, metode ini menggunakannya untuk melihat secara umum bagaimana melihat bagaimana fenomena makna hijab bagi perempuan urban di kota Bandung. mengartikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelitian

untuk mengeksplorasi dan memahami segala sesuatu secara detail. Metode kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia dari sudut pandang yang mendalam dan mendetail. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek kualitatif dari suatu masalah atau pertanyaan penelitian dengan mendapatkan data berupa kata-kata, narasi, atau gambaran deskriptif yang mendalam. Ciri utama dari metode kualitatif adalah fokus pada konteks dan kompleksitas fenomena yang diteliti, bukan hanya sekedar mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya seperti dalam metode kuantitatif. Metode kualitatif berusaha untuk memahami bagaimana individu atau kelompok mengalami, memaknai, dan berinteraksi dengan dunia mereka.

Peneliti memilih metode ini atas 3 dasar yakni: Pertama, metode kualitatif ini merupakan metode penelitian yang lebih menekankan kepada kualitas baik dari data-data dan informasinya dengan menggunakan wawancara, dan observasi. Kedua, metode penelitian ini merupakan penelitian yang mengutamakan penggunaan data-data yang berupa kualitas seperti teks, gambar-gambar sehingga menciptakan laporan tertulis yang akurat untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai suatu hal yang menjadi fokus penelitian. Ketiga, dengan data-data yang kualitatif itu dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan suatu hal yang menjadi fokus penelitian, sehingga dengan data-data itu dapat menghasilkan pemahaman yang detail dan mendalam mengenai suatu hal yang menjadi fokus penelitian.

Metode kualitatif memiliki berbagai manfaat yang membuatnya menjadi pendekatan yang berharga dalam penelitian dan studi di berbagai bidang ilmu sosial dan humaniora. Berikut adalah beberapa manfaat kualitatif:

a. Memahami Fenomena secara Mendalam

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan mendetail. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis konten, peneliti dapat menggali perspektif dan makna dari partisipan penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan menyeluruh. Wawancara mendalam adalah salah satu alat yang paling umum

digunakan dalam penelitian kualitatif. Ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan di mana peneliti mengajukan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan pemahaman partisipan terkait dengan topik penelitian. Observasi adalah teknik penting dalam penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, atau situasi dalam konteks yang relevan. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau melalui rekaman video atau audio. Analisis konten melibatkan analisis teks tertulis atau visual untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dalam data. Ini sering digunakan untuk menganalisis teks wawancara, dokumen, atau rekaman video.

b. **Fleksibilitas**

Keunggulan utama dari pendekatan kualitatif adalah fleksibilitasnya dalam merespons perubahan dan mengeksplorasi area penelitian yang belum sepenuhnya dipahami. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, menggali lebih dalam, dan memahami konteks yang kompleks. Cara di mana pendekatan kualitatif memungkinkan fleksibilitas ini termasuk. Peneliti dalam penelitian kualitatif tidak terikat pada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal. Mereka dapat mengubah atau mengembangkan pertanyaan penelitian saat mereka mendapatkan wawasan baru atau menemukan area yang lebih menarik untuk dieksplorasi. Pendekatan kualitatif lebih fleksibel dalam merespons perubahan dan mengeksplorasi area penelitian yang belum dipahami sepenuhnya. Peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan penelitian dan metode yang digunakan selama proses penelitian berlangsung.

c. **Studi Kasus**

Metode kualitatif sering digunakan untuk melakukan studi kasus yang mendalam pada individu, kelompok, organisasi, atau lingkungan tertentu. Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman yang mendalam dan terperinci tentang fenomena tertentu dalam konteksnya yang sebenarnya. Metode kualitatif sering digunakan untuk melakukan studi kasus

yang mendalam pada individu, kelompok, organisasi, atau lingkungan tertentu. Ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam peristiwa atau konteks tertentu dengan memperhatikan detail-detail yang relevan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena atau peristiwa dengan mendalam dan secara komprehensif. Ini melibatkan pengumpulan data yang kaya dan pemeriksaan setiap aspek yang relevan dari subjek penelitian. Studi kasus sering digunakan untuk menggali fenomena yang kompleks dalam konteks yang kompleks. Ini termasuk menganalisis faktor-faktor sosial, budaya, sejarah, dan konteks lainnya yang dapat memengaruhi fenomena tersebut. Meskipun studi kasus dapat berfokus pada individu, kelompok, organisasi, atau lingkungan, setiap studi kasus biasanya memeriksa satu kasus atau beberapa kasus yang terbatas. Ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena secara mendalam dalam situasi yang unik. Studi kasus menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, analisis dokumen, dan kadang-kadang eksperimen. Penggunaan metode yang beragam memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lengkap dan relevan.

d. Pengungkapan Persepsi dan Makna

metode kualitatif dalam penelitian sosial memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, pemikiran, dan makna yang diberikan oleh partisipan terhadap suatu fenomena atau topik tertentu. Metode ini biasanya melibatkan wawancara, observasi, analisis dokumen, atau penggunaan teknik-teknik seperti analisis isi (content analysis). Melalui wawancara dan observasi, metode kualitatif memungkinkan partisipan untuk mengungkapkan persepsi, pemikiran, dan makna dari pengalaman mereka sendiri. Ini memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana manusia memberikan arti dan makna dalam kehidupan mereka. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang melingkupi pengalaman individu. Ini bisa mencakup budaya, latar belakang sosial, nilai-nilai, dan norma-norma yang memengaruhi bagaimana seseorang memberikan makna terhadap

pengalaman mereka. Metode ini memungkinkan partisipan untuk mengungkapkan makna yang personal dan unik bagi mereka. Ini kontras dengan metode kuantitatif yang cenderung lebih fokus pada pengumpulan data berdasarkan angka-angka atau statistik. Dengan melibatkan partisipan dalam wawancara mendalam atau observasi yang terfokus, peneliti dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana individu mengkonstruksi makna dalam pengalaman mereka.

e. Memahami Konteks Sosial dan Budaya

Metode kualitatif sangat berguna untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial dan budaya mempengaruhi perilaku, sikap, dan interaksi manusia. Hal ini karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas dan kedalaman pengaruh sosial dan budaya dalam konteks kehidupan sehari-hari individu. Dengan fokus pada konteks sosial dan budaya, metode kualitatif membantu memahami bagaimana faktor-faktor sosial dan budaya mempengaruhi perilaku, sikap, dan interaksi manusia. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan dan menganalisis ekspresi budaya, seperti kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, ritual, dan simbol-simbol yang memengaruhi tindakan dan interaksi manusia. Ini membantu dalam pemahaman lebih dalam tentang bagaimana budaya membentuk identitas dan perilaku individu. Penelitian kualitatif dapat mengungkap bagaimana faktor sosial seperti kelas, gender, ras, dan etnisitas mempengaruhi pengalaman hidup individu. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi ketidaksetaraan sosial dan kekuatan struktural yang berperan dalam membentuk kesenjangan sosial. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi sikap, persepsi, dan pandangan individu terhadap isu-isu sosial dan budaya. Ini membantu dalam memahami bagaimana individu membentuk pandangan mereka dan bagaimana pandangan ini memengaruhi perilaku mereka.

f. Penelitian Awal atau Penelitian Eksplorasi

Metode kualitatif sering digunakan sebagai langkah awal atau penelitian eksplorasi sebelum melakukan penelitian kuantitatif yang lebih luas. Hal ini

dikarenakan metode kualitatif memiliki karakteristik yang sangat berguna dalam mengidentifikasi isu-isu yang relevan, memahami situasi yang kompleks, dan merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat. Metode kualitatif sering digunakan sebagai penelitian awal atau penelitian eksplorasi untuk mengidentifikasi isu-isu yang relevan dan memahami situasi yang kompleks sebelum melakukan penelitian kuantitatif yang lebih luas. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi konsep-konsep, hipotesis, dan variabel-variabel yang mungkin relevan dalam penelitian. Ini dapat membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih terfokus dan spesifik. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang mungkin mempengaruhi fenomena yang diteliti. Ini dapat membantu dalam pengembangan instrumen pengukuran yang sesuai untuk penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat membantu dalam menguji dan mengembangkan instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian kuantitatif. Dengan mendengarkan pendapat dan pemahaman partisipan melalui wawancara atau observasi, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan relevan. Sebelum melibatkan sampel yang lebih besar dalam penelitian kuantitatif, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks sosial, budaya, atau organisasional yang mempengaruhi fenomena yang diteliti.

g. **Pemahaman yang Lebih Dalam tentang Pengalaman Manusia**

Dalam disiplin seperti psikologi, sosiologi, antropologi, dan ilmu sosial lainnya, metode kualitatif sangat berguna dalam memahami kompleksitas emosi, pengalaman, dan persepsi manusia yang sering sulit dipahami melalui pendekatan kuantitatif. Ini terutama karena metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek subjektif dan kontekstual dalam pengalaman manusia. Dalam psikologi, sosiologi, antropologi, dan ilmu sosial lainnya, metode kualitatif membantu dalam memahami kompleksitas emosi, pengalaman, dan persepsi manusia yang sulit dipahami melalui pendekatan kuantitatif. Metode kualitatif memungkinkan individu untuk

secara rinci mengungkapkan emosi, pengalaman pribadi, dan perasaan yang mungkin sulit diukur atau diukur dengan tepat menggunakan instrumen kuantitatif. Ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana orang merasakan dan memahami dunia mereka. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali bagaimana faktor-faktor sosial dan budaya memengaruhi pengalaman dan persepsi individu terhadap berbagai isu. Ini membantu dalam memahami perbedaan dalam pengalaman antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda. Metode ini memungkinkan individu untuk mengungkapkan perspektif subjektif mereka terhadap berbagai masalah, yang dapat membantu dalam memahami bagaimana individu memberikan makna kepada pengalaman mereka. Dalam kasus-kasus yang unik atau langka, metode kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Ini sangat penting dalam penelitian kasus atau studi individu.

h. Relevansi untuk Pengembangan Teori

Penelitian kualitatif dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam pengembangan teori. Ini terjadi karena metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek baru, mendalam, dan belum dipahami dari fenomena yang telah diteliti sebelumnya. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan penemuan-penemuan baru dan konsep-konsep yang tidak terdeteksi dalam penelitian sebelumnya. Ini dapat membantu dalam merumuskan atau memodifikasi teori yang ada untuk mengakomodasi temuan-temuan baru ini. Pendekatan Grounded Theory dalam penelitian kualitatif melibatkan pengembangan teori dari data yang terkumpul, bukan menerapkan teori yang ada pada data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menciptakan teori baru yang berakar dalam pengalaman dan persepsi partisipan. Penelitian kualitatif dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori, karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek baru dan belum dipahami dari fenomena yang telah diteliti sebelumnya. Penelitian kualitatif juga dapat digunakan untuk menguji dan memvalidasi teori yang ada. Dengan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam

tentang bagaimana konsep-konsep teoritis beroperasi dalam dunia nyata, penelitian ini dapat menguatkan atau memperkaya teori yang sudah ada.

Kesimpulannya, metode kualitatif memiliki manfaat yang beragam dalam penelitian ilmu sosial dan humaniora. Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam dan mendetail tentang fenomena sosial dan budaya, memungkinkan pengungkapan makna dan persepsi manusia, dan relevan untuk studi kasus serta penelitian eksplorasi.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau wilayah di mana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian merupakan aspek penting dalam desain penelitian karena dapat memengaruhi sifat data yang dikumpulkan, kesesuaian metode yang digunakan, serta interpretasi hasil penelitian. Lokasi penelitian dapat berkaitan dengan berbagai tingkatan, mulai dari skala mikro seperti laboratorium atau lingkungan terkontrol, hingga skala makro seperti kota, wilayah, atau bahkan negara. Pemilihan lokasi penelitian akan bergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan karakteristik fenomena yang ingin dipelajari. Sebagai contoh, dalam penelitian lingkungan, lokasi penelitian mungkin mencakup daerah hutan, sungai, dan danau yang spesifik. Dalam penelitian sosial, lokasi penelitian dapat melibatkan komunitas, sekolah, tempat kerja, atau kelompok masyarakat tertentu. Dalam penelitian medis, lokasi penelitian bisa berupa rumah sakit, pusat kesehatan, atau tempat pengumpulan data klinis.

Pemilihan lokasi penelitian yang tepat dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan pertanyaan penelitian, serta mencerminkan variasi dan keragaman yang diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, lokasi penelitian juga perlu dipertimbangkan dalam konteks etika penelitian. Peneliti perlu memperhatikan aspek privasi, izin akses, dan keamanan dalam menjalankan penelitian di suatu lokasi tertentu. Dalam beberapa kasus, peneliti mungkin perlu mendapatkan persetujuan dari pihak berwenang atau etika penelitian sebelum memulai penelitian di suatu lokasi. Lokasi penelitian dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian terhadap populasi atau konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi



peneliti untuk secara jelas dan tepat mendeskripsikan lokasi penelitian dalam laporan penelitian agar hasilnya dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan benar oleh pembaca atau pengguna lainnya. Dalam kesimpulannya, lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah di mana penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi penelitian yang tepat akan mempengaruhi kualitas, relevansi, dan generalisabilitas hasil penelitian. Penelitian kali ini peneliti akan melakukan penelitian secara langsung kepada perempuan di wilayah kota Bandung berkumpul dan online melalui *platform* sosial media *whatsapp*. Selain itu, lokasi penelitian ditentukan oleh keadaan kekayaan data informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian.

### 3. Sumber Data Penelitian

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau dari lapangan untuk memecahkan pertanyaan penelitian yang spesifik. Data ini adalah informasi yang baru, belum pernah dipublikasikan, dan dikumpulkan secara khusus untuk penelitian tertentu. Pengumpulan data primer melibatkan interaksi langsung peneliti dengan objek penelitian atau partisipan penelitian. Data primer yang diperoleh dari sumber penelitian primer disebut sebagai sumber data primer. Data primer dalam hal ini, saya melakukan pengambilan data wawancara secara langsung dengan perempuan di Kota Bandung.

**Tabel 1. 1**  
Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Perempuan Urban yang menggunakan hijab dengan <i>trend</i> berbeda di Kota Bandung	10

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau lembaga sebelumnya untuk tujuan selain penelitian yang sedang dilakukan. Data ini merupakan informasi yang telah ada dan telah dipublikasikan atau tersedia

dalam bentuk tertulis atau elektronik. Pengumpulan data sekunder tidak melibatkan interaksi langsung peneliti dengan objek penelitian atau partisipan penelitian. Pada Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa buku, artikel dari sebuah jurnal, skripsi, tesis, makalah, seminar dan lain-lain yang relevan dengan penelitian (Muhadjir, 1996). Tentunya yang berkaitan dengan pemakaian hijab pada perempuan urban di kota Bandung.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari objek penelitian atau partisipan penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang ingin dikumpulkan, dan karakteristik objek penelitian. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam panellation

##### **a. Observasi**

Observasi melibatkan pengamatan sistematis terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena yang terjadi di lingkungan penelitian. Peneliti secara aktif mengamati dan mencatat apa yang terjadi tanpa melakukan intervensi. Observasi dapat dilakukan secara langsung, di mana peneliti hadir secara fisik di tempat kejadian, atau melalui pengamatan jarak jauh, seperti menggunakan rekaman video. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh pemahaman tentang konteks, interaksi, dan pola perilaku yang terjadi(Sugiono, 2022).

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap perilaku, interaksi, atau situasi tertentu. Dalam observasi, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat apa yang terjadi di lapangan tanpa mengintervensi atau mengubah lingkungan yang sedang diamati. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang bagaimana orang, kelompok, atau lingkungan berperilaku dan berinteraksi dalam situasi nyata. Ada dua pendekatan utama dalam observasi:

- 1) **Observasi Partisipatif:** Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat secara aktif dalam situasi yang diamati dan berinteraksi dengan objek penelitian atau

partisipan. Peneliti menjadi bagian dari kelompok yang diamati dan mencatat perilaku dan interaksi secara mendalam.

- 2) Observasi Non-Partisipatif: Dalam observasi non-partisipatif, peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat dalam interaksi atau situasi yang diamati. Peneliti tetap menjaga jarak sebagai pihak yang netral dan objektif.

Dalam penelitian ini, sebelumnya peneliti telah melakukan observasi lapangan sekaligus mengajukan permohonan izin kepada pihak terkait untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, serta telah mengobservasi subjek peneliti terkait *Trend Fashion Hijab* di Kota Bandung. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam penelitian sosiologi, antropologi, psikologi, pendidikan, dan bidang ilmu lainnya. Namun, observasi juga memiliki beberapa kelemahan, seperti rentan terhadap bias peneliti dan waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data yang cukup. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data lainnya atau kombinasi dengan teknik lain sering digunakan untuk memperkuat validitas temuan dalam penelitian.

#### b. Wawancara

Wawancara ini merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini dipilih dikarenakan peneliti mengharapkan jawaban dari narasumber secara bebas dan mendalam, menjadikan jawaban narasumber tidak dibatasi (Intan, 2017). Wawancara adalah proses interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau melalui teknologi komunikasi lainnya. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan sudut pandang responden terkait dengan topik penelitian (Sugiono, 2022).

Wawancara adalah metode pengumpulan data penelitian. Karena wawancara melibatkan data, itu adalah salah satu tahap penting dari penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai metode untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai dengan langsung bertanya secara langsung. Namun, wawancara tidak harus diselesaikan secara tatap muka dalam proses pengembangannya, tetapi dapat menggunakan metode komunikasi lain, seperti telepon dan Internet. Sugiono dalam

bukunya Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.

2) Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bisa dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang akan diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara yang tidak terstruktur. Karena pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis besar permasalahan yang peneliti tanyakan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10 responden, yaitu subjek terkiat *Trend Fashion Hijabdi Kota Bandung*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai jenis dokumen, rekaman, atau arsip sebagai sumber informasi untuk penelitian atau analisis. Data yang terkandung dalam dokumen ini dapat berupa teks tertulis, gambar, audio, video, atau informasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dapat digunakan dalam teknik dokumentasi Seperti Artikel Jurnal dan Buku, Dokumen akademis seperti artikel jurnal, buku, dan

laporan penelitian yang dipublikasikan sebelumnya dapat menjadi sumber data yang penting untuk mendukung atau memperkuat temuan penelitian. Atau Rekaman Audio dan Video, Rekaman wawancara, pidato, atau diskusi dapat menjadi sumber data yang berharga untuk analisis transkrip dan mendapatkan wawasan dari narasumber. Dan Foto dan Gambar Gambar dan foto dapat digunakan sebagai data untuk analisis visual atau ilustrasi dalam penelitian. Arsip Sejarah dan Budaya, Arsip sejarah dan budaya, seperti naskah, peta, foto lama, dan benda-benda bersejarah, dapat digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan sejarah, budaya.

Teknik dokumentasi biasanya melibatkan analisis konten, yaitu proses menggali dan menganalisis data dari berbagai dokumen untuk mengidentifikasi pola, tema, atau isu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penting untuk mencatat bahwa dalam menggunakan data dari dokumen, peneliti harus tetap memastikan keabsahan dan keandalan sumber data yang digunakan. Keuntungan dari teknik dokumentasi adalah data yang diambil biasanya sudah ada dan tersedia, sehingga biaya dan waktu pengumpulan data lebih rendah. Namun, peneliti perlu memperhatikan etika dalam menggunakan dokumen yang mungkin memiliki hak cipta atau izin penggunaan tertentu serta menyebutkan sumber data dengan tepat dalam laporan penelitian.

#### d. Studi Kasus

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis mendalam tentang suatu kasus atau situasi tertentu dengan tujuan memahami kompleksitas dan konteksnya. Pendekatan ini menggali informasi secara rinci dari kasus yang dipilih untuk mengungkapkan karakteristik, proses, atau peristiwa yang terjadi di dalamnya. Beberapa ciri utama dari teknik studi kasus adalah:

- 1) Fokus pada Kasus Tertentu: Studi kasus berfokus pada suatu kasus atau situasi tertentu yang menjadi unit analisis dalam penelitian. Kasus ini dapat berupa individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau lokasi.

- 2) Analisis Mendalam: Metode ini menyediakan ruang untuk melakukan analisis mendalam terhadap kasus yang dipilih. Peneliti dapat memeriksa berbagai aspek, faktor, dan variabel yang relevan dalam konteks kasus.
- 3) Pendekatan Kualitatif: Studi kasus umumnya menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti mencari pemahaman mendalam tentang fenomena yang dipelajari melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.
- 4) Konteks dan Kompleksitas: Studi kasus menekankan pentingnya memahami konteks di mana kasus tersebut berada dan memperhatikan kompleksitas interaksi dan hubungan antara elemen-elemen yang ada.
- 5) Deskripsi dan Interpretasi: Hasil dari studi kasus berupa deskripsi mendalam tentang kasus yang diteliti, diikuti dengan interpretasi yang cermat untuk mengungkapkan makna dan implikasi dari temuan.
- 6) Generalisasi Terbatas: Karena fokusnya pada kasus unik, studi kasus cenderung memiliki generalisasi yang lebih terbatas dibandingkan dengan metode penelitian lainnya.

Studi kasus sering digunakan dalam berbagai bidang penelitian, termasuk ilmu sosial, kedokteran, bisnis, pendidikan, psikologi, dan antropologi. Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana fenomena khusus beroperasi dalam situasi nyata. Meskipun studi kasus memiliki keuntungan dalam memahami aspek kompleks dari kasus tersebut, peneliti harus berhati-hati dalam menilai dan menafsirkan temuan agar tidak terpengaruh oleh bias dan pandangan subyektif.

## **5. Analisis Data**

Penelitian dengan judul *Makna Trend Fashion Hijab Pada Perempuan Urban di Kota Bandung* ialah merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dimana metode tersebut merupakan teknik yang dilakukan secara mendalam terhadap hasil analisis data dan wawancara, studi literatur maupun pengamatan. Kemudian data tersebut akan dipaparkan secara deskriptif dengan maksud untuk memberi gambaran mengenai apa yang hendak disampaikan oleh narasumber dan apa yang peneliti peroleh di lapangan. Penelitian ini menggunakan Teori Fenomenologi Agama menurut Schutz sebagai alat analisis utama.

### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang relevan dan diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Pengumpulan data merupakan salah satu tahap penting dalam siklus penelitian dan dapat melibatkan berbagai metode dan teknik tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang akurat, terpercaya, dan valid yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengambil kesimpulan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini menggunakan cara observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015). Observasi yang dilakukan dengan cara mendatangi perempuan di Kota Bandung dengan gaya hijab yang berbeda di Kota Bandung. Adapun dengan wawancara, peneliti melakukan wawancara secara langsung yang dilakukan ke perempuan di Kota Bandung dengan tahun lahir 1995-2005 yang memiliki gaya hijab berbeda guna mendapatkan informasi dengan berbagai perspektif hijab untuk memaksimalkan penelitian ini.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengorganisir, menyederhanakan, dan merangkum data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menghasilkan informasi yang lebih terfokus, relevan, dan mudah diinterpretasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan penting dari data yang ada. Langkah ini juga membantu dalam mengatasi kompleksitas data dan membuatnya lebih mudah diolah dalam tahap analisis. Reduksi data menjadi langkah awal dalam proses merekap dan mengumpulkan data, dimana data-data tersebut selanjutnya dianalisis. Tujuan dari reduksi data ialah untuk memudahkan dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Yang mesti dilakukan pada tahapan ini antara lain memilah hal-hal yang pokok dan penting serta merangkumnya. Selain itu dilakukan penyeleksian, juga fokus, mengabstraksi dan merumuskan seluruh data atau temuan yang diperoleh selama wawancara dan observasi di lapangan. Hasil rekaman audio dibuat skrip atau dituangkan dalam bentuk narasi (Sugiyono, 2015).

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari hasil analisis data kepada audiens atau pembaca dengan cara yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk menggambarkan temuan dan hasil penelitian dengan cara yang dapat digunakan oleh orang lain untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang disajikan. Pada penelitian kualitatif, penyediaan data berupa informasi yang diperoleh dari wawancara disajikan dalam bentuk teks naratif, dan ruang lingkupnya terus mencakup berbagai format. Tidak hanya terpaku pada uraian saja, pada penelitian ini, disediakan data berupa informasi dari teknik pengumpulan data yang peneliti butuhkan (Sugiyono, 2015).

#### d. Penarikan Kesimpulan

Penyajian data adalah proses mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari hasil analisis data kepada audiens atau pembaca dengan cara yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk menggambarkan temuan dan hasil penelitian dengan cara yang dapat digunakan oleh orang lain untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang disajikan. Penyajian data adalah proses mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari hasil analisis data kepada audiens atau pembaca dengan cara yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk menggambarkan temuan dan hasil penelitian dengan cara yang dapat digunakan oleh orang lain untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang disajikan. Sebelum ditarik kesimpulan, data yang telah tersaji harus diperiksa dan dipastikan kembali keabsahan dan keakuratannya secara berkala. Setelah itu barulah peneliti menyajikan kesimpulan pada laporan hasil penelitian ini (Intan, 2017).

## H. Teknik Analisis Data

### 1. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Data reduction adalah proses mengurangi jumlah data yang akan dianalisis sambil tetap mempertahankan kebermanfaatannya. Ini melibatkan teknik untuk meminimalkan ukuran kumpulan data tanpa kehilangan informasi penting. Teknik data reduction dapat mencakup pengambilan sampel, agregasi, dan reduksi



dimensionalitas. Pengambilan sampel melibatkan pemilihan subset data untuk analisis, sementara agregasi melibatkan ringkasan data dengan menggabungkan atau mengelompokkan observasi yang serupa. Teknik reduksi dimensionalitas, seperti analisis komponen utama (PCA) atau seleksi fitur, mengurangi jumlah variabel sambil mempertahankan informasi yang paling penting (Sugiyono, 2015f).

Peneliti akan menggunakan data reduksi yang sudah di kumpulkan seperti transkrip wawancara, audio wawancara, dan foto-foto saat melakukan survei kelapangan di lokasi penelitian.

## **2. *Data Display (Penyajian Data)***

Penyajian data melibatkan cara mempresentasikan data secara bermakna dan mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk mengkomunikasikan temuan dan wawasan dari analisis data secara efektif. Berbagai teknik dapat digunakan untuk penyajian data, termasuk tabel, grafik, diagram, dan visualisasi. Representasi visual ini membantu menyederhanakan kumpulan data yang kompleks dan memungkinkan interpretasi dan pemahaman yang lebih baik (Sugiyono, 2015). Jenis penyajian data umum meliputi diagram batang, grafik garis, scatter plot, diagram lingkaran, dan peta panas.

## **3. *Conclusion Drawing/ Verification***

*Conclusion drawing* atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Ini melibatkan interpretasi hasil analisis dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan tersebut. Langkah ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan yang memicu analisis data. Kesimpulan dapat didasarkan pada uji statistik, pola yang diidentifikasi dalam data, atau hubungan antar variabel (Sugiyono, 2015). Penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas kesimpulan dengan memverifikasinya melalui analisis tambahan atau dengan berkonsultasi dengan ahli di bidang yang relevan. Langkah ini membantu memberikan wawasan yang dapat diimplementasikan dan mendukung proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis data.

## **I. *Sistematika Penulisan***

**Bab I**, pada bab ini mencakup perihal pembahasan pendahuluan yang melatar belakangi topik permasalahan yang di bahas, rumusan masalah penelitian, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta pembahasan sistematika penulisan.

**Bab II**, pada bab ini berisi tentang landasan teoritis. Dalam landasan teori ini peneliti harus menjelaskan tentang teori yang dipakai dan pendiriannya juga disertai dengan alasan-alasan yang rasional. Lalu peneliti juga menjelaskan pada bagian ini tentang apa yang maksud “mengapa dan bagaimana” teori diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

**Bab III**, berisikan metodologi penelitian. Bab ini memiliki isi temuan dan juga pembahasan. Bab ini peneliti memaparkan hal yang utama pada penelitian ini yang didasari dari hasil pengelolaan dan juga analisa data dengan bentuk yang sesuai dengan urutan dari rumusan masalah tersebut dan membahas temuan penelitian.

**Bab IV**, pada bab ini berisi tentang temuan dan hasil pembahasan. Pada bab ini juga peneliti akan menyampaikan dua hal utama, yang pertama membahas temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data, yang kedua analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian, dan kedua membahas temuan penelitian dalam hubungan makna trend hijab pada perempuan di Kota Bandung.

**Bab V**, berisi tentang penutup. Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran, juga menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Hijab**

##### **1. Pengertian Hijab**

Hijab merupakan istilah yang umumnya digunakan untuk merujuk pada penutupan atau penggunaan pakaian yang menutupi kepala, rambut, dan dada wanita Muslim sebagai bagian dari tuntunan agama Islam. Penggunaan hijab adalah bagian dari praktik berbusana Islami yang mencerminkan nilai-nilai kesopanan, kerendahan hati, dan ketakwaan dalam Islam. Dalam konteks yang lebih luas, hijab juga dapat merujuk pada seluruh pakaian atau kerudung yang digunakan oleh wanita Muslim untuk menutupi tubuh mereka dari pandangan orang yang bukan mahram (anggota keluarga yang tidak dapat menikahi mereka). Hijab dapat berupa berbagai bentuk pakaian, termasuk jilbab, khimar, niqab, atau burqa, tergantung pada budaya dan tradisi di berbagai wilayah dan komunitas Muslim di seluruh dunia. Penggunaan hijab bukan hanya masalah berbusana, tetapi juga merupakan ekspresi dari keyakinan agama, identitas, dan budaya bagi banyak wanita Muslim. Namun, penting untuk diingat bahwa pemahaman dan praktik hijab dapat bervariasi di antara individu dan komunitas Muslim, dan terkadang dapat menjadi subjek diskusi dan kontroversi dalam masyarakat.

Hijab telah dikenal sejak lama dari zaman ke zaman sebelum kedatangan Islam, seperti di Negara Yunani dan Persia, namun dari sisi ini yang membedakan adalah esensi hijab itu sendiri bagi para pemakainya. Asal kata "hijab" berasal dari bahasa Arab, yang berarti "sekat" atau "penghalang". Hal ini mengacu pada fungsi hijab dalam menyekat atau memisahkan antara perempuan yang menggunakannya dengan dunia luar. Dalam konteks Islam, hijab juga memiliki makna memisahkan perempuan dari pandangan yang tidak pantas atau menghormati kehidupan pribadi dan integritas perempuan tersebut (Mardiyatin, 2019). Bahkan hijab dikenakan juga oleh bangsa selain Arab. Makna hijab dalam pandangan Al-Qur'an. Secara bahasa, kata *al-hijab* sama dengan kata *al-qamish* atau baju kurung yang bermakna baju yang menutupi seluruh tubuh (Rosandi, 2018).

Hijab juga sama dengan *al-khimar* atau tudung kepala yang bisa dimaknai dengan apa yang dipakai di atas baju seperti selimut dan kain yang menutupi seluruh tubuh perempuan. Dalam bahasa Arab dikatakan bahwa hijab berarti selendang, atau pakaian lebar yang dipakai perempuan untuk menutupi kepala, dada, dan bagian belakang tubuhnya. Dalam masyarakat Islam, hijab diartikan sebagai pakaian yang menutupi tubuh seseorang. Bukan hanya kulit tubuhnya tertutup, melainkan juga lekuk dan bentuk tubuhnya tidak kelihatan (Utami & Kurniawan, 2016).

Dalam bahasa Inggris, istilah *veil* biasa dipakai untuk merujuk pada penutup tradisional kepala, wajah (mata, hidung, atau mulut) atau tubuh perempuan di Timur Tengah dan Asia Tengah. Sebagai kata benda, kata *veil* berasal dari kata latin *vela*, bentuk jamak dari *velum*. Makna yang di kandung dalam kata ini adalah “penutup”, dalam arti “menutupi” atau “menyembunyikan atau menyamarkan”. Sebagai kata benda, kata ini digunakan untuk empat ungkapan:

- a. Kain panjang yang dipakai perempuan untuk menutup kepala, bahu, dan kadang-kadang muka.
- b. Rajutan panjang yang ditempelkan pada topi atau tutup kepala perempuan, yang dipakai untuk memperindah dan melindungi kepala dan wajah.
- c. Bagian tutup kepala biarawati yang melingkari wajah terus ke bawah sampai menutupi bahu.
- d. Secarik tekstil tipis yang digantung untuk memisahkan atau menyembunyikan sesuatu yang ada di baliknya (Anggi Puji Astuti, Wahyu Utamidewi, 2022).

Pada sejarah panjangnya, pengertian hijab menurut para ahli dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang dan bidang studi mereka. Berikut adalah beberapa definisi dan pandangan tentang hijab dari berbagai ahli:

- a. Dr. Leila Ahmed, seorang sejarawan dan penulis, dalam bukunya "Women and Gender in Islam," mengemukakan bahwa hijab adalah "simbol kewajiban religius dan manifestasi keimanan individu." Dalam konteks ini, dia menyoroti bagaimana penggunaan hijab oleh wanita Muslim sering kali dilihat sebagai tanda penghormatan terhadap aturan agama dan sebagai cara

untuk mengekspresikan keyakinan dan keimanan pribadi mereka kepada Allah. Pendapat ini mencerminkan pandangan bahwa hijab bukan hanya sebuah pakaian, tetapi juga sebuah tindakan yang melibatkan dimensi spiritual dan agama dalam hidup seorang wanita Muslim. Bagi banyak wanita Muslim, penggunaan hijab adalah salah satu cara untuk menghormati perintah agama dan menghadirkan aspek keimanan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa pandangan tentang hijab dapat bervariasi di antara individu dan komunitas Muslim, dan pemahaman tentangnya dapat dipengaruhi oleh faktor budaya dan sosial.

- b. Lila Abu-Lughod: Seorang antropologis budaya, Lila Abu-Lughod dalam bukunya "Do Muslim Women Need Saving?" berpendapat bahwa hijab sering kali disalahpahami sebagai tanda penindasan, sedangkan sebenarnya banyak wanita Muslim yang mengenakan hijab secara sukarela sebagai bagian dari identitas agama dan budaya mereka. Lila Abu-Lughod adalah seorang antropolog budaya yang mengkaji pandangan Barat terhadap wanita Muslim dan praktik berbusana seperti hijab. Dia berpendapat bahwa hijab seringkali disalahpahami oleh banyak orang di Barat sebagai tanda penindasan terhadap wanita Muslim. Namun, menurutnya, pandangan semacam itu sering kali terlalu simplistik dan tidak mempertimbangkan sudut pandang, identitas, dan pilihan individu wanita Muslim. Abu-Lughod menekankan bahwa banyak wanita Muslim yang memilih untuk mengenakan hijab secara sukarela karena merupakan bagian integral dari identitas agama dan budaya mereka. Bagi mereka, hijab bukanlah simbol penindasan, tetapi simbol keimanan, kepatuhan terhadap ajaran agama, dan bentuk ekspresi diri yang sah. Dia mendorong agar orang lebih memahami keragaman pandangan dan pengalaman dalam komunitas Muslim terkait dengan penggunaan hijab, serta berhati-hati dalam menilai atau menyederhanakan pengalaman wanita Muslim dalam konteks ini. Pendapat Lila Abu-Lughod memperkuat pemahaman tentang kompleksitas isu-isu yang berkaitan dengan hijab dan

mengajak untuk mendengarkan perspektif langsung dari wanita Muslim yang mengenakan hijab ketika membicarakan topik ini.

- c. Karen Armstrong, Karen Armstrong, seorang penulis dan pakar agama, menyatakan bahwa hijab adalah "simbol tanggung jawab wanita Muslim untuk menjaga ketertiban sosial, moral, dan seksual dalam masyarakat." Dalam pandangan Karen Armstrong, hijab bukan hanya menjadi pakaian atau simbol agama, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan moral yang penting. Penggunaan hijab oleh wanita Muslim dianggap sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap nilai-nilai moral dan sosial dalam masyarakat. Ini mencerminkan gagasan bahwa hijab membantu menjaga kesucian, kehormatan, dan ketertiban moral dalam masyarakat dengan menghindari pergaulan bebas dan mempromosikan moderasi dalam interaksi antara jenis kelamin yang berbeda. Pendapat ini menggarisbawahi peran hijab dalam memainkan peran sosial dan moral yang lebih luas dalam masyarakat Islam, yang dapat bervariasi dalam pelaksanaannya tergantung pada budaya dan interpretasi lokal.
- d. Fadwa El Guindi\*\*: Fadwa El Guindi, seorang antropolog budaya, dalam bukunya "Veil: Modesty, Privacy, and Resistance," menganggap hijab sebagai "penyataan politik yang kompleks yang melibatkan identitas, penolakan terhadap norma Barat, dan penyatuan dengan komunitas Islam." Pendapat Fadwa El Guindi menyoroti bahwa penggunaan hijab oleh wanita Muslim dapat memiliki dimensi politis yang dalam. Hijab sering kali digunakan sebagai cara untuk menegaskan identitas agama dan budaya yang berbeda, serta sebagai bentuk perlawanan terhadap tekanan budaya Barat atau norma-norma sekuler. Penggunaan hijab juga dapat berfungsi sebagai cara untuk memperkuat rasa solidaritas dengan komunitas Muslim yang lebih luas. Pendekatan Fadwa El Guindi menggarisbawahi kompleksitas isu-isu yang berkaitan dengan hijab dan menunjukkan bahwa penggunaan hijab bisa memiliki berbagai makna dan implikasi yang lebih dalam daripada sekadar pakaian atau tanda agama.

- e. Muhammad Qutb, Muhammad Qutb, seorang penulis dan pemikir Islam, mengemukakan bahwa hijab adalah "pakaian yang memberikan perlindungan kepada wanita dari pandangan laki-laki yang bukan mahram dan sebaliknya." Pandangan ini mencerminkan konsep bahwa hijab, sebagai bentuk berpakaian yang menutupi tubuh dan kepala wanita Muslim, memiliki tujuan utama untuk menjaga privasi dan kesopanan. Dengan mengenakan hijab, wanita Muslim dianggap dapat melindungi diri mereka sendiri dari pandangan orang yang bukan mahram (anggota keluarga yang tidak dapat menikahi mereka) dan menjaga kesucian mereka. Pendapat ini mencerminkan salah satu alasan utama mengapa banyak wanita Muslim memilih untuk mengenakan hijab, yaitu untuk menjaga martabat mereka dan menghormati perintah agama terkait dengan berbusana dan interaksi antara jenis kelamin yang berbeda dalam Islam.

Pengertian hijab ini mencerminkan beragam pandangan dan pemahaman terhadap konsep ini dalam konteks agama, budaya, dan sosial. Penting untuk diingat bahwa pandangan tentang hijab dapat berbeda dari satu individu atau komunitas Muslim ke yang lain, dan pemahaman tentangnya dapat berkembang seiring waktu.

## 2. Sejarah Hijab

Sejarah penggunaan hijab oleh perempuan Muslim memiliki akar yang sangat panjang dan kompleks. Penggunaan hijab telah menjadi simbol penting dalam Islam dan telah berkembang selama berabad-abad, dipengaruhi oleh faktor-faktor sejarah, budaya, dan sosial. Hijab sudah ada sebelum Islam pada sebagian kaum. Di antaranya menurut yang diketahui, penduduk Iran tempo dulu, kelompok-kelompok Yahudi, dan besar kemungkinan sudah ada juga di India yang konon lebih keras dibanding aturan dalam syariat Islam. Berkenan dengan hijab yang ada pada bangsa Yahudi, Will Durant mengatakan: *“apabila seorang perempuan melanggar Syariat Talmud, seperti keluar ke tengah-tengah masyarakat tanpa mengenakan pakaian atau berceloteh di jalan umum atau asyik mengobrol bersama laki-laki dari kelas apaun, atau bersuara keras di rumahnya, maka dalam keadaan seperti itu suaminya boleh menceraikannya tanpa membayar mahar kepadanya.”* Hijab

merupakan sebuah unsur budaya yang sudah sangat tua, awalnya dipakai orang-orang Yahudi dan Kristen serta orang-orang Sasanid (Widyanita & Sadewo, 2022).

f. Era Awal Islam

Penggunaan hijab pertama kali diperintahkan dalam Quran, kitab suci Islam, dalam surat An-Nur (Al-Nur) ayat 31: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasa nampak dari padanya." Ayat ini adalah dasar hukum yang menyuruh perempuan Muslim untuk menutupi tubuh mereka, kecuali bagian-bagian tertentu yang boleh terlihat. Ayat tersebut memberikan pedoman tentang cara berpakaian yang sesuai bagi perempuan Muslim. Dalam konteks ayat ini, "perhiasan yang biasa nampak dari padanya" mengacu pada bagian tubuh seperti wajah dan tangan yang dapat terlihat oleh orang lain tanpa melanggar norma-norma sopan santun. Oleh karena itu, dalam Islam, hijab atau penutup kepala dan pakaian yang longgar sering digunakan oleh perempuan Muslim untuk memenuhi ketentuan ini.

Selain itu, konsep hijab dalam Islam juga mencakup aspek lain seperti perilaku sopan santun, menjaga suara dan bahasa tubuh, serta membatasi pergaulan dengan lawan jenis yang bukan mahram (orang yang tidak diizinkan menikah). Hijab tidak hanya sekadar berpakaian, tetapi juga merupakan bagian dari etika dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam Islam.

Penting untuk diingat bahwa interpretasi dan pelaksanaan ajaran ini dapat bervariasi di berbagai komunitas Muslim dan budaya. Beberapa perempuan mungkin memilih untuk mengenakan hijab dengan berbagai gaya dan warna yang berbeda, sementara yang lain mungkin memilih pendekatan yang lebih konservatif. Hijab adalah manifestasi dari kepatuhan terhadap ajaran agama dan sering kali menjadi bagian penting dari identitas keagamaan dan budaya perempuan Muslim.

b. Tradisi Rasulullah



Penggunaan hijab juga didasarkan pada tindakan dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah contoh utama bagi umat Muslim dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berpakaian. Hadis-hadis yang merinci cara hijab yang dikenakan oleh istri-istrinya menjadi sumber penting dalam tradisi Islam. Tradisi Rasulullah SAW (Nabi Muhammad) memainkan peran penting dalam pengembangan dan pemahaman tentang penggunaan hijab dalam Islam. Beliau adalah contoh utama bagi umat Muslim dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berpakaian. Rasulullah SAW adalah teladan dalam berpakaian yang sopan dan tertutup. Beliau selalu memakai pakaian yang longgar dan menutupi tubuhnya dengan baik. Ini mencerminkan ajaran Islam tentang menjaga kemuliaan dan berpakaian sopan. Hadis-hadis yang merinci cara Rasulullah SAW dan para sahabatnya memperlakukan istri-istri dan keluarganya juga mencerminkan praktik hijab dalam rumah tangga. Rasulullah SAW mendorong para istri dan keluarganya untuk menjaga aurat dan berpakaian dengan sopan ketika di luar rumah.

c. Evolusi Gaya dan Model Hijab

Selama sejarah, gaya dan model hijab telah mengalami evolusi yang signifikan dan beragam sesuai dengan budaya, mode, dan konteks sosial di berbagai wilayah Islam. Sebagai hasilnya, terdapat berbagai jenis dan gaya penutup kepala dan tubuh yang digunakan oleh perempuan Muslim di seluruh dunia. Selama sejarah, gaya dan model hijab telah berkembang sesuai dengan budaya dan mode yang berlaku di berbagai wilayah Islam. Misalnya, di berbagai negara dan periode waktu, perempuan Muslim mungkin mengenakan khimar, niqab, chador, atau jenis-jenis lain dari penutup kepala dan tubuh. Penting untuk diingat bahwa gaya dan jenis hijab yang digunakan dapat sangat berbeda dari satu wilayah atau negara ke negara lain, dan juga dapat berubah seiring waktu. Seringkali, penggunaan hijab juga mencerminkan faktor budaya, sosial, dan politik yang ada dalam suatu masyarakat. Selain itu, banyak perempuan Muslim memilih gaya dan model hijab yang sesuai dengan preferensi pribadi mereka, yang dapat mencakup

berbagai variasi dalam berpakaian yang sopan sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Pengaruh Budaya Lokal

Penggunaan hijab oleh perempuan Muslim sering dipengaruhi oleh budaya lokal dan tradisi di berbagai negara Muslim. Pengaruh budaya lokal ini dapat tercermin dalam variasi dalam warna, desain, dan gaya hijab yang digunakan oleh perempuan Muslim di berbagai belahan dunia. Di banyak negara Muslim, penggunaan hijab juga dipengaruhi oleh budaya lokal dan tradisi. Ini dapat mengakibatkan variasi dalam warna, desain, dan gaya hijab yang digunakan oleh perempuan Muslim di berbagai belahan dunia. Warna dan motif yang digunakan dalam hijab sering mencerminkan budaya lokal. Misalnya, di beberapa negara Arab, hijab sering hadir dalam warna-warna yang kaya dan motif yang indah. Di negara-negara Asia Selatan, Anda mungkin menemukan hijab dengan warna-warna cerah dan motif tradisional. Desain dan gaya hijab juga dapat bervariasi berdasarkan budaya lokal. Beberapa perempuan mungkin lebih suka hijab dengan desain yang lebih sederhana dan minimalis, sementara yang lain mungkin memilih hijab dengan dekorasi yang lebih rumit atau aksesoris tambahan. Cara memakai hijab juga dapat berbeda-beda dalam budaya lokal. Misalnya, beberapa perempuan mungkin melilitkan hijab di sekitar kepala mereka beberapa kali untuk menciptakan tampilan yang berlapis-lapis, sementara yang lain mungkin memilih gaya melipat hijab secara sederhana. Faktor-faktor konteks sosial dan keseharian dalam budaya lokal dapat memengaruhi pilihan gaya dan desain hijab. Sebagai contoh, perempuan yang tinggal di lingkungan perkotaan mungkin memiliki preferensi berbeda dalam berpakaian dibandingkan dengan mereka yang tinggal di pedesaan.

e. Perubahan Sosial dan Politik

Perubahan sosial dan politik di berbagai negara Muslim telah memengaruhi penggunaan hijab dan bahkan menjadikannya masalah kontroversial. Seiring berjalannya waktu dan perubahan sosial dan politik di berbagai negara Muslim, ada periode-periode di mana penggunaan hijab bisa menjadi masalah

kontroversial. Beberapa negara mungkin memiliki undang-undang atau peraturan yang mengatur penggunaan hijab, sementara di tempat lain, perempuan Muslim dapat memilih untuk mengenakan hijab sebagai tindakan pernyataan keagamaan atau politik. Di beberapa negara, pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan atau undang-undang yang mengatur penggunaan hijab dalam berbagai konteks, termasuk di sekolah, tempat kerja, atau dalam ruang publik. Kebijakan ini dapat memicu perdebatan tentang kebebasan beragama dan hak-hak individu. Ada gerakan sosial di beberapa negara yang mendukung penggunaan hijab sebagai simbol keagamaan atau identitas budaya. Sebaliknya, ada juga gerakan yang mendorong untuk tidak mengenakan hijab sebagai tindakan perlawanan terhadap norma-norma yang dianggap memaksa. Media sosial dan teknologi telah memainkan peran penting dalam mempengaruhi pandangan masyarakat tentang hijab. Terkadang, media sosial dapat menjadi platform untuk mempromosikan berbagai gaya dan trend dalam berpakaian hijab. Perubahan dalam budaya populer dan trend mode dapat memengaruhi cara hijab dilihat oleh masyarakat. Beberapa perempuan mungkin mengadopsi trend mode yang berbeda dalam berpakaian hijab berdasarkan perkembangan trend terkini.

f. Perubahan dalam Mode dan Gaya

Dalam era kontemporer, hijab telah mengalami evolusi yang signifikan dalam hal mode dan gaya. Ini mencerminkan adaptasi hijab terhadap trend mode masa kini dan kebutuhan perempuan Muslim untuk merasa modis dan trendy sambil tetap mematuhi ajaran agama Islam. Di era kontemporer, hijab telah mengalami evolusi signifikan dalam hal mode dan gaya. Sekarang, ada banyak desainer dan merek yang menawarkan pilihan hijab yang modis dan trendy yang memadukan tradisi dengan trend mode masa kini. Banyak desainer dan merek fashion telah menciptakan koleksi hijab yang modern dan stylish. Ini mencakup berbagai desain, seperti hijab dengan potongan dan detail yang lebih fashionable, yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan sentuhan modern. Hijab yang tersedia sekarang sering datang dalam berbagai warna dan pola yang menarik. Ini memungkinkan

perempuan Muslim untuk mengekspresikan gaya pribadi mereka melalui pemilihan warna dan pola yang sesuai dengan trend mode saat ini. Aksesori seperti bros, pin, dan hiasan lainnya kini juga menjadi bagian integral dari gaya berpakaian hijab. Mereka dapat digunakan untuk menambahkan sentuhan personal dan estetika pada hijab.

g. Penggunaan Hijab sebagai Identitas

Hijab telah menjadi bagian integral dari identitas keagamaan dan budaya mereka. Penggunaan hijab sering kali memiliki makna yang mendalam dan penting dalam kehidupan mereka, dan ini bisa mencerminkan berbagai aspek identitas. Bagi banyak perempuan Muslim, hijab telah menjadi bagian integral dari identitas keagamaan dan budaya mereka. Banyak yang mengenakan hijab sebagai simbol kesetiaan kepada agama dan identitas Muslim mereka. Bagi sebagian besar perempuan Muslim, penggunaan hijab adalah simbol kesetiaan kepada agama Islam. Ini adalah manifestasi eksternal dari keyakinan keagamaan dan ketaatan kepada perintah Allah yang terdapat dalam Quran. Hijab menjadi cara bagi perempuan Muslim untuk menjaga kemuliaan dan ketaatan kepada ajaran Islam. Selain aspek agama, hijab juga bisa menjadi bagian dari identitas budaya bagi perempuan Muslim. Di berbagai negara dan komunitas Muslim, penggunaan hijab mungkin dianggap sebagai tradisi budaya yang melintasi generasi. Ini mencerminkan warisan budaya dan nilai-nilai keluarga.

Penggunaan hijab oleh perempuan Muslim bukan hanya masalah mode tetapi juga memiliki makna yang mendalam dalam konteks keagamaan dan sosial. Ini mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama Islam dan pemahaman yang berbeda-beda tentang bagaimana ajaran tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejarah panjang hijab mencerminkan keragaman dan kompleksitas dunia Muslim dan budayanya.

3. Hijab sebagai Simbol dan Identitas

a. Bagaimana hijab mencerminkan identitas agama dan budaya individu.

Hijab adalah simbol yang mendalam dalam mencerminkan identitas agama dan budaya individu, dan hal ini dapat dilihat dari berbagai perspektif yang

kompleks. Pertama-tama, hijab adalah manifestasi kuat dari identitas agama seseorang. Sebagai komponen penting dalam praktik Islam, hijab mencerminkan ketaatan kepada Allah dan menunjukkan sebagai seorang Muslim yang taat. Dengan menutupi tubuh dan rambut, wanita Muslim yang mengenakan hijab mengikuti perintah Al-Quran yang mewajibkan mereka untuk menjaga kesucian dan kehormatan diri. Ini merupakan bentuk pengabdian kepada agama yang ditekankan dalam setiap detik kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, penggunaan hijab juga menggambarkan identitas budaya individu. Dalam berbagai komunitas Muslim di seluruh dunia, hijab tidak hanya dipandang sebagai pakaian, tetapi juga sebagai warisan budaya yang diteruskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks ini, hijab dapat mencerminkan penghargaan terhadap nilai-nilai keluarga, tradisi, dan norma-norma sosial yang telah terpelihara selama berabad-abad. Hal ini seringkali menjadi tanda penghormatan terhadap norma-norma dan adat istiadat budaya mereka yang unik. Penggunaan hijab juga dapat melibatkan dimensi sosial dan politik yang lebih luas. Dalam masyarakat yang mungkin memiliki pandangan beragam tentang Islam, hijab dapat menjadi pernyataan politik yang kuat dalam mendukung hak dan identitas Muslim. Ini adalah bentuk perlawanan terhadap stigmatisasi dan diskriminasi yang sering kali dihadapi oleh komunitas Muslim di berbagai belahan dunia. Selain itu, hijab memainkan peran penting dalam membangun identitas dalam komunitas Muslim yang lebih besar. Saat wanita Muslim memakai hijab, mereka dapat merasa lebih terhubung dengan komunitas mereka, berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan, dan merasa diterima oleh sesama Muslim. Ini menciptakan perasaan persatuan dan solidaritas yang kuat di antara individu yang memakai hijab.

Terakhir, penggunaan hijab juga mencerminkan kesadaran terhadap nilai-nilai moral dan etika dalam Islam. Wanita Muslim yang memakai hijab sering menekankan pentingnya kepatuhan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari mereka, menjadikan hijab sebagai pengingat konstan akan tanggung jawab moral dan kehormatan diri. Dengan cara ini, hijab mencerminkan bukan hanya identitas agama dan budaya, tetapi juga suatu pernyataan moral yang kuat.

- b. Peran hijab dalam merasa terhubung dengan komunitas Muslim yang lebih besar.

Hijab memainkan peran signifikan dalam membantu individu merasa terhubung dengan komunitas Muslim yang lebih besar. Pertama-tama, penggunaan hijab adalah cara visual untuk mengidentifikasi diri sebagai seorang Muslim di mata orang lain. Ini adalah tanda pengenal yang kuat yang membuat seseorang secara langsung dikenali sebagai bagian dari komunitas Muslim. Dalam masyarakat yang mungkin memiliki beragam agama dan budaya, hijab memberikan jaminan kepada individu bahwa mereka tidak sendirian dalam identitas keagamaan mereka dan bahwa mereka memiliki saudara seiman di seluruh dunia. Kedua, hijab dapat memungkinkan individu untuk lebih aktif terlibat dalam kehidupan komunitas Muslim. Dengan mengenakan hijab, seseorang merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, pertemuan komunitas, atau perayaan agama. Ini adalah cara untuk merasa lebih terhubung dengan sesama Muslim dan mendukung pertumbuhan spiritual dan kebersamaan dalam komunitas.

Ketiga, hijab menciptakan perasaan persatuan dan solidaritas di antara wanita Muslim yang mengenakannya. Ketika seseorang melihat wanita lain yang juga mengenakan hijab, ada rasa persaudaraan dan pengertian bersama dalam menghadapi tantangan dan pengalaman yang serupa. Ini dapat memperkuat hubungan sosial dan emosional di antara anggota komunitas Muslim yang lebih besar. Keempat, hijab dapat berfungsi sebagai alat untuk berbagi dan memperluas pengetahuan keagamaan. Wanita yang mengenakan hijab sering kali terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajaran agama atau pembelajaran bersama. Ini memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan agama, tradisi, dan nilai-nilai dengan komunitas, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman bersama tentang Islam. Terakhir, penggunaan hijab sering kali membawa tanggung jawab moral dan etika yang kuat. Ini menciptakan kesadaran akan kewajiban dan nilai-nilai Islam yang terkait dengan kehormatan, kesucian, dan kesopanan dalam hubungan antara jenis kelamin yang berbeda. Dengan mempraktikkan nilai-nilai ini, individu yang mengenakan hijab merasa bahwa mereka tidak hanya terhubung

dengan komunitas Muslim secara fisik, tetapi juga dalam mempraktikkan nilai-nilai agama yang sama dengan komunitas yang lebih besar. Secara keseluruhan, hijab berperan sebagai alat yang kuat untuk memfasilitasi rasa keterhubungan, kebersamaan, dan identitas dalam komunitas Muslim yang lebih besar. Melalui penggunaan hijab, individu merasa lebih dekat dengan sesama Muslim, merasa diterima dalam komunitas, dan memiliki peran yang lebih aktif dalam pengembangan identitas keagamaan mereka.

c. Hubungan antara hijab dan konsep kesucian, kesiswaan, atau kerendahan hati dalam Islam.

Hijab memiliki hubungan yang erat dengan konsep kesucian, kesiswaan, dan kerendahan hati dalam Islam. Ini tercermin dalam beberapa cara yang menggarisbawahi nilai-nilai agama dalam penggunaan hijab. Pertama, hijab adalah simbol kesucian dalam Islam. Mengenakan hijab adalah upaya untuk menjaga kesucian tubuh dan jiwa seorang Muslimah. Dalam agama Islam, menjaga diri dari pandangan yang tidak senonoh adalah perintah, dan hijab membantu mencapai tujuan ini. Dengan menutupi tubuh dan rambut, hijab memberikan perlindungan terhadap tindakan yang tidak senonoh dan menjaga martabat wanita Muslim. Kedua, hijab mencerminkan kesiswaan dalam Islam. Kesiswaan dalam konteks hijab tidak hanya berarti penutupan fisik, tetapi juga sikap dan perilaku yang sopan. Hijab mendorong wanita Muslim untuk menjaga tutur kata, tingkah laku, dan interaksi dengan orang lain dengan penuh kesopanan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai moral Islam. Dengan demikian, hijab bukan hanya tentang penampilan fisik, tetapi juga tentang etika dan moral. Ketiga, hijab mengajarkan kerendahan hati. Kerendahan hati adalah nilai penting dalam Islam, dan penggunaan hijab merupakan contoh konkret dari kerendahan hati. Wanita yang mengenakan hijab menunjukkan ketaatan kepada Allah dengan merendahkan diri dalam penggunaan pakaian yang sederhana dan tidak mencolok. Ini adalah manifestasi dari keyakinan bahwa ketenaran dan keindahan sejati berasal dari hati dan karakter, bukan dari penampilan fisik.

Keempat, hijab membantu menciptakan lingkungan yang berfokus pada nilai-nilai spiritual daripada penampilan fisik. Dalam masyarakat yang sering kali terpengaruh oleh budaya konsumen dan pemikiran materialistik, hijab memberikan pesan yang kuat bahwa nilai-nilai rohani dan moral lebih penting daripada citra fisik. Ini mengingatkan individu untuk berfokus pada pertumbuhan spiritual dan moral dalam hidup mereka. Terakhir, hijab adalah tanda penghormatan terhadap ajaran agama. Dengan mematuhi perintah Allah tentang penggunaan hijab, wanita Muslim menunjukkan ketaatan dan penghargaan kepada Tuhan mereka. Ini adalah bagian penting dari hubungan mereka dengan Allah dan pengakuan akan otoritas-Nya dalam pandangan dan tindakan mereka.

Dalam kesimpulan, hijab dalam Islam memiliki hubungan yang erat dengan konsep kesucian, kesiswaan, dan kerendahan hati. Ini mencerminkan nilai-nilai agama yang penting dalam menjaga kesucian tubuh dan jiwa, mengajarkan etika yang baik, menghormati nilai-nilai spiritual, dan menunjukkan ketaatan kepada Allah. Hijab bukan hanya pakaian, tetapi juga simbol dari komitmen seseorang terhadap nilai-nilai agama dan etika moral dalam Islam.

#### **4. Hijab dalam Konteks Hak Asasi Manusia**

- a. Perlindungan hak asasi manusia terkait dengan kebebasan berpakaian dan kebebasan beragama.

Perlindungan hak asasi manusia terkait dengan kebebasan berpakaian dan kebebasan beragama adalah prinsip fundamental dalam hukum internasional dan hak asasi manusia. Hak ini mengacu pada kebebasan individu untuk memilih dan mengamalkan agama mereka serta hak untuk memilih cara berpakaian mereka tanpa diskriminasi atau campur tangan negara atau pihak lain. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang pentingnya perlindungan hak asasi manusia dalam konteks ini Pertama, kebebasan berpakaian adalah hak dasar yang mencakup hak untuk memilih pakaian yang sesuai dengan nilai-nilai, keyakinan, atau budaya individu tanpa intervensi yang tidak sah. Ini mencakup hak untuk mengenakan pakaian religius, tradisional, atau berpakaian yang sesuai dengan preferensi pribadi. Kebebasan berpakaian juga melibatkan hak untuk mengekspresikan identitas dan kepercayaan pribadi melalui pakaian. Kedua, kebebasan beragama melindungi hak



individu untuk memiliki, mengamalkan, dan menyatakan keyakinan agama atau kepercayaan tanpa paksaan atau tekanan. Ini mencakup hak untuk mengikuti agama tertentu, mengubah keyakinan agama, atau tidak memiliki agama sama sekali. Kebebasan beragama juga melindungi hak untuk berpartisipasi dalam ritual agama, menyatakan keyakinan agama secara terbuka, dan mempraktikkan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, hak berpakaian dan hak beragama sering kali terkait erat karena berpakaian seringkali menjadi manifestasi dari keyakinan agama. Misalnya, wanita Muslim yang memilih untuk mengenakan hijab melakukannya sebagai ekspresi dari keyakinan agama mereka. Oleh karena itu, melindungi hak berpakaian adalah bagian penting dalam melindungi hak beragama, dan keduanya harus dihormati secara bersamaan.

Keempat, hak berpakaian dan hak beragama juga mencakup hak untuk tidak mendapatkan diskriminasi. Negara harus melindungi individu dari diskriminasi berdasarkan agama atau berpakaian dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, akomodasi, dan akses ke layanan publik. Diskriminasi berdasarkan berpakaian atau agama adalah pelanggaran hak asasi manusia yang serius dan harus diperangi.

Terakhir, perlindungan hak asasi manusia terkait dengan kebebasan berpakaian dan kebebasan beragama adalah bagian integral dari hukum internasional. Beberapa dokumen hukum internasional, seperti Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan Konvensi tentang Hak-Hak Sipil dan Politik, menegaskan pentingnya hak ini dan mendorong negara-negara untuk mematuhi. Selain itu, banyak negara memiliki undang-undang nasional yang melindungi hak berpakaian dan hak beragama individu.

Dalam kesimpulan, perlindungan hak asasi manusia terkait dengan kebebasan berpakaian dan kebebasan beragama adalah prinsip fundamental yang harus dihormati di seluruh dunia. Hak ini mencakup hak individu untuk memilih pakaian mereka, mengamalkan agama mereka, dan tidak mendapatkan diskriminasi berdasarkan berpakaian atau agama. Melindungi hak ini adalah bagian penting dalam menjaga kebebasan, keragaman, dan martabat setiap individu di masyarakat.

b. Upaya perlindungan terhadap hak-hak wanita Muslim yang memakai hijab, terutama di tempat-tempat di mana hijab dapat menjadi sumber diskriminasi. Perlindungan terhadap hak-hak wanita Muslim yang memakai hijab menjadi semakin penting di berbagai tempat di dunia di mana hijab dapat menjadi sumber diskriminasi. Upaya untuk melindungi hak-hak mereka mencakup langkah-langkah berikut:

Pertama, legislasi yang anti-diskriminasi adalah langkah penting. Banyak negara telah memperkenalkan undang-undang yang melarang diskriminasi berdasarkan agama atau berpakaian, termasuk penggunaan hijab. Undang-undang semacam itu melindungi hak wanita Muslim untuk bebas mengenakan hijab di tempat-tempat seperti tempat kerja, pendidikan, dan layanan publik. Negara-negara juga dapat memantau dan menegakkan implementasi undang-undang ini dengan ketat untuk memastikan bahwa hak-hak individu dilindungi. Kedua, pendidikan dan kesadaran adalah kunci untuk melawan prasangka dan stereotip. Program pendidikan dan kampanye publik dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami hijab dan agama Islam. Hal ini dapat mengurangi ketakutan atau ketidakfahaman yang mungkin menjadi penyebab diskriminasi. Selain itu, pendidikan tentang hak-hak asasi manusia dan kebebasan beragama dapat memberikan pengetahuan kepada individu dan komunitas tentang hak-hak mereka.

Ketiga, lembaga pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dapat memberikan dukungan hukum kepada wanita Muslim yang menjadi korban diskriminasi karena penggunaan hijab. Mereka dapat memberikan bantuan hukum dalam kasus-kasus diskriminasi, membantu individu untuk melaporkan insiden-insiden tersebut, dan mengawal proses hukum. Ini memberikan perlindungan hukum bagi mereka yang menghadapi diskriminasi. Keempat, dialog antarbudaya dan interaksi antara komunitas adalah cara untuk membangun pemahaman dan toleransi. Program dialog antarbudaya dan pertemuan antaragama dapat membantu mengurangi ketegangan dan konflik yang mungkin timbul sebagai hasil dari ketidakfahaman. Ini juga dapat memberikan kesempatan bagi wanita Muslim untuk menjelaskan makna dan nilai-nilai hijab kepada orang lain.

Terakhir, dukungan sosial dan keluarga sangat penting. Keluarga dan komunitas dapat memberikan dukungan emosional dan sosial kepada wanita Muslim yang memakai hijab. Ini menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka dengan hijab. Selain itu, dukungan dari komunitas Muslim yang lebih besar juga dapat memberikan perlindungan dan solidaritas.

Secara keseluruhan, upaya perlindungan terhadap hak-hak wanita Muslim yang memakai hijab harus bersifat komprehensif dan melibatkan berbagai aspek masyarakat dan pemerintah. Ini penting untuk memastikan bahwa hak-hak individu dihormati dan bahwa diskriminasi terhadap wanita Muslim yang memakai hijab diatasi dengan efektif.

## ***B. Trend Fashion***

### **1. Definisi Trend**

Trend adalah suatu arah atau pola perubahan yang teridentifikasi dalam suatu fenomena atau aspek tertentu dalam masyarakat, budaya, bisnis, atau bidang lainnya. Trend mencerminkan perubahan atau pergeseran yang signifikan dalam preferensi, perilaku, atau kecenderungan yang berkembang dalam suatu periode waktu tertentu. Trend dapat mengacu pada berbagai hal, termasuk trend mode, trend konsumen, trend teknologi, trend sosial, dan banyak lagi. Analisis trend sering digunakan oleh berbagai industri dan disiplin ilmu untuk memahami perubahan dan mengantisipasi perkembangan di masa depan. Pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "*trend*" merupakan sesuatu yang memiliki makna beragam cara atau beragam bentuk terkini pada suatu kurun waktu tertentu, hal-hal tersebut dapat berupa pakaian, gaya rambut, penggunaan Hijab, makanan, dan lain sebagainya (Januar & Chatamallah, 2019). Trend akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu, dengan adanya trend, masyarakat akan senantiasa terus mengalami perubahan dari hal-hal tertentu. Orang-orang yang biasanya mengikuti sebuah trend akan merasa sangat bangga dan merasa tidak ketinggalan zaman. Dalam hal ini, trend yang ada memang dibuat untuk dapat diikuti oleh sebagian besar Masyarakat (Nisa & Rudianto, 2017). Trend merupakan sesuatu yang

didengar, dilihat, atau bahkan dipakai oleh banyak masyarakat pada periode tertentu. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai trend tersebut:

- a) Trend merupakan segala hal, artinya trend tidak dibatasi oleh objek atau benda tertentu saja, melainkan dapat terjadi pada semua hal.
- b) Trend merupakan suatu hal yang sedang ramai dibicarakan, disukai banyak orang, dan bahkan digunakan oleh sebagian besar masyarakat, artinya segala sesuatu tersebut akan sering dibicarakan dan disukai serta digunakan oleh masyarakat.
- c) Trend adalah sesuatu yang disukai oleh sebagian masyarakat, artinya segala sesuatu tersebut akan sering dibicarakan dan bahkan digunakan oleh sebagian orang banyak, dan mereka akan menyukai sesuatu hal tersebut dan melihatnya sebagai sesuatu hal yang terlihat bagus (Istiani, 2015).

## **2. Definisi *Fashion***

Fashion (mode) adalah suatu bentuk ekspresi pribadi yang mencakup pakaian, aksesoris, dan gaya berpakaian yang dipilih oleh individu atau kelompok untuk menggambarkan diri mereka dan mengikuti trend tertentu. Fashion mencerminkan trend dalam desain, gaya, warna, dan bahan yang populer dalam suatu periode waktu tertentu. Ini bisa mencakup pakaian sehari-hari, busana formal, sepatu, tas, perhiasan, dan banyak lagi. Selain sebagai aspek estetika, fashion juga memiliki dimensi sosial dan budaya yang kuat. Hal ini dapat mencerminkan nilai-nilai, norma, dan identitas budaya suatu kelompok atau masyarakat, dan seringkali berperan dalam membedakan kelompok sosial atau generasi yang berbeda. Fashion juga terus berubah seiring waktu, dengan munculnya trend baru dan menghilangnya trend lama. Industri fashion melibatkan desainer, produsen, pengecer, dan konsumen yang semua berperan dalam menghasilkan, memasarkan, dan mengikuti trend fashion. Sebagai hasilnya, fashion dapat mencerminkan dinamika yang kompleks dalam masyarakat dan budaya. *Fashion* dalam Bahasa Inggris berarti gaya berpakaian yang sangat urban yang didalamnya terdapat kebudayaan. Suatu model atau gaya mampu berubah dengan sangat cepat seiring berjalannya waktu (Anggi Puji Astuti, Wahyu Utamidewi, 2022). *Fashion* memiliki ciri khas atau identitas tersendiri. *Fashion* akan menjadi sebuah gaya berbusana yang akan

selalu berkembang setiap masanya. Terkadang seseorang yang mengikuti perkembangan *fashion* ini akan dipandang kurang selaras dengan trend yang diikutinya karena mengaplikasikan trend tersebut dengan cara yang tidak sesuai dengan kepribadiannya, akan tetapi seseorang yang memahami kepribadian dirinya akan mampu menyesuaikan dengan *fashion* yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan dirinya (Habsari, 2015). Saat ini, *fashion* menjadi suatu hal yang sangat menonjol dan dianggap penting dalam kehidupan bersosial, karena:

- a) Sebagai Sarana Komunikasi, *Fashion* bisa dijadikan sebuah wadah media komunikasi melalui menyampaikan pesan yang sifatnya non-verbal dengan cara artifaktual. Dikarenakan *fashion* dapat mempresentasikan, meneguhkan, mengekspresikan suasana hati dari seseorang. *Fashion* juga berfungsi sebagai bentuk citra kesopanan dan daya tarik karena dapat mempresentasikan makna pada identitas pemakainya. Dalam hal ini, nilai sosial dan status dapat dipertunjukkan kepada orang-orang dan mereka akan dapat menyimpulkan tentang diri seseorang tersebut melalui *fashion* yang dikenakan.
- b) Sebagai Penolong, *Fashion* dapat menolong seseorang dalam hal beradaptasi di lingkungan sosial masyarakat yang mulai sangat kompleks dan modern (Habsari, 2015).

### 3. Definisi Trend *Fashion*

Trend fashion adalah perubahan atau pergeseran dalam preferensi dan gaya berpakaian yang mendominasi dunia mode selama suatu periode waktu tertentu. Ini mencakup trend dalam desain pakaian, warna, bahan, aksesoris, dan gaya yang menjadi populer dan banyak diikuti oleh masyarakat dalam suatu periode tertentu. Trend fashion mencerminkan perubahan dalam selera, norma, dan preferensi mode yang terjadi di masyarakat dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, sejarah, ekonomi, media, dan selebriti. Trend fashion biasanya bersifat sementara dan dapat berubah dari musim ke musim atau dari tahun ke tahun. Ini adalah hasil dari upaya desainer, merek, dan influencer fashion dalam menciptakan dan mempromosikan gaya dan produk tertentu. Analisis trend fashion adalah bagian penting dari industri mode, dan para profesional mode sering mengikuti

perkembangan trend ini untuk merancang, memproduksi, dan memasarkan koleksi pakaian yang sesuai dengan selera dan keinginan konsumen.

Trend *fashion* memiliki sebuah arti suatu mode atau hal yang cenderung dipilih, mendapat perhatian, disukai banyak orang dan digunakan oleh sebagian besar masyarakat sehingga akan lebih sering dilihat dan didengar oleh orang banyak yang mampu memberikan sebuah kenyamanan dan membuat *image* diri menjadi lebih baik pada waktu-waktu tertentu. Kini busana lebih sering disebut *fashion*. Mode merupakan kata lain dari *fashion* jika dilihat dari pengertian Bahasa Inggris. Pakaian, aksesoris, dan barang-barang lainnya adalah bentuk mode terbaru. Trend *fashion* kini masuk ke dalam sebuah bentuk *lifestyle* yang mampu menunjukkan kualitas hidup seseorang, dengan kata lain strata sosial masyarakat akan dapat terlihat atau teridentifikasi hanya dari bagaimana ia berbusana sesuai mode yang berlaku (Agustina, 2015).

Wibawa dari seseorang bisa terlihat atau ikut terangkat ketika mengaplikasikan produk *fashion* yang sedang trend (*fashionable*) ke dalam kehidupan sehari-harinya. *Fashionista* menjadi sebutan bagi para individu yang sangat mengikuti trend *fashion* ini. Trend *fashion* menjadi suatu bentuk gaya hidup yang masuk ke dalam ideologi konsumen. Trend *fashion* merupakan sebuah konvensi sosial yang tidak tertulis dan mengharuskan orang untuk menyesuaikan diri dengan gaya saat ini. Seperti pendapat yang dituturkan oleh Hassan dan Ara, trend *fashion* menjadi sebuah bentuk pengaplikasian dari bagaimana seseorang berbusana dan dalam hal ini gaya berbusana tersebut dapat berubah dengan cepat sesuai dengan perkembangan zaman (Hassan & Ara, 2022). Trend *fashion* diidentikkan dengan kemunculan gaya-gaya terbaru yang sangat menarik perhatian dan bervariasi seiring dengan berjalannya waktu. Media sosial yang menjadi konsumsi masyarakat luas saat ini menjadi agen dalam penyebaran trend *fashion* tersebut. Adanya internet dan media online yang disediakan seperti Instagram, TikTok, YouTube dan lain sebagainya menyuguhkan banyak sekali inspirasi terkait *Outfit Of The Day* (OOTD) *fashion* yang sangat kekinian, sehingga para pengguna media sosial ini dengan sangat mudah mengikuti trend *fashion* apa yang sedang banyak dibicarakan (Alviana, 2018).

#### 4. Trend Fashion Tahun 2022 – 2023 di Indonesia

Pada tahun 2022, masyarakat semakin menunjukkan ketertarikan mereka terhadap trend *fashion*. Khususnya para pengguna media sosial Instagram, mereka semakin menunjukkan eksistensi diri mereka dengan *outfit-outfit* kekinian yang hasilnya menimbulkan perilaku imitasi bagi siapa saja yang melihatnya karena ingin mengikuti gaya berpakaian tersebut. Trend *fashion* yang paling banyak digemari khususnya bagi perempuan yaitu trend *fashion* dengan gaya berpakaian yang sederhana dan kasual. Selain itu, banyak dari mereka yang mengikuti trend *fashion* ini kerap kali mengaplikasikan trend warna baju untuk tetap tampil kekinian. Salah satu trend warna baju pada tahun 2022 yaitu mendominasi satu warna cerah, kalem, lembut ataupun serba hitam pada seluruh *outfit* yang dikenakannya (Puspitasari & Dolah, 2019).

Dimana dari trend warna baju ini memunculkan pemikiran-pemikiran yang memberikan identitas bagi seseorang yang menerapkannya. Terdapat tiga bentuk trend warna baju dalam trend *fashion* 2022, diantaranya trend *outfit* warna kue, bumi dan mamba. Untuk warna kue, *outfit* yang ditonjolkan yaitu dominasi dari warna-warna yang cerah, manis dan memiliki *style* atau gaya berpakaian yang terlihat feminin. Sedangkan untuk warna bumi, *outfit* yang ditonjolkan yaitu dominasi dari warna warna yang kalem dan lembut seperti warna putih, coksu, toska serta memiliki *style* atau gaya yang terlihat lembut dan anggun. Selanjutnya yaitu warna mamba, dimana *outfit* yang ditonjolkan yaitu didominasi oleh warna-warna yang gelap seperti warna hitam. *Style* atau gaya berpakaian dari warna mamba ini memberikan kesan yang berani, keren, dan berkarisma. Trend warna tersebut menjadi salah satu trend *fashion* yang paling mendominasi di tahun 2022, dengan gaya yang simpel atau sederhana, trend *fashion* tahun 2022 terlihat lebih mengedepankan kenyamanan bagi pemakainya (Salbiah, 2022).

Trend *fashion* hijab di tahun 2023 adalah sebuah tantangan baru dalam menciptakan inovasi untuk mendobrak batasan dan mengambil risiko. Ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya dimana *fashion* hijab terbatas pada gaya tradisional dan warna konservatif. Ada beberapa model hijab yang menjadi trend sepanjang tahun 2023.

Pertama trend hijab motif memang tidak akan pernah gagal membuat tampilan jauh lebih trendy. Hijab bercorak bisa menjadi *vocal point* yang menonjol dalam *outfit* yang digunakan. Pilihlah hijab motif dengan bahan yang nyaman dan tidak membuat gerah sehingga cocok untuk dipakai sehari-hari menemani aktivitasmu. Kedua, jersey hijab ini biasanya digunakan karena model hijab ini memang menampilkan *look* yang *simple*, tidak ribet, dan anti meleyot karena berbahan kaos *cotton combed*. Trend hijab ini cocok untuk kamu gunakan di berbagai acara seperti ke kampus, kerja, *meeting*, kondangan, dan lain-lain. Ketiga, hijab Turki modern diperkirakan akan menjadi *fashion statement*. *Hijab Turki modern 2023* adalah Hijab bergaya dan apik yang dirancang untuk memberikan kenyamanan dan kesopanan bagi perempuan. Dibuat dari sutra cetak mewah, Hijab ini sangat cocok untuk memamerkan selera gaya modern kamu dengan cetakan pernyataan berani yang menampilkan warna-warna cerah dan desain kreatif. Hijab ini menampilkan bahan ringan yang nyaman dan bernapas, menjadikannya ideal untuk dipakai sehari-hari. Keempat, hijab turban dengan yaitu hijab yang dililit ke kepala dan terlihat *simple*, casual dan terlihat aksesoris anting (Damayanti, 2023)

### **C. Perempuan Urban**

#### **1. Pengertian Urban**

"Urban" adalah sebuah kata dalam bahasa Inggris yang merujuk kepada hal-hal yang berkaitan dengan kota atau lingkungan perkotaan. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan segala sesuatu yang terkait dengan kehidupan di daerah perkotaan, seperti bangunan tinggi, jalan-jalan ramai, gaya hidup yang sibuk, dan lain sebagainya. Dalam ilmu geografi dan sosiologi, istilah "urban" biasanya digunakan untuk menggambarkan konsep kontras dengan "rural," yang mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan daerah pedesaan atau luar kota. Urbanisasi adalah proses di mana populasi manusia bergerak dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kota dan perubahan dalam pola kehidupan masyarakat. Dalam berbagai konteks, istilah "urban" dapat merujuk kepada aspek-aspek seperti arsitektur, ekonomi, kepadatan penduduk, infrastruktur, budaya, dan lain-lain yang berkaitan dengan kehidupan kota (Wardhani, 2020).



Dalam ilmu geografi dan sosiologi, istilah "urban" biasanya digunakan untuk menggambarkan konsep kontras dengan "rural," yang mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan daerah pedesaan atau luar kota. Urbanisasi adalah proses di mana populasi manusia bergerak dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kota dan perubahan dalam pola kehidupan masyarakat. Dalam berbagai konteks, istilah "urban" dapat merujuk kepada aspek-aspek seperti arsitektur, ekonomi, kepadatan penduduk, infrastruktur, budaya, dan lain-lain yang berkaitan dengan kehidupan kota. Urban juga istilah yang mengacu pada segala hal yang terkait dengan lingkungan perkotaan (Setiansah, 2015).

Lingkungan perkotaan ini ditandai oleh berbagai ciri khas seperti kepadatan penduduk yang tinggi, beragamnya aktivitas komersial, industri, budaya, serta infrastruktur yang kompleks. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat memberikan deskripsi lebih rinci tentang apa itu "urban":

- a. Kepadatan penduduk, kota-kota cenderung memiliki jumlah penduduk yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan daerah pedesaan. Hal ini sering kali mengakibatkan tekanan pada lahan dan sumber daya kota.
- b. Keanekaragaman aktivitas, keberagaman aktivitas adalah salah satu ciri utama lingkungan perkotaan. Di kota, akan mudah menemukan beragam aktivitas seperti perdagangan, industri, hiburan, pendidikan, dan lain-lain, semua terjadi dalam ruang yang relatif kecil.
- c. Infrastruktur yang kompleks, kota-kota memiliki infrastruktur yang kompleks, termasuk jaringan jalan, sistem transportasi umum, listrik, air bersih, sanitasi, dan lain-lain. Infrastruktur ini memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran aktivitas kota.
- d. Kehidupan sosial dan budaya, kehidupan sosial dan budaya di lingkungan perkotaan sering kali sangat beragam dan dinamis. Karena berbagai latar belakang penduduk yang berbeda-beda, kota menjadi tempat pertemuan budaya, tradisi, dan ide-ide baru.
- e. Akses ke layanan, salah satu keuntungan utama hidup di lingkungan perkotaan adalah akses yang lebih baik terhadap berbagai layanan seperti

rumah sakit, sekolah, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, dan lain-lain (Ristinova, 2016).

## 2. Trend Budaya Urban

Trend budaya urban adalah perubahan atau pergeseran dalam gaya hidup, norma sosial, dan preferensi yang terjadi di lingkungan perkotaan atau kota-kota besar. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang mencerminkan dinamika unik yang ada dalam masyarakat perkotaan. Trend fashion urban mencerminkan gaya berpakaian yang populer di kota-kota besar. Ini seringkali melibatkan pakaian yang lebih modern, eksperimental, dan seringkali mencerminkan pengaruh urban street style. Sneakers, pakaian kasual yang nyaman, dan aksesoris yang mencolok adalah beberapa contoh trend fashion urban. Fenomena Islamisasi yang hadir melalui trend budaya urban di ruang publik merupakan perjuangan kuasa, tempat di mana identitas seorang muslim gaya baru di konstruksi. Istilah budaya urban dalam konteks ini dapat diartikan sebagai sebuah suara, gambar, dan pesan yang diproduksi secara massal dan komersial-termasuk film, musik, *fashion*, dan acara televisi-serta praktik pemaknaan terkait yang berupaya menjangkau sebanyak mungkin konsumen dalam bingkai hiburan dan berbagai praktik komunikasi lainnya yang tidak dihasilkan dari proses industrialisasi, relatif independen, dan beredar dengan memanfaatkan forum dan peristiwa publik. Munculnya gerakan Islamisasi di wilayah budaya urban merupakan bentuk respon atas gagalnya gerakan Islamisme dalam mewujudkan sebuah perkembangan yang berarti (Rosida, 2018).

Kehadiran berbagai toko ini menawarkan jalan tengah yang menarik dan dibutuhkan kepada masyarakat muslim, khususnya kaum muda, untuk tampil modis di satu sisi, namun tidak meninggalkan koridor dalam norma agama di sisi yang lain. Hadirnya beragam toko yang didasarkan kepada kebutuhan pasar kalangan muda muslimah telah berdampak pada adanya pergeseran kebudayaan; Hijab telah berkembang dengan beragam modelnya (Wardhani, 2020). Setidaknya terdapat enam kecenderungan dalam model hijab. Pertama, Hijab syar'i; Hijab jenis ini berbentuk segi empat lebar dengan satu warna. Kedua, Hijab *trendy*. Hijab jenis ini berbentuk segi empat sedang dan cenderung tipis. Hijab jenis ini merupakan yang

paling banyak mendapatkan kreasi, baik *style*, corak, variasi, dan warna, namun tetap memunculkan nilai islami juga modis. Ketiga, Hijab pashmina. Jenis hijab ini berbentuk persegi empat panjang dan terbuat dari bahan seperti sifon, kaos, dan *babydoll* dengan tekstur yang halus dan ada yang terbuat dari bahan rajut dengan beragam warna. Keempat, Hijab “*oblong*”, juga biasa disebut “langsungan”. Hijab jenis seringkali digunakan tidak pada acara-acara resmi. Kelima, niqab. Hijab jenis ini umumnya memiliki warna yang gelap, lebar, dan menutupi sebagian wajah. Keenam, hijab sanggul/turban, yakni jenis hijab yang mengadopsi jenis kebudayaan jawa dengan menonjolkan bagian belakang(Shadrina et al., 2021).

### **3. Dampak Urbanisasi pada Perempuan**

- a. Dampak urbanisasi, seperti kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan tingkat stres, pada kesejahteraan perempuan.

Urbanisasi, yang merupakan perpindahan penduduk dari pedesaan ke perkotaan, telah membawa dampak signifikan pada kesejahteraan perempuan. Beberapa dampak urbanisasi yang merugikan, seperti kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan tingkat stres, dapat secara khusus memengaruhi perempuan. Berikut adalah penjelasan tentang dampak-dampak tersebut: Pertama, kemacetan lalu lintas adalah salah satu dampak utama urbanisasi yang mempengaruhi perempuan. Perempuan sering kali menghadapi tantangan dalam mobilitas harian mereka di perkotaan. Kemacetan lalu lintas yang parah dapat menghabiskan banyak waktu perempuan di jalan, yang dapat berdampak pada kualitas hidup mereka. Ini juga dapat menyebabkan stres, kelelahan, dan ketidaknyamanan fisik yang lebih besar bagi perempuan yang harus berpergian jarak jauh untuk bekerja atau mengurus keluarga. Kedua, polusi udara di perkotaan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan perempuan. Perempuan sering kali lebih rentan terhadap dampak polusi udara karena mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di dalam rumah, terutama untuk mengurus anak-anak dan pekerjaan rumah tangga. Paparan terhadap polutan udara seperti partikel mikro dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan seperti gangguan pernapasan, alergi, dan penyakit kardiovaskular, yang dapat memengaruhi kualitas hidup perempuan.

Ketiga, urbanisasi juga dapat meningkatkan tingkat stres perempuan. Hidup di lingkungan perkotaan yang sibuk dan padat penduduk, seringkali dengan tekanan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga yang tinggi, dapat menciptakan tingkat stres yang lebih tinggi bagi perempuan. Stres ini dapat berdampak pada kesehatan mental dan fisik perempuan, serta hubungan dalam keluarga. Keempat, tingkat stres yang lebih tinggi dan masalah kesehatan mental dapat berkontribusi pada kesenjangan gender dalam kesejahteraan. Perempuan mungkin memiliki lebih sedikit akses ke layanan kesehatan mental dan dukungan sosial daripada pria di perkotaan. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan yang tidak terdiagnosis atau tidak ditangani dengan baik.

Terakhir, urbanisasi juga dapat memengaruhi kesejahteraan perempuan melalui perubahan pola hidup dan peran keluarga. Perempuan perkotaan sering kali dihadapkan pada tuntutan ganda antara pekerjaan di luar rumah dan pekerjaan rumah tangga. Ini dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental yang signifikan serta konflik dalam keluarga. Selain itu, urbanisasi dapat mengubah tradisi dan norma sosial yang dapat memengaruhi peran dan identitas perempuan dalam masyarakat perkotaan. Dalam mengatasi dampak urbanisasi pada kesejahteraan perempuan, penting untuk memperhatikan kebutuhan dan tantangan khusus yang dihadapi perempuan di perkotaan. Ini termasuk peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, dukungan mobilitas yang lebih baik, serta inisiatif untuk mengurangi polusi udara dan stres perkotaan. Selain itu, perlu ada dukungan sosial dan kebijakan yang mendukung perempuan dalam mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga serta mengatasi stres yang mungkin timbul akibat urbanisasi.

b. Perubahan dalam pola hidup dan peran keluarga akibat urbanisasi.

Urbanisasi, yang merupakan proses perpindahan penduduk dari pedesaan ke perkotaan, telah membawa perubahan signifikan dalam pola hidup dan peran keluarga. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana urbanisasi memengaruhi pola hidup dan peran keluarga: Pertama, urbanisasi seringkali mengubah pola hidup penduduk secara drastis. Di perkotaan, orang cenderung hidup dalam lingkungan yang lebih sibuk dan berirama cepat. Mereka sering memiliki akses lebih besar

terhadap berbagai fasilitas dan layanan, termasuk pekerjaan, pendidikan, dan hiburan. Pola hidup perkotaan juga cenderung lebih individualistik, dengan penekanan pada karier dan pencapaian pribadi. Ini berarti perempuan dan laki-laki seringkali memiliki jadwal yang lebih padat dan memiliki lebih sedikit waktu untuk berinteraksi dalam konteks keluarga. Kedua, urbanisasi dapat mengubah peran keluarga dalam masyarakat. Di pedesaan, keluarga seringkali berperan sebagai unit ekonomi yang saling tergantung, dengan banyak anggota keluarga terlibat dalam pekerjaan pertanian atau produksi barang. Namun, di perkotaan, terjadi pergeseran menuju keluarga yang lebih terpisah secara ekonomi. Perempuan dan laki-laki cenderung bekerja di sektor-sektor yang berbeda, dan peran tradisional keluarga dapat mengalami perubahan.

Ketiga, urbanisasi dapat menyebabkan perubahan dalam dinamika keluarga. Dengan lebih banyak anggota keluarga yang bekerja di luar rumah, peran pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga sering kali menjadi lebih kompleks. Ini dapat menciptakan tekanan tambahan pada perempuan, yang sering masih bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak, bahkan setelah bekerja di luar rumah. Di sisi lain, urbanisasi juga dapat menciptakan peluang ekonomi yang lebih besar bagi perempuan, yang dapat meningkatkan kontribusi ekonomi mereka dalam keluarga. Keempat, urbanisasi dapat memengaruhi dinamika pernikahan dan keluarga. Di perkotaan, tekanan ekonomi dan perubahan pola hidup dapat mempengaruhi keputusan pernikahan, usia pernikahan, dan jumlah anak dalam keluarga. Selain itu, urbanisasi seringkali berhubungan dengan peningkatan tingkat perceraian dan keluarga yang lebih kecil, karena tekanan sosial dan ekonomi yang berbeda. Terakhir, urbanisasi juga dapat memengaruhi norma-norma sosial dan nilai-nilai keluarga. Masyarakat perkotaan sering lebih terbuka terhadap keragaman nilai-nilai budaya dan gaya hidup. Ini dapat menciptakan kesempatan bagi perubahan dalam pola keluarga yang lebih tradisional, serta untuk meretas norma-norma yang lebih inklusif dalam hal gender dan peran keluarga. Dalam kesimpulan, urbanisasi membawa perubahan besar dalam pola hidup dan peran keluarga. Hal ini menciptakan tantangan dan peluang yang unik bagi perempuan dan laki-laki di perkotaan, serta memengaruhi

bagaimana keluarga dan masyarakat berfungsi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perubahan ini, dapat diambil langkah-langkah untuk mendukung kesejahteraan keluarga di tengah urbanisasi yang terus berlanjut.

c. Upaya untuk mengatasi dampak negatif urbanisasi pada perempuan.

Urbanisasi dapat membawa dampak negatif pada perempuan, termasuk masalah seperti kemacetan lalu lintas, polusi udara, perubahan dalam pola hidup, serta peran keluarga yang berubah. Untuk mengatasi dampak negatif ini, perlu diambil berbagai upaya yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan perempuan di perkotaan. Pertama, penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas perempuan di perkotaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki infrastruktur transportasi publik, menyediakan jalur pejalan kaki yang aman, dan mempromosikan transportasi ramah lingkungan seperti sepeda. Dengan demikian, perempuan akan lebih mudah bergerak di perkotaan tanpa harus menghadapi kendala yang signifikan, seperti kemacetan lalu lintas. Kedua, pengendalian polusi udara dan lingkungan sangat penting. Pemerintah dan pihak berwenang harus mengambil tindakan untuk mengurangi tingkat polusi udara di perkotaan. Ini melibatkan kebijakan yang mengendalikan emisi kendaraan bermotor, meningkatkan kualitas bahan bakar, dan mengembangkan taman kota dan area hijau yang lebih besar. Langkah-langkah ini akan membantu melindungi kesehatan perempuan dari dampak buruk polusi udara.

Ketiga, perlu adanya program pendidikan dan kesadaran yang lebih besar tentang keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga. Ini dapat membantu perempuan dalam mengelola peran ganda mereka sebagai pekerja di luar rumah dan pengurus rumah tangga. Pendidikan juga dapat mengajarkan keterampilan manajemen waktu dan strategi untuk mengatasi stres yang mungkin timbul akibat pola hidup yang sibuk di perkotaan. Keempat, penting untuk mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan. Ini dapat mencakup program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan pekerjaan perempuan, serta mendukung usaha mikro dan kecil yang dimiliki oleh perempuan. Dengan meningkatnya kemandirian ekonomi, perempuan dapat lebih mandiri secara finansial dan memiliki lebih banyak kendali atas kehidupan mereka di perkotaan.

Terakhir, upaya pengentasan kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial juga harus diberikan perhatian. Ini melibatkan kebijakan yang memerangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta program yang memberikan bantuan kepada perempuan yang mungkin berisiko tinggi terhadap dampak negatif urbanisasi. Ini mencakup bantuan dalam akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan pekerjaan. Secara keseluruhan, mengatasi dampak negatif urbanisasi pada perempuan memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif dari pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta. Dengan upaya bersama, perempuan di perkotaan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan kualitas hidup mereka dalam lingkungan perkotaan yang terus berkembang.

#### **4. Akses Pendidikan:**

##### **a. Tingkat pendidikan perempuan di perkotaan**

Tingkat pendidikan perempuan di perkotaan adalah salah satu indikator penting dalam mengukur kemajuan sosial dan ekonomi suatu negara atau wilayah. Urbanisasi seringkali berkaitan dengan perubahan dalam tingkat pendidikan perempuan, dan berikut adalah penjelasan tentang hal tersebut: Pertama, urbanisasi seringkali berdampak positif pada tingkat pendidikan perempuan. Kota-kota biasanya memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas pendidikan, termasuk sekolah, perguruan tinggi, dan pusat pelatihan. Ini memberikan peluang yang lebih besar bagi perempuan untuk mengakses pendidikan formal dan nonformal. Tingkat partisipasi perempuan dalam pendidikan tinggi juga cenderung lebih tinggi di perkotaan. Kedua, urbanisasi dapat meningkatkan tingkat melek huruf perempuan. Lingkungan perkotaan seringkali memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan pendidikan awal, yang dapat membantu anak-anak perempuan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis sejak dini. Selain itu, urbanisasi juga dapat mengurangi tekanan pernikahan dini, yang sering kali menghentikan pendidikan perempuan di usia muda. Ketiga, urbanisasi seringkali menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan toleran terhadap pendidikan perempuan. Di perkotaan, norma sosial seringkali lebih terbuka terhadap pendidikan perempuan, dan perempuan tidak dihadapkan pada tekanan sosial yang sama untuk mengikuti peran

tradisional. Ini dapat menciptakan ruang bagi perempuan untuk mengejar pendidikan dan karier yang lebih tinggi.

Keempat, meskipun urbanisasi dapat membawa manfaat bagi pendidikan perempuan, masih ada tantangan yang harus diatasi. Dalam beberapa kasus, ketidaksetaraan dalam akses pendidikan masih ada, terutama di kota-kota yang lebih miskin. Faktor ekonomi, seperti biaya pendidikan dan kebutuhan untuk berkontribusi secara ekonomi ke dalam rumah tangga, masih dapat menjadi hambatan bagi perempuan di perkotaan. Terakhir, pendidikan perempuan di perkotaan harus dilihat sebagai bagian integral dari pembangunan perkotaan secara keseluruhan. Pendidikan yang berkualitas bagi perempuan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan politik perkotaan. Oleh karena itu, pemerintah dan pemangku kepentingan harus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan perempuan di perkotaan guna menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dalam kesimpulan, tingkat pendidikan perempuan di perkotaan mencerminkan perubahan yang signifikan dalam akses dan partisipasi perempuan dalam pendidikan formal. Urbanisasi dapat meningkatkan tingkat melek huruf dan peluang pendidikan perempuan, tetapi masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa semua perempuan di perkotaan memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas. Pendekatan yang holistik dan berkelanjutan sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi akses dan kualitas pendidikan perempuan

Akses dan kualitas pendidikan perempuan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks dan saling terkait. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana perempuan memiliki kesempatan untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa faktor kunci yang memengaruhi akses dan kualitas pendidikan perempuan: Pertama, faktor sosial dan budaya memainkan peran besar dalam menentukan akses perempuan terhadap pendidikan. Norma-norma sosial yang menghargai peran tradisional perempuan sebagai pengurus rumah tangga dan ibu seringkali menjadi hambatan bagi partisipasi perempuan dalam pendidikan formal. Diskriminasi



berbasis gender dan stereotip sosial dapat membatasi dukungan keluarga dan masyarakat untuk pendidikan perempuan. Oleh karena itu, perubahan dalam norma sosial dan budaya yang lebih inklusif dan mendukung perempuan dalam pendidikan sangat penting. Kedua, faktor ekonomi memiliki dampak yang signifikan pada akses pendidikan perempuan. Keluarga yang miskin atau dengan sumber daya yang terbatas mungkin tidak mampu memenuhi biaya pendidikan, seperti biaya sekolah, buku teks, seragam, atau transportasi. Kesenjangan ekonomi dapat menghambat perempuan dari mengikuti pendidikan tinggi yang berkualitas. Oleh karena itu, program bantuan keuangan dan beasiswa dapat membantu meratakan akses pendidikan bagi perempuan dari latar belakang ekonomi yang beragam. Ketiga, infrastruktur pendidikan yang memadai sangat penting untuk akses dan kualitas pendidikan perempuan. Sekolah yang mudah dijangkau, aman, dan memiliki fasilitas yang memadai menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Di beberapa wilayah, akses terhadap sekolah yang berkualitas mungkin terbatas, terutama di pedesaan atau daerah konflik. Oleh karena itu, investasi dalam pembangunan infrastruktur pendidikan, termasuk bangunan sekolah dan transportasi yang andal, penting untuk meningkatkan akses pendidikan perempuan.

Keempat, kebijakan dan regulasi pemerintah memengaruhi akses dan kualitas pendidikan perempuan. Kebijakan yang mendukung inklusivitas gender dalam pendidikan, seperti penghapusan biaya pendidikan bagi perempuan atau kuota perempuan di lembaga-lembaga pendidikan tinggi, dapat mempromosikan partisipasi perempuan. Selain itu, kurikulum yang inklusif dan guru yang terlatih dalam isu-isu gender dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh perempuan. Terakhir, konflik dan krisis humaniter dapat mengancam akses dan kualitas pendidikan perempuan. Di daerah yang terpengaruh oleh konflik bersenjata atau bencana alam, sekolah sering kali menjadi sasaran, dan perempuan dan anak perempuan mungkin menjadi korban. Upaya untuk melindungi infrastruktur pendidikan dan menyediakan akses pendidikan selama situasi krisis sangat penting untuk melindungi hak pendidikan perempuan. Dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pendidikan perempuan, perlu ada pendekatan yang komprehensif yang melibatkan pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan organisasi

internasional. Dengan mengatasi faktor-faktor tersebut dan berkomitmen untuk mendukung pendidikan perempuan, masyarakat dapat memastikan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan berkualitas dan meningkatkan masa depan mereka.

c. Peran pendidikan dalam memberdayakan perempuan di perkotaan.

Pendidikan memainkan peran krusial dalam memberdayakan perempuan di perkotaan, memberikan mereka alat dan kesempatan untuk berkembang, berkontribusi pada ekonomi, serta mengambil peran aktif dalam masyarakat. Berikut adalah penjelasan tentang peran penting pendidikan dalam memberdayakan perempuan di lingkungan perkotaan: Pertama, pendidikan memberikan perempuan akses ke pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan perkotaan. Dalam masyarakat perkotaan yang kompleks, perempuan harus menguasai berbagai keterampilan, mulai dari literasi dan numerasi hingga pemahaman teknologi informasi. Pendidikan formal memberikan landasan ini dan membantu perempuan untuk menjadi lebih mandiri dalam mengatasi masalah sehari-hari mereka. Kedua, pendidikan membuka pintu untuk peluang pekerjaan dan keterlibatan ekonomi. Di perkotaan, terdapat beragam pekerjaan yang memerlukan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Melalui pendidikan yang baik, perempuan dapat memasuki berbagai sektor ekonomi, termasuk bidang profesional, bisnis, dan teknologi. Dengan demikian, pendidikan memungkinkan perempuan untuk menjadi anggota aktif dalam kehidupan ekonomi perkotaan, yang dapat meningkatkan kemandirian finansial mereka.

Ketiga, pendidikan memainkan peran kunci dalam memerangi ketidaksetaraan gender. Dengan memberikan perempuan akses yang sama dengan laki-laki ke pendidikan berkualitas, pendidikan mengurangi kesenjangan dalam akses terhadap peluang dan sumber daya. Ini menciptakan dasar untuk masyarakat yang lebih adil dan setara, di mana perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Keempat, pendidikan memberdayakan perempuan untuk mengambil peran dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan. Dengan peningkatan tingkat pendidikan, perempuan di perkotaan dapat menjadi pemimpin dalam berbagai

sektor dan komunitas. Mereka dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan politik, memimpin organisasi sosial, atau mendirikan bisnis mereka sendiri. Pendidikan menciptakan kesempatan bagi perempuan untuk memiliki suara mereka diakui dan dihargai. Terakhir, pendidikan membantu perempuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepribadian yang kuat. Ini termasuk keterampilan seperti komunikasi yang efektif, kemampuan bekerja sama, kepemimpinan, dan rasa percaya diri. Keterampilan ini membantu perempuan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain di masyarakat perkotaan, membangun jaringan sosial yang kuat, dan menjadi agen perubahan yang aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh komunitas mereka. Dalam rangka memberdayakan perempuan di perkotaan, pendidikan harus dianggap sebagai investasi penting yang tidak hanya menguntungkan individu perempuan, tetapi juga masyarakat dan negara secara keseluruhan. Dengan mendukung akses pendidikan yang setara dan berkualitas untuk perempuan di perkotaan, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan dinamis.

#### **D. Teori Alfred Shcuzt Fenomenologi Agama**

##### **1. Biografi**

Alfred Schutz (1899-1959) adalah seorang filsuf dan sosiolog Austria-Amerika yang dikenal karena kontribusinya dalam bidang fenomenologi dan sosiologi fenomenologi. Alfred Schutz lahir pada 13 April 1899 di Wina, Austria. Ia mengambil pendidikan di Universitas Wina, mempelajari hukum dan ekonomi. Setelah Perang Dunia I, ia menjadi pengajar dan peneliti di bidang ekonomi. Pada tahun 1939, karena terjadi Perang Dunia II dan kenaikan Nazi di Austria, Schutz pindah ke Amerika Serikat. Di sana, ia bekerja di *New School for Social Research* di New York City. Di universitas ini, ia menjadi bagian dari intelektual masyarakat yang mempengaruhi perkembangan sosiologi modern. Alfred Schutz meninggal dunia pada 20 Mei 1959 di New York City, Amerika Serikat. Warisan intelektualnya terus mempengaruhi pemikiran dalam bidang sosiologi, fenomenologi, dan filsafat, serta kontribusinya dalam memahami interaksi sosial dan konstruksi makna dalam kehidupan manusia (Nindito, 2005).

Dia memiliki pendidikan yang sama, seperti pemuda lainnya pada masanya. Namun, setelah menyelesaikan sekolah menengah ia direkrut menjadi tentara negaranya. Dia berasal dari divisi artileri Austria yang bertempur di Italia dalam Perang Dunia Pertama. Setelah menyelesaikan pekerjaan militernya, ia kembali ke Austria untuk melanjutkan studi lanjutan di Universitas Wina. Di sana ia belajar hukum, ilmu sosial dan bisnis dengan beberapa tokoh penting saat itu.

Namun, pengaruh pendidikan terbesarnya adalah ketika ia menjadi anggota *Circle of Mises*. Dalam pengelompokan sosial inilah ia berteman dengan orang-orang muda lainnya yang kemudian menjadi tokoh sosial penting dalam kehidupan mereka. Ini memiliki pengaruh besar pada pemikiran filosofis Schütz. Setelah menyelesaikan studinya, ia mulai berkembang sebagai pengusaha untuk perusahaan perbankan Austria. Keberhasilannya membuatnya mendapatkan reputasi sebagai eksekutif yang baik dan juga seorang filsuf yang sangat baik (Nindito, 2013).

## **2. Pemikiran**

Pada pertengahan 1920-an, Schutz mulai tertarik pada filsafat fenomenologi yang dikembangkan oleh Edmund Husserl. Fenomenologi adalah pendekatan filsafat yang berfokus pada pengamatan langsung dan deskripsi pengalaman manusia tanpa terpengaruh oleh interpretasi teori atau asumsi sebelumnya. Schutz dikenal karena menerapkan pendekatan fenomenologi pada sosiologi, yang disebut sosiologi fenomenologi. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna subjektif di balik tindakan sosial dan interaksi antarindividu. Ia menganggap bahwa pemahaman makna subjektif ini adalah penting untuk menggali struktur sosial. Salah satu karya penting Schutz adalah "*The Phenomenology of the Social World*" (1932), yang menjelaskan pandangannya tentang hubungan antara pengalaman individu dan realitas sosial. Ia juga mengembangkan konsep "tindakan makna" (*meaningful action*) untuk menjelaskan bagaimana tindakan sosial diberikan makna oleh individu (Setiawan & Utomo, 2022).

Salah satu tujuan utama Schütz dalam kehidupan profesionalnya adalah membangun dasar filosofis untuk ilmu sosial. Dia dipengaruhi oleh beberapa pemikir saat itu, di antaranya Edmund Husserl menonjol. Faktanya, Schütz dan Félix Kaufmann (kolega dan temannya) mempelajari secara mendalam karya-karya

Husserl untuk mengembangkan teori sosiologi interpretatif yang telah diusulkan oleh Max Weber. Pada 1932 ia menerbitkan buku pertamanya, di mana ia mengumpulkan semua pengetahuan yang diperoleh tentang studinya tentang karya Husserl. Buku ini disebut *Fenomenaologi Dunia Sosial* dan dianggap sebagai salah satu karya paling penting yang ia tulis dalam kariernya; dengan ini ia menarik perhatian Husserl sendiri, yang meminta Schütz menjadi asistennya. Namun, ia tidak dapat menerima tawaran itu karena alasan pekerjaan (Manggola & Thadi, 2021).

Schütz mendasarkan karyanya pada teori bahwa realitas sosial manusia bersifat intersubjektif dan bahwa orang menggunakan metode makna yang sederhana. Setiap penafsiran yang diberikan kepada hal-hal terdiri dari bidang pengetahuan yang dimiliki oleh semua manusia, tetapi mereka menafsirkan secara individual. Bagi Schütz, tujuan utama ilmu sosial adalah konstitusi dan pemeliharaan apa yang ia sebut realitas sosial. Baginya, realitas sosial adalah interpretasi yang dimiliki setiap orang tentang peristiwa yang memanifestasikan dirinya dalam kehidupan mereka setiap hari. Manifestasi ini tidak bisa dihindari dan merupakan bagian dari kehidupan.

Filsuf berteorisasi tentang ide ini. Menurut teorinya, semua orang dilahirkan dalam realitas sosial ini, di mana ada serangkaian manifestasi sosial dan objek budaya, yang harus diterima setiap orang secara individual. Manusia tidak lebih dari aktor dalam kancah sosial tempat kehidupan berkembang. Teori Schütz memiliki beberapa kesamaan dengan karya Weber, tetapi pertama-tama didasarkan pada karya Husserl.

### **3. Tahun Kontribusi**

Pada 1933, pemberontakan Hitler di Jerman dan pendirian Reich Keempat memaksa Schütz dan rekan-rekannya mencari suaka di negara-negara sekutu. Dia pindah ke Paris bersama istrinya Ilse, yang telah dinikahinya pada 1926. Pada 1939, kariernya sebagai bankir membawanya ke Amerika Serikat, tempat ia menjadi anggota Sekolah Baru. Di sana ia mengajar sosiologi dan filsafat kepada mahasiswa baru, selain posisi presiden Departemen Filsafat. Dia melanjutkan pekerjaan

profesionalnya sebagai pengacara dan tidak pernah meninggalkan pekerjaan mengajarnya di New School of New York.

Bahkan sebagai bankir ia berhasil menghasilkan beberapa karya yang berkaitan dengan fenomenologi yang diterbitkan kemudian dalam empat volume berbeda. Salah satu alasan mengapa Schütz begitu sukses melakukan beberapa tugas profesional adalah partisipasi istrinya, yang membantunya menuliskan semua catatannya dan memberi bentuk pada karya-karya filosofisnya. Schütz meninggal di New York, pada 20 Mei 1959, dengan usia 60 tahun (Budiarko, 2021).

Kontribusi utama Schütz adalah karyanya di bidang fenomenologi. Kontribusi penting pertamanya adalah pengembangan teori Edmund Husserl, yang dengannya ia datang untuk mengembangkan fenomenologi sosial. Cabang fenomenologi ini adalah kombinasi dari konstruksi sosial realitas dengan etnometodologi. Karya ini membuktikan bahwa manusia menciptakan rasa realitas dan subjektivitas berdasarkan pada sensasi dan pengalaman sosial yang muncul dalam hidup mereka. Bahkan, sebagian besar karyanya didasarkan pada konstruksi realitas dari pengalaman hidup. Ini adalah cara mempelajari individu yang agak subyektif, karena didasarkan pada pemahaman yang dimiliki setiap orang tentang kehidupan dan bukan pada metode ilmiah yang dapat digunakan untuk memahami perilaku masing-masing individu. Ide-ide Schütz sangat berpengaruh untuk bidang sosiologi dunia. Karyanya dalam pendekatan fenomenologis sosiologi dan pengembangan basis untuk etnometodologi adalah yang paling menonjol dalam karirnya (Bau et al., 2022).

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada suatu penelitian pasti memiliki langkah-langkah dan tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, setiap penelitian memerlukan pengumpulan data dan informasi dengan cara-cara tertentu yang disesuaikan dengan jenis data, penelitian, dan hasil yang diinginkan (Emzir, 2012). Adapun langkah penelitian yang akan peneliti terapkan dalam penelitian ini:

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini merupakan proses penelitian yang berdasarkan pada suatu fenomena. Peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologi Agama. Berdasarkan penelitian yang berjudul Trend Fashion Hijab pada Perempuan Urban di Kota Bandung, maka peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena metode penelitian alamiah yang melibatkan secara langsung atau tidak langsung dalam kasus yang diteliti, kontekstual, dan komprehensif. Metode ini akan menghasilkan makna, pemahaman, peristiwa, dan kehidupan manusia. Prinsip kualitatif adalah memberikan, menjelaskan, mendeskripsikan secara kritis suatu peristiwa atau fenomena interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan konteks maknanya. Strategi penelitian ini dimulai dengan rasionalisasi tema yang diangkat, yaitu makna trend hijab bagi perempuan muslim perkotaan atau perempuan urban (Sugiyono, 2015).

Penelitian deskriptif di sisi lain berusaha menjelaskan fenomena sosial, politik, ekonomi, dan budaya (Sugiyono, 2015). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena keagamaan dalam penelitian keagamaan. Peneliti dapat mengungkapkan fakta tentang hubungan antara suatu masalah dan yang sedang berlangsung. Kegiatan masyarakat dengan karakter pendekatan ini. Khususnya yang berkaitan dengan hijab pada perempuan urban di Kota Bandung.

Pendekatan dalam pemecahan suatu masalah menggunakan kerangka fenomenologi agama yang diadaptasi dari teori fenomena sosial Schutz. Namun, metode ini menggunakannya untuk melihat secara umum bagaimana melihat

bagaimana fenomena makna hijab bagi perempuan urban di kota Bandung. mengartikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami segala sesuatu secara detail. Metode kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia dari sudut pandang yang mendalam dan mendetail. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek kualitatif dari suatu masalah atau pertanyaan penelitian dengan mendapatkan data berupa kata-kata, narasi, atau gambaran deskriptif yang mendalam. Ciri utama dari metode kualitatif adalah fokus pada konteks dan kompleksitas fenomena yang diteliti, bukan hanya sekedar mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya seperti dalam metode kuantitatif. Metode kualitatif berusaha untuk memahami bagaimana individu atau kelompok mengalami, memaknai, dan berinteraksi dengan dunia mereka.

Peneliti memilih metode ini atas 3 dasar yakni: Pertama, metode kualitatif ini merupakan metode penelitian yang lebih menekankan kepada kualitas baik dari data-data dan informasinya dengan menggunakan wawancara, dan observasi. Kedua, metode penelitian ini merupakan penelitian yang mengutamakan penggunaan data-data yang berupa kualitas seperti teks, gambar-gambar sehingga menciptakan laporan tertulis yang akurat untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai suatu hal yang menjadi fokus penelitian. Ketiga, dengan data-data yang kualitatif itu dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan suatu hal yang menjadi fokus penelitian, sehingga dengan data-data itu dapat menghasilkan pemahaman yang detail dan mendalam mengenai suatu hal yang menjadi fokus penelitian.

Kesimpulannya, metode kualitatif memiliki manfaat yang beragam dalam penelitian ilmu sosial dan humaniora. Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam dan mendetail tentang fenomena sosial dan budaya, memungkinkan pengungkapan makna dan persepsi manusia, dan relevan untuk studi kasus serta penelitian eksplorasi.



## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau wilayah di mana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian merupakan aspek penting dalam desain penelitian karena dapat memengaruhi sifat data yang dikumpulkan, kesesuaian metode yang digunakan, serta interpretasi hasil penelitian. Lokasi penelitian dapat berkaitan dengan berbagai tingkatan, mulai dari skala mikro seperti laboratorium atau lingkungan terkontrol, hingga skala makro seperti kota, wilayah, atau bahkan negara. Pemilihan lokasi penelitian akan bergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan karakteristik fenomena yang ingin dipelajari. Sebagai contoh, dalam penelitian lingkungan, lokasi penelitian mungkin mencakup daerah hutan, sungai, dan danau yang spesifik. Dalam penelitian sosial, lokasi penelitian dapat melibatkan komunitas, sekolah, tempat kerja, atau kelompok masyarakat tertentu. Dalam penelitian medis, lokasi penelitian bisa berupa rumah sakit, pusat kesehatan, atau tempat pengumpulan data klinis.

Pemilihan lokasi penelitian yang tepat dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan pertanyaan penelitian, serta mencerminkan variasi dan keragaman yang diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, lokasi penelitian juga perlu dipertimbangkan dalam konteks etika penelitian. Peneliti perlu memperhatikan aspek privasi, izin akses, dan keamanan dalam menjalankan penelitian di suatu lokasi tertentu. Dalam beberapa kasus, peneliti mungkin perlu mendapatkan persetujuan dari pihak berwenang atau etika penelitian sebelum memulai penelitian di suatu lokasi. Lokasi penelitian dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian terhadap populasi atau konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk secara jelas dan tepat mendeskripsikan lokasi penelitian dalam laporan penelitian agar hasilnya dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan benar oleh pembaca atau pengguna lainnya. Dalam kesimpulannya, lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah di mana penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi penelitian yang tepat akan mempengaruhi kualitas, relevansi, dan generalisabilitas hasil penelitian. Penelitian kali ini peneliti akan melakukan penelitian secara langsung kepada perempuan di wilayah kota Bandung berkumpul dan online

melalui *platform* sosial media *whatsapp*. Selain itu, lokasi penelitian ditentukan oleh keadaan kekayaan data informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Lokasi penelian ini pilih karena Kota Bandung, secara tak terbantahkan, merupakan sebuah kota yang menonjol dalam dunia fashion, terutama ketika membicarakan tren hijab. Alasan utama mengapa Bandung layak untuk penelitian tentang tren fashion hijab adalah karena kekayaan kreativitas yang terdapat di kota ini. Sebagai pusat kreativitas yang tak terbantahkan, Bandung menjadi rumah bagi desainer-desainer lokal yang berbakat serta mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi desain ternama, yang secara terus-menerus menciptakan desain-desain inovatif dalam busana muslim, termasuk hijab.

Tak hanya itu, Bandung juga memiliki komunitas kreatif yang sangat aktif dalam industri fashion. Diskusi, pertemuan, pameran, dan acara-acara lainnya yang diadakan oleh komunitas ini menjadi wadah yang sangat produktif untuk berbagi tren terkini dalam busana muslim. Interaksi yang berlimpah antara para pelaku industri dan penggemar fashion di Bandung menjadikan kota ini sebagai laboratorium yang luar biasa untuk mengamati perubahan tren dan preferensi dalam hal hijab. Sentra produksi tekstil dan pakaian di Bandung juga tak boleh diabaikan. Kehadiran banyak produsen, pabrik, dan pengrajin tekstil memungkinkan peneliti untuk memahami proses produksi hijab, serta tren dan perubahan dalam bahan dan teknik produksi. Kondisi ini memberi kesempatan yang sangat baik untuk melihat bagaimana teknologi dan inovasi mempengaruhi desain dan produksi hijab. Pasar yang aktif di Bandung juga menjadi salah satu daya tarik untuk riset tren fashion hijab. Dengan adanya berbagai pusat perbelanjaan modern, pasar tradisional, butik-boutik, serta keberagaman pasar online, peneliti memiliki kesempatan untuk mengamati langsung perilaku konsumen, preferensi, dan pola pembelian dalam hal busana muslim, termasuk hijab.

Pengaruh budaya dan gaya hidup juga memainkan peran penting dalam tren fashion. Bandung, dengan festival-festival, acara kreatif, dan kegiatan komunitasnya, memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi tren fashion hijab di kota ini. Fusi antara tradisi lokal dan tren global menjadi landasan bagi inovasi dalam desain hijab. Terakhir, Bandung

menjadi rumah bagi beberapa perguruan tinggi ternama dengan program desain dan fashion yang kuat. Mahasiswa, dosen, dan peneliti di perguruan tinggi ini terlibat dalam penelitian fashion, termasuk tren hijab, yang memperkaya lingkungan riset dan menciptakan kesempatan kolaborasi yang erat. Dengan lanskap yang kaya akan sumber daya dan inspirasi seperti ini, Bandung menjadi tempat yang sangat menarik bagi penelitian tren fashion hijab. Keberadaan komunitas kreatif yang produktif, pasar yang beragam, serta sentra produksi dan pendidikan menjadikan Bandung sebagai laboratorium nyata yang memungkinkan pemahaman mendalam tentang tren dalam busana muslim, khususnya hijab.

### 3. Sumber Data Penelitian

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau dari lapangan untuk memecahkan pertanyaan penelitian yang spesifik. Data ini adalah informasi yang baru, belum pernah dipublikasikan, dan dikumpulkan secara khusus untuk penelitian tertentu. Pengumpulan data primer melibatkan interaksi langsung peneliti dengan objek penelitian atau partisipan penelitian. Data primer yang diperoleh dari sumber penelitian primer disebut sebagai sumber data primer. Data primer dalam hal ini, saya melakukan pengambilan data wawancara secara langsung dengan perempuan di Kota Bandung.

**Tabel 1. 2**

Informan Penelitian

<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
1	Perempuan Urban yang menggunakan hijab dengan <i>trend</i> berbeda di Kota Bandung	10

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau lembaga sebelumnya untuk tujuan selain penelitian yang sedang dilakukan. Data ini merupakan informasi yang telah ada dan telah dipublikasikan atau tersedia dalam bentuk tertulis atau elektronik. Pengumpulan data sekunder tidak melibatkan

interaksi langsung peneliti dengan objek penelitian atau partisipan penelitian. Pada Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa buku, artikel dari sebuah jurnal, skripsi, tesis, makalah, seminar dan lain-lain yang relevan dengan penelitian (Muhadjir, 1996). Tentunya yang berkaitan dengan pemakaian hijab pada perempuan urban di kota Bandung.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari objek penelitian atau partisipan penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang ingin dikumpulkan, dan karakteristik objek penelitian. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam panellation

##### 1. Observasi

Observasi melibatkan pengamatan sistematis terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena yang terjadi di lingkungan penelitian. Peneliti secara aktif mengamati dan mencatat apa yang terjadi tanpa melakukan intervensi. Observasi dapat dilakukan secara langsung, di mana peneliti hadir secara fisik di tempat kejadian, atau melalui pengamatan jarak jauh, seperti menggunakan rekaman video. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh pemahaman tentang konteks, interaksi, dan pola perilaku yang terjadi(Sugiono, 2022).

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung dan sistematis terhadap perilaku, interaksi, atau situasi tertentu. Dalam observasi, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat apa yang terjadi di lapangan tanpa mengintervensi atau mengubah lingkungan yang sedang diamati. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang bagaimana orang, kelompok, atau lingkungan berperilaku dan berinteraksi dalam situasi nyata. Ada dua pendekatan utama dalam observasi:

Observasi Non-Partisipatif: Dalam observasi non-partisipatif, peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat dalam interaksi atau situasi yang diamati. Peneliti tetap menjaga jarak sebagai pihak yang netral dan objektif.

Dalam penelitian ini, sebelumnya peneliti telah melakukan observasi lapangan sekaligus mengajukan permohonan izin kepada pihak terkait untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, serta telah mengobservasi subjek peneliti terkait *Trend Fashion Hijab* di Kota Bandung. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam penelitian sosiologi, antropologi, psikologi, pendidikan, dan bidang ilmu lainnya. Namun, observasi juga memiliki beberapa kelemahan, seperti rentan terhadap bias peneliti dan waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data yang cukup. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data lainnya atau kombinasi dengan teknik lain sering digunakan untuk memperkuat validitas temuan dalam penelitian.

#### 6. Wawancara

Wawancara ini merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini dipilih dikarenakan peneliti mengharapkan jawaban dari narasumber secara bebas dan mendalam, menjadikan jawaban narasumber tidak dibatasi (Intan, 2017). Wawancara adalah proses interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau melalui teknologi komunikasi lainnya. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan sudut pandang responden terkait dengan topik penelitian (Sugiono, 2022).

Wawancara adalah metode pengumpulan data penelitian. Karena wawancara melibatkan data, itu adalah salah satu tahap penting dari penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai metode untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai dengan langsung bertanya secara langsung. Namun, wawancara tidak harus diselesaikan secara tatap muka dalam proses pengembangannya, tetapi dapat menggunakan metode komunikasi lain, seperti telepon dan Internet. Sugiono dalam bukunya Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

##### 4) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur sering digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh.

5) Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bisa dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang akan diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan.

6) Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara yang tidak terstruktur. Karena pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis besar permasalahan yang peneliti tanyakan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10 responden, yaitu subjek terkiat *Trend Fashion Hijabdi Kota Bandung*.

7. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan berbagai jenis dokumen, rekaman, atau arsip sebagai sumber informasi untuk penelitian atau analisis. Data yang terkandung dalam dokumen ini dapat berupa teks tertulis, gambar, audio, video, atau informasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dapat digunakan dalam teknik dokumentasi Seperti Artikel Jurnal dan Buku, Dokumen akademis seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang dipublikasikan sebelumnya dapat menjadi sumber data yang penting untuk mendukung atau memperkuat temuan penelitian. Atau Rekaman Audio dan Video, Rekaman wawancara, pidato, atau diskusi dapat

menjadi sumber data yang berharga untuk analisis transkrip dan mendapatkan wawasan dari narasumber. Dan Foto dan Gambar Gambar dan foto dapat digunakan sebagai data untuk analisis visual atau ilustrasi dalam penelitian. Arsip Sejarah dan Budaya, Arsip sejarah dan budaya, seperti naskah, peta, foto lama, dan benda-benda bersejarah, dapat digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan sejarah, budaya.

Teknik dokumentasi biasanya melibatkan analisis konten, yaitu proses menggali dan menganalisis data dari berbagai dokumen untuk mengidentifikasi pola, tema, atau isu yang relevan dengan tujuan penelitian. Penting untuk mencatat bahwa dalam menggunakan data dari dokumen, peneliti harus tetap memastikan keabsahan dan keandalan sumber data yang digunakan. Keuntungan dari teknik dokumentasi adalah data yang diambil biasanya sudah ada dan tersedia, sehingga biaya dan waktu pengumpulan data lebih rendah. Namun, peneliti perlu memperhatikan etika dalam menggunakan dokumen yang mungkin memiliki hak cipta atau izin penggunaan tertentu serta menyebutkan sumber data dengan tepat dalam laporan penelitian.

## **8. Analisis Data**

Penelitian dengan judul Makna *Trend Fashion Hijab* Pada Perempuan Urban di Kota Bandung ialah merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dimana metode tersebut merupakan teknik yang dilakukan secara mendalam terhadap hasil analisis data dan wawancara, studi literatur maupun pengamatan. Kemudian data tersebut akan dipaparkan secara deskriptif dengan maksud untuk memberi gambaran mengenai apa yang hendak disampaikan oleh narasumber dan apa yang peneliti peroleh di lapangan. Penelitian ini menggunakan Teori Fenomenologi Agama menurut Schutz sebagai alat analisis utama.

### **b. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang relevan dan diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Pengumpulan data merupakan salah satu tahap penting dalam siklus penelitian dan dapat melibatkan berbagai metode dan teknik tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Tujuan dari pengumpulan data

adalah untuk memperoleh informasi yang akurat, terpercaya, dan valid yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengambil kesimpulan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini menggunakan cara observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015). Observasi yang dilakukan dengan cara mendatangi perempuan di Kota Bandung dengan gaya hijab yang berbeda di kota Bandung. Adapun dengan wawancara, peneliti melakukan wawancara secara langsung yang dilakukan ke perempuan di kota Bandung dengan tahun lahir 1995-2005 yang memiliki gaya hijab berbeda guna mendapatkan informasi dengan berbagai perspektif hijab untuk memaksimalkan penelitian ini.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengorganisir, menyederhanakan, dan merangkum data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menghasilkan informasi yang lebih terfokus, relevan, dan mudah diinterpretasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan penting dari data yang ada. Langkah ini juga membantu dalam mengatasi kompleksitas data dan membuatnya lebih mudah diolah dalam tahap analisis. Reduksi data menjadi langkah awal dalam proses merekap dan mengumpulkan data, dimana data-data tersebut selanjutnya dianalisa. Tujuan dari reduksi data ialah untuk memudahkan dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Yang mesti dilakukan pada tahapan ini antara lain memilah hal-hal yang pokok dan penting serta merangkumnya. Selain itu dilakukan penyeleksian, juga fokus, mengabstraksi dan merumuskan seluruh data atau temuan yang diperoleh selama wawancara dan observasi di lapangan. Hasil rekaman audio dibuat skrip atau dituangkan dalam bentuk narasi (Sugiyono, 2015).

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari hasil analisis data kepada audiens atau pembaca dengan cara yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk menggambarkan temuan dan hasil penelitian dengan cara yang dapat digunakan oleh orang lain untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang disajikan. Pada penelitian kualitatif, penyediaan data



berupa informasi yang diperoleh dari wawancara disajikan dalam bentuk teks naratif, dan ruang lingkupnya terus mencakup berbagai format. Tidak hanya terpaku pada uraian saja, pada penelitian ini, disediakan data berupa informasi dari teknik pengumpulan data yang peneliti butuhkan (Sugiyono, 2015).

#### d. Penarikan Kesimpulan

Penyajian data adalah proses mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari hasil analisis data kepada audiens atau pembaca dengan cara yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk menggambarkan temuan dan hasil penelitian dengan cara yang dapat digunakan oleh orang lain untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang disajikan. Penyajian data adalah proses mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari hasil analisis data kepada audiens atau pembaca dengan cara yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk menggambarkan temuan dan hasil penelitian dengan cara yang dapat digunakan oleh orang lain untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang disajikan. Sebelum ditarik kesimpulan, data yang telah tersaji harus diperiksa dan dipastikan kembali keabsahan dan keakuratannya secara berkala. Setelah itu barulah peneliti menyajikan kesimpulan pada laporan hasil penelitian ini (Intan, 2017).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Letak geografis lokasi penelitian mengacu pada informasi tentang di mana penelitian atau studi tertentu dilakukan secara geografis. Ini mencakup rincian seperti negara, wilayah, kota, koordinat geografis (garis lintang dan garis bujur), atau deskripsi lain yang dapat digunakan untuk secara jelas menentukan lokasi fisik di mana penelitian tersebut berlangsung. Informasi tentang letak geografis sangat penting dalam penelitian karena dapat memengaruhi data, hasil, dan kesimpulan yang diperoleh. Misalnya, penelitian di lokasi geografis yang berbeda dapat menghasilkan perbedaan dalam aspek seperti iklim, lingkungan fisik, populasi manusia, atau flora dan fauna yang relevan untuk penelitian tersebut.

Bandung merupakan sebuah kota di Jawa Barat, Indonesia. Kota ini terletak sekitar 140 kilometer di sebelah tenggara Jakarta. Bandung memiliki ciri khas dalam hal geografis, sejarah, budaya, dan perkembangan ekonomi. Berikut adalah gambaran umum tentang Bandung.

**Gambar 3. 1**  
Peta Kota Bandung



(Sumber: Google Maps)

#### 1. Sejarah Kota Bandung

Bandung memiliki sejarah yang panjang, mulai dari masa pra-kolonial hingga zaman modern. Pada masa kolonial Belanda, Bandung menjadi tempat tujuan

wisata dan pemukiman bagi warga Eropa karena iklim yang sejuk. Selama periode itu, banyak bangunan berarsitektur kolonial masih berdiri di kota ini. Sebelum menjadi kota yang dikenal saat ini, daerah Bandung telah dihuni oleh suku-suku pribumi, terutama Sunda. Bukti arkeologis menunjukkan adanya kehidupan manusia di wilayah ini sejak zaman prasejarah. Pada abad ke-17, Belanda mulai membangun pemukiman di wilayah Bandung. Keadaan alam yang sejuk dan relatif dingin di dataran tinggi Bandung membuatnya menjadi tempat yang diminati oleh orang Eropa untuk beristirahat dari iklim tropis di kawasan lain. Pada tahun 1810, pemerintah kolonial Belanda mendirikan pemerintahan lokal di Bandung. Seiring waktu, Bandung berkembang menjadi pusat administratif dan perdagangan di wilayah Jawa Barat (Bandung, n.d.).

Pada tahun 1880-an, pembangunan infrastruktur seperti jalan, kereta api, dan gedung-gedung pemerintahan terus dilakukan. Bandung juga menjadi tempat berkembangnya industri, terutama di sektor tekstil. Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, Bandung memiliki peran penting dalam proses pembangunan negara baru. Pada tahun 1955, Bandung menjadi tuan rumah Konferensi Asia-Afrika, yang melahirkan Deklarasi Bandung yang berfokus pada kerjasama antara negara-negara yang baru merdeka. Sejak era Orde Baru di bawah pemerintahan Presiden Soeharto, Bandung mengalami pertumbuhan ekonomi dan perkembangan infrastruktur yang signifikan. Pusat perbelanjaan modern, perusahaan industri, dan perguruan tinggi baru terus bermunculan. Bandung terus berkembang menjadi pusat pendidikan dan kreativitas. Kota ini juga memiliki berbagai perguruan tinggi dan lembaga pendidikan tinggi terkemuka lainnya. Industri kreatif seperti fashion, desain, dan seni juga tumbuh pesat di kota ini. Bandung menjadi tujuan wisata utama di Indonesia, terutama bagi penduduk Jakarta yang mencari udara sejuk dan berbagai pusat perbelanjaan. Industri pariwisata dan perdagangan berkembang pesat di kota ini. Seiring waktu, Bandung telah menjalani transformasi yang signifikan dari kota kolonial hingga menjadi kota modern yang beragam dalam aspek budaya, ekonomi, pendidikan, dan perkembangan sosial (Bandung, n.d.).

## **2. Budaya**

Bandung adalah salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki keberagaman budaya yang kaya dan menarik. Bandung memiliki keberagaman budaya yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti makanan, pakaian tradisional, musik, dan seni. Budaya Sunda memiliki pengaruh yang kuat di kota ini, dengan bahasa Sunda sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Bahasa Sunda merupakan bahasa utama yang digunakan di Bandung, tetapi bahasa Indonesia juga umum digunakan. Bandung memiliki beragam seni tradisional seperti tari Sunda, musik gamelan, wayang golek, dan seni ukir kayu yang merupakan bagian penting dari budaya Sunda. Pakaian tradisional Sunda seperti kebaya, sarong, dan blangkon masih sering digunakan dalam acara-acara khusus dan upacara adat. Bandung dan sekitarnya memiliki berbagai tradisi dan upacara adat, seperti pernikahan adat Sunda, tarian Jaipong, dan pertunjukan wayang golek. Upacara adat ini mempertahankan warisan budaya kota (Ayuni et al., 2022).

## **3. Mode dan Seni**

Bandung telah menjadi pusat mode dan seni di Indonesia. Kreativitas anak muda di bidang fashion, desain, seni grafis, dan industri kreatif lainnya telah menghiasi kota ini dengan karya-karya yang unik. Bandung dikenal dengan julukan "Paris van Java" karena keberhasilannya dalam industri fashion. Kota ini memiliki banyak toko pakaian dan butik independen yang menawarkan produk-produk mode unik dan gaya yang beragam. Para desainer muda sering menciptakan busana inovatif dan koleksi pakaian yang berani. Bandung memiliki komunitas seni yang aktif dan beragam. Seniman-seniman lokal sering menggelar pameran seni, pertunjukan teater, konser musik, dan acara seni lainnya di berbagai galeri dan lokasi budaya di kota ini. Industri desain grafis dan multimedia di Bandung juga berkembang pesat. Banyak studio desain dan perusahaan kreatif berkembang di sini, menciptakan desain branding, animasi, dan karya-karya digital inovatif. Bandung sering menjadi tuan rumah berbagai festival dan acara kreatif, seperti Festival Jajanan Bango, *Bandung International Custom Culture*, dan *Bandung International Film Festival*. Acara-acara ini mengumpulkan orang-orang kreatif

dari berbagai bidang untuk berbagi ide dan inspirasi. Banyak merek lokal dan produk kreatif yang bermunculan di Bandung, termasuk produk fashion, aksesoris, barang-barang seni, dan perhiasan. Masyarakat lokal dan wisatawan sering mencari barang-barang unik ini. Kreativitas anak muda Bandung telah membantu menghiasi kota ini dengan gaya, seni, dan budaya yang unik. Hal ini tidak hanya memberikan peluang ekonomi bagi para kreatif, tetapi juga membuat Bandung menjadi destinasi yang menarik bagi siapa saja yang tertarik dengan seni dan inovasi (Hadiyatno, 2017).

### **B. Fashion Hijab dari Masa Kemasa**

Banyak perempuan sekarang yang menggunakan hijab, bahkan hampir setiap hari kita temui. Di jaman sekarang Hijab banyak motif dan gayanya hingga sehingga nggak terkesan kuno seperti dulu. Bahkan penggunaan Hijab sekarang terkesan tidak hanya sebagai kewajiban syariat menutup aurat, tetapi juga udah masuk ke dunia fashion. Tidak heran jika kita sekarang bisa lihat banyak pakaian Muslim dan bermacam-macam model hijab diperagakan di acara fashion show. Dulu istilah hijab belum dikenal, mereka masih menyebutnya dengan kerudung. ternyata udah mulai ada sejak jaman dulu, kira-kira sebelum abad ke 20. Peneliti asal Perancis, Denys Lombard, meletakkan sebuah ilustrasi menarik berjudul '*an Achein woman*', seorang perempuan Aceh dengan baju panjang dan Hijab tertutup rapat dalam bukunya "Kerajaan Aceh Jaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)".

**Gambar 3. 2**  
Model Hijab tahun 1930



Sumber: Akun You Tube Condfe

<https://www.youtube.com/watch?v=dLa2KPSHRww>

Ini artinya perempuan Aceh sejak abad ke 17 sudah menutup auratnya. Selain pakaian masyarakat biasa, hijab juga menjadi pakaian dalam kesultanan. Kita juga bisa lihat para pejuang perempuan yang berjuang pada masa itu dengan menggunakan Hijabnya. Seperti Cut Nyak Dien, Tengku Fakinah, Opu Daeng Siradju, H.R.Rasuna Said dan Nyai Ahmad Dahlan. Hijab yang dianggap sebagai budaya Arab, ternyata faktanya merupakan identitas asli Muslimah Indonesia dari sejak berabad-abad yang lalu, meski pada awalnya hanya berupa kerudung yang ditaruh di atas kepala atau selendang.

### Gambar 3. 3

Model Hijab tahun 1940



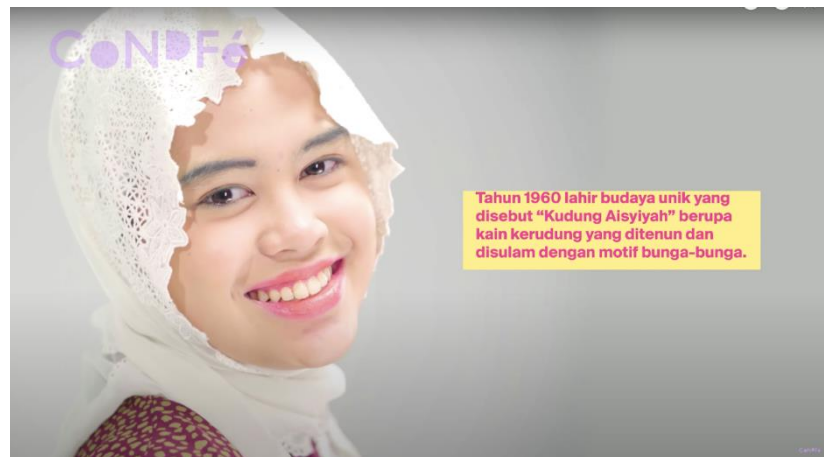
Sumber: Akun You Tube Condfe

<https://www.youtube.com/watch?v=dLa2KPSHRww>

### Gambar 3. 4

Model Hijab tahun 1960

Sebelum Indonesia merdeka dan pada saat-saat Indonesia merdeka



penggunaan hijab masih sangat sederhana hanya berupa kain yang disampirkan dikepala. Pada masa ini penggunaan Hijab masih sangat sederhana, mereka menggunakannya hanya ditaruh di atas kepala atau disampirkan seperti selendang. Belum banyak

Gaya hijab ini memang sangat simpel dengan menggunakan ciput, kemudian Hijab dipasangkan di kepala dan dipasangkan peniti di bawah dagu. Sangat sederhana dan dengan gaya yang juga sederhana. Sampai sekarang sebenarnya model Hijab ini masih eksis. Mereka yang nggak terlalu suka dengan

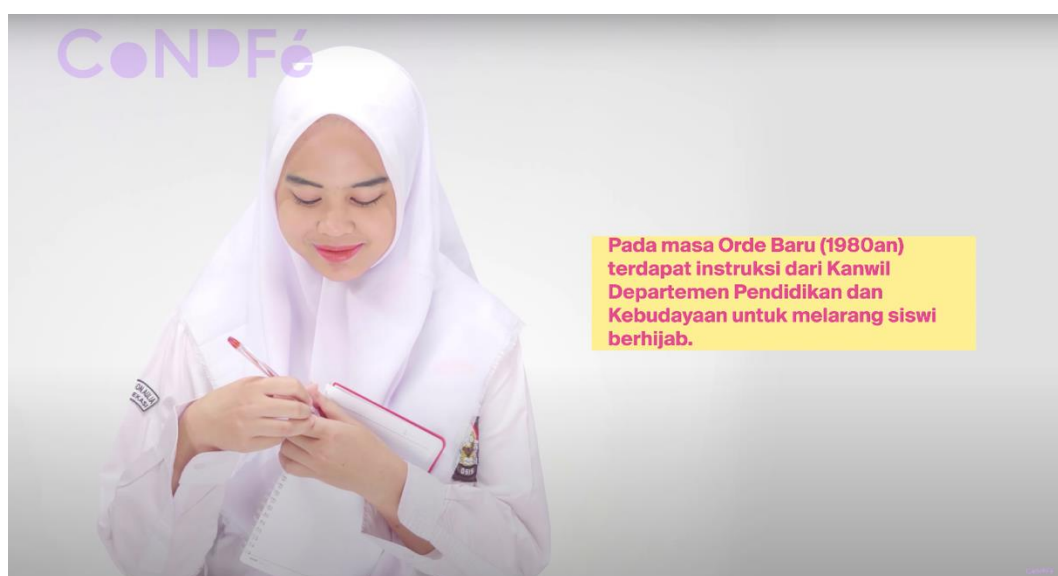
**Gambar 3. 5**  
Model Hijab Tahun 1978



model Hijab yang aneh-aneh dan ribet, masih memilih model Hijab ini sebagai andalan.

Pada tahun-tahun ini terjadi pelarangan menggunakan Hijab di Indonesia, yaitu ketika Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan untuk melarang semua siswi Muslim mengenakan Hijab ke sekolah. Karena pada saat itu Depdikbud mengeluarkan peraturan tentang seragam sekolah nasional yang menyebabkan para siswi tidak bisa menggunakan Hijab. Namun, peraturan tersebut tidak memadamkan semangat para perempuan Muslim untuk berhijab. Pada masa ini Hijab yang digunakan dibentuk menyerupai Hijab segitiga atau hanya ditaruh di atas kepala.

**Gambar 3. 6**  
Model Hijab Tahun 1980 anak sekolah





Hijab ikat sangat eksis pada era tahun 2000-an, praktis karena hanya di ikat dileher. Pada tahun 2000-an awal model Hijab yang populer adalah Hijab ikat. Penggunaan Hijab ini hanya dengan melilitkannya ke leher saja. Lebih praktis dan mudah untuk ditiru.

**Gambar 3. 7**  
Model Hijab Tahun 2000



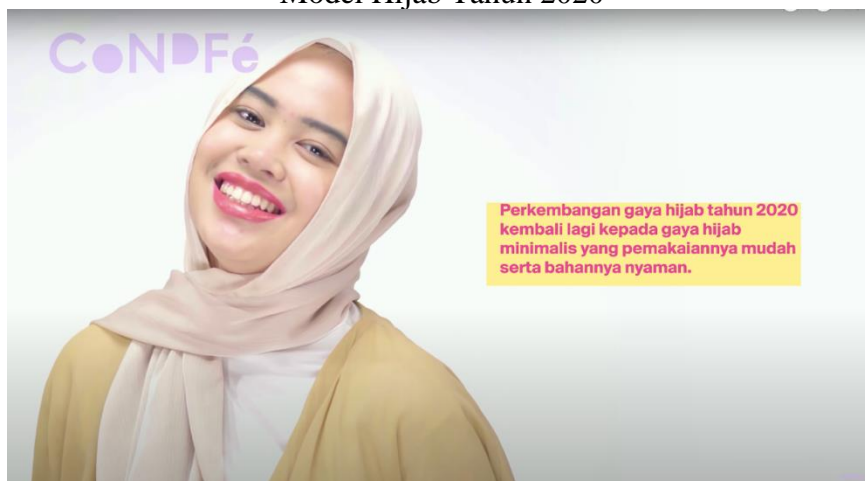
Sumber: Akun You Tube Condfe  
<https://www.youtube.com/watch?v=dLa2KPSHRww>

Trend Hijab ini mulai muncul sekitar tahun 2010-an sampai sekarang, ketika mulai banyak fashion designer Muslimah yang memperkenalkan Hijab dengan macam-macam bentuk dengan padu padan busana yang keren. Kebanyakan Hijab jenis ini sangat disukai oleh anak-anak muda yang menyukai hal-hal baru. Kreasi Hijab ini semakin berkembang mengikuti trend dari tahun ke tahun, bahkan banyak mengeluarkan model-model baru. Walaupun memakainya terkesan rumit, tapi ini nggak membuat mereka bosan mencobanya. Malah bagi mereka akan terlihat lebih fashionable dan keren. Fenomena ini pun memunculkan istilah hijab dan hijabers.

**Gambar 3. 8**  
Model Hijab Tahun 2010



**Gambar 3. 9**  
Model Hijab Tahun 2020



Mulanya, kreasi turban justru diciptakan sebagai penutup kepala bagi para laki-laki di Timur Tengah pada abad 17. Seabad berikutnya, barulah turban bergeser menjadi bagian dari trend fashion kaum perempuan. Memasuki tahun 1930-an, turban menjelma ikon fashion bagi perempuan terdidik, serta penanda bagi perempuan yang gemar berpetualang alias traveler. Indonesia sebenarnya sudah memiliki kreasi berkerudung sejenis turban. Hanya saja, penutup kepala itu kerap disebut dengan nama iket. Iket muncul karena pengaruh budaya turban yang dibawa oleh orang-orang India yang datang ke Indonesia melalui jalur perdagangan. Sering perubahan zaman, turban mulai diterima sebagai gaya hidup dan trend berbusana perempuan Muslim di Indonesia pada 2014. Semenjak itu, hijab turban menjadi

salah satu pilihan bagi perempuan Muslimah sebagai salah satu cara dalam mengeksplorasi bentuk Hijab yang ingin mereka kenakan.

### **C. Jenis trend *fashion* hijab yang dipakai perempuan urban di kota**

#### **Bandung**

##### **1. Hijab scarf**

Hijab scarf adalah sejenis hijab atau kerudung yang digunakan oleh perempuan Muslim untuk menutupi kepala, leher, dan dada mereka. Ini adalah salah satu variasi hijab yang paling umum dan populer di kalangan perempuan Muslim di seluruh dunia. Istilah "scarf" berasal dari bahasa Inggris dan sering digunakan secara internasional untuk merujuk pada kerudung atau syal yang digunakan sebagai penutup kepala dalam gaya berpakaian Islam. Penutup Kepala, hijab scarf digunakan untuk menutupi kepala perempuan Muslim. Ini dapat dililitkan atau ditempatkan di atas kepala dengan berbagai gaya dan metode yang berbeda, tergantung pada preferensi individu. Penutup Leher dan Dada, Selain menutupi kepala, hijab scarf juga dirancang untuk menutupi leher dan dada perempuan. Sebagian besar perempuan Muslim memilih untuk menjaga hijab ini menutupi leher dan dada mereka sesuai dengan prinsip-prinsip kesopanan dalam Islam. Ragam Warna dan Desain, Hijab scarf tersedia dalam berbagai warna, bahan, dan desain. Ini memungkinkan perempuan Muslim untuk memilih hijab yang sesuai dengan selera mereka dan kesempatan yang berbeda. Berbagai Gaya, ada banyak cara berbeda untuk mengenakan hijab scarf. Beberapa perempuan lebih suka gaya simpel dan sederhana, sementara yang lain lebih suka gaya yang lebih kreatif dan modis. Cara melilitkan dan mengatur hijab dapat bervariasi, menciptakan tampilan yang berbeda-beda. Fungsionalitas dan Kepatuhan Agama, Hijab scarf tidak hanya menjadi pilihan fesyen, tetapi juga merupakan bagian penting dari kepatuhan agama Islam. Perempuan Muslim mengenakan hijab untuk menjaga aurat (bagian tubuh yang harus ditutupi) sesuai dengan ajaran Islam dan juga sebagai ekspresi identitas keagamaan mereka. Hijab scarf adalah salah satu simbol identitas keagamaan dan kebanggaan bagi banyak perempuan Muslim di seluruh dunia. Meskipun fungsinya adalah sebagai pakaian penutup, hijab scarf juga menjadi bagian dari ekspresi pribadi dan mode yang unik bagi setiap individu yang mengenyakannya.

**Gambar 3. 10**  
Model Hijab Scarf Polos Informan Penelitian



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

**Gambar 3. 11**  
Model Hijab Scarf Motif Informan Penelitian



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 2. *Clean Hijab*

Istilah "*clean hijab*" mungkin tidak begitu umum dalam bahasa Indonesia atau dalam konteks berpakaian Muslim. Namun, jika berbicara tentang "*clean hijab*" dalam konteks hijab dan gaya berpakaian Muslim. Hijab yang Bersih dan Rapi, Dalam Islam, bersih dan menjaga penampilan yang rapi adalah nilai yang penting. Oleh karena itu, "*clean hijab*" bisa merujuk pada hijab yang dikenakan secara rapi dan bersih tanpa kusut, noda, atau kotoran. Ini menunjukkan komitmen untuk menjaga penampilan yang sopan dan tampilan yang baik dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari. Gaya Hijab Sederhana dan Minimalis, "*Clean hijab*" juga bisa merujuk pada gaya hijab yang sederhana, minimalis, dan tidak terlalu rumit. Ini berarti penggunaan hijab dengan warna atau desain yang tidak terlalu mencolok, tetapi tetap menjaga penampilan yang sopan dan sesuai dengan prinsip-prinsip busana Islam. Gaya hijab ini sering dipilih oleh perempuan yang ingin tampil sederhana dan tidak mencolok (Zain & Sofyan, 2018).

**Gambar 3. 12**  
Model *Clean Hijab* Informan Penelitian



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

**Gambar 3. 13**  
Model *Clean Hijab* Informan Penelitian



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### **3. Hijab Pashmina Plisket**

Hijab pashmina plisket adalah salah satu gaya hijab yang populer di kalangan perempuan Muslim. Gaya ini menggabungkan dua elemen utama: pashmina dan plisket. Pashmina adalah sejenis Hijab atau syal besar yang digunakan untuk menutupi kepala dan leher perempuan Muslim. Pashmina biasanya terbuat dari bahan yang ringan dan lembut seperti katun, sutra, atau bahan-

bahan sintetis yang mirip dengan sutra. Pashmina memiliki berbagai warna dan desain, sehingga memungkinkan perempuan untuk berkreasi dengan gaya mereka sendiri. Plisket adalah jenis tatakan atau lipatan kecil pada kain yang diciptakan dengan cara merentangkan kain secara zigzag dan kemudian menjahitnya. Hasilnya adalah tekstur yang berlipat-lipat dan memberikan efek tiga dimensi pada kain. Plisket sering digunakan pada gaun, rok, atau aksesoris fashion lainnya untuk menambahkan sentuhan elegan dan tekstur pada pakaian. Hijab pashmina plisket adalah gaya hijab yang menggunakan pashmina dengan tekstur plisket. Ini memberikan tampilan yang lebih menarik dan bertekstur pada hijab, sehingga membuatnya cocok untuk berbagai acara formal atau kasual. Perempuan yang mengenakan hijab pashmina plisket biasanya dapat menciptakan tampilan yang elegan dan berkelas dengan mudah (Mardiyatin, 2019).

**Gambar 3. 14**  
Model Hijab Pashmina Plisket Informan Penelitian



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



**Gambar 3. 15**  
Model Hijab Pashmina Informan Penelitian



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

#### **4. Hijab Turban**

Hijab turban adalah salah satu gaya hijab yang populer di kalangan perempuan Muslim. Gaya ini melibatkan pembentukan hijab menjadi bentuk mirip turban di kepala perempuan. Hijab turban adalah salah satu jenis hijab yang dibentuk dengan menyesuaikan gaya turban. Hijab ini umumnya terdiri dari kain panjang yang dibentuk menjadi turban yang menutupi seluruh kepala dan leher.

Hijab turban sering dipilih oleh wanita Muslimah yang ingin memiliki tampilan yang modis dan *stylish*. Berbeda dengan hijab segiempat atau pashmina yang hanya membutuhkan selembar kain, hijab turban menggunakan lebih banyak kain untuk membentuk turban yang unik dan tampak berlapis-lapis.

Salah satu keunggulan hijab turban adalah dapat memberikan kesan yang lebih elegan dan menyempurnakan penampilan. Selain itu, hijab turban juga memberikan perlindungan ekstra terhadap matahari dan angin, menjaga rambut dari debu dan kotoran, serta memberikan keamanan dan kenyamanan lebih saat beraktivitas di luar ruangan (Awalinah & Julijanti, 2017).

Terdapat berbagai gaya dan cara memakai hijab turban, seperti turban segitiga, turban siku-siku, turban melingkar, dan banyak lagi. Setiap gaya turban



memberikan tampilan yang berbeda dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan selera.

Hijab turban juga dapat dikenakan dengan berbagai jenis pakaian, baik itu busana *casual*, formal, maupun untuk acara-acara khusus. Pemilihan warna dan bahan hijab turban dapat disesuaikan dengan *outfit* dan situasi tertentu.

**Gambar 3. 16**  
Model Hijab Turban Informan Penelitian



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

##### 5. **Hijab Sporty**

Hijab *sporty* adalah gaya hijab yang dirancang khusus untuk aktivitas fisik, seperti olahraga, kebugaran, atau aktivitas luar ruangan. Gaya ini memungkinkan perempuan Muslim untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama mereka terkait dengan penutupan aurat. Berikut beberapa ciri khas dari hijab *sporty*. Desain Praktis, hijab *sporty* dirancang dengan desain yang praktis, yang memungkinkan pengguna untuk bergerak dengan bebas dan nyaman selama aktivitas fisik. Hijab ini sering terbuat dari bahan yang ringan, elastis, dan bernapas untuk mengurangi risiko saat berolahraga. Tutup kepala yang aman, hijab *sporty* biasanya memiliki desain yang aman untuk menutupi kepala dengan baik

dan tidak mudah terlepas selama bergerak. Beberapa hijab *sparty* juga dilengkapi dengan pengikat atau penjepit untuk menjaga hijab tetap di tempatnya. Penutup leher dan dada, sebagian besar hijab *sparty* dirancang untuk menutupi leher dan dada dengan baik, sesuai dengan prinsip kesopanan dalam Islam. Ini memastikan bahwa aurat tetap terlindungi saat berolahraga. Warna dan Gaya yang Beragam, Meskipun fokus pada fungsionalitas, hijab *sparty* juga hadir dalam berbagai warna dan gaya yang berbeda. Ini memungkinkan perempuan Muslim untuk memilih hijab yang sesuai dengan selera mereka dan menggabungkannya dengan pakaian olahraga mereka. Tali Pengikat, Beberapa hijab *sparty* dilengkapi dengan tali pengikat atau penyesuaian yang memungkinkan pengguna untuk mengatur ukuran dan kenyamanan hijab sesuai dengan kebutuhan mereka. Hijab *sparty* adalah solusi yang nyaman dan praktis bagi perempuan Muslim yang ingin tetap aktif dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Ini memungkinkan mereka untuk menjaga prinsip-prinsip agama mereka sambil merasakan manfaat kesehatan dan kebugaran yang ditawarkan oleh olahraga dan aktivitas fisik. Hijab *sparty* juga telah menjadi semakin populer dan tersedia dalam berbagai merek dan model yang dirancang khusus untuk berbagai jenis olahraga dan kegiatan luar ruangan (Anggi Puji Astuti, Wahyu Utamidewi, 2022).

**Gambar 3. 17**

Model Hijab Sparty Oblong Informan Penelitian



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

**Gambar 3. 18**  
Model Hijab Sporty Kaos Informan Penelitian



(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

**D. *Fashion Hijab* menjadi *trend* dikalangan perempuan urban di kota Bandung**

*Fashion* hijab telah menjadi trend yang signifikan di kalangan perempuan urban, termasuk di kota Bandung dan banyak kota besar di Indonesia. Tiga alasan *fashion* hijab menjadi trend dikalangan perempuan urban di kota Bandung seperti fenomena Islam urban, trend budaya populer dan pengaruh media sosial. Dengan semua faktor ini, *fashion* hijab telah berkembang menjadi bagian integral dari dunia *fashion* urban di Bandung dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Ini adalah contoh bagaimana trend mode dapat beradaptasi dengan nilai-nilai budaya dan agama, menciptakan trend *fashion* yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi lokal (Widiyanti, 2022).

**1. Fenomena Islam Urban**

Fenomena Islam urban merujuk pada berbagai aspek praktik dan pengalaman Muslim yang terjadi dalam konteks perkotaan atau lingkungan perkotaan yang berkembang pesat. Fenomena ini mencerminkan bagaimana agama Islam dan identitas Muslim berinteraksi dengan dinamika perkotaan, budaya urban, teknologi, dan perubahan sosial dalam masyarakat perkotaan. Di banyak kota besar di seluruh dunia, trend *fashion* hijab menjadi sangat populer. Ini mencakup desain pakaian yang modis dan sesuai dengan prinsip-prinsip pemakaian hijab dalam Islam. Wanita

Muslim di lingkungan perkotaan sering mengekspresikan identitas mereka melalui trend fashion hijab yang beragam.

Fenomena "Islam Urban" merujuk pada perubahan signifikan dalam praktik keagamaan, sosial, dan budaya di kalangan penduduk perkotaan Muslim di berbagai belahan dunia. Fenomena ini dipengaruhi oleh urbanisasi yang pesat, globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi. Runtuhnya pemerintahan Orde Baru (1966-1998) telah berdampak dalam munculnya berbagai macam gerakan yang sebelumnya terbungkam, salah satunya gerakan Islamisasi di ruang publik. Gerakan yang secara masif terjadi di beberapa kota di Indonesia ini tidak hanya terbatas pada proses perubahan sosial yang digerakkan oleh gerakan tunggal di dalam komunitas muslim taat dengan tujuan memperoleh ruang dalam praktik agama, kehidupan sosial, dan politik. Lebih jauh, gerakan ini merujuk pada adanya perluasan cara pandang, penampilan, dan perayaan besar-besaran terhadap aspek material dan praktik agama yang mudah dipahami. Meskipun dampaknya tidak merata di seluruh bidang kehidupan publik, namun gerakan ini telah menentukan kerangka, batas-batas, dan isi pergulatan kekuasaan. Setidaknya hal tersebut dapat dilihat melalui dua aspek, yakni formalisasi agama dan budaya populer (Putra, 2019).

Di perkotaan, praktik sehari-hari seperti makanan, fashion, hiburan, dan gaya hidup umumnya lebih beragam dan modern dibandingkan dengan daerah pedesaan. Hal ini dapat mempengaruhi cara orang Muslim menjalankan kehidupan sehari-hari mereka. Perkotaan seringkali menghadapi tantangan sosial yang berbeda, termasuk ketidaksetaraan sosial, isu-isu kemanusiaan, dan masalah urban seperti kemacetan lalu lintas dan polusi udara. Masyarakat Muslim di perkotaan sering terlibat dalam upaya penyelesaian masalah-masalah ini. Teknologi dan media sosial memainkan peran penting dalam fenomena Islam Urban. Masyarakat Muslim kota sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan memahami trend keagamaan dan sosial. Pendidikan dan literasi biasanya lebih tinggi di perkotaan, yang dapat memengaruhi cara orang Muslim memahami dan mengamalkan agama mereka. Lebih banyak akses ke informasi dan pendidikan juga dapat memicu pemikiran kritis terhadap agama.

## 2. Trend Budaya Populer

Trend budaya populer adalah perubahan atau pergeseran dalam preferensi, norma, dan aktivitas yang dominan atau populer di kalangan masyarakat pada suatu waktu tertentu. Trend ini mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan hiburan. Trend budaya populer dapat berubah seiring berjalannya waktu dan sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti media, teknologi, politik, dan perkembangan sosial. Ini mencakup perubahan dalam gaya berpakaian, aksesori, warna, dan desain yang populer di kalangan masyarakat. Misalnya, trend fashion tertentu seperti *skinny jeans*, sneaker, atau aksesori tertentu bisa menjadi trend budaya populer. Trend budaya populer memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat dan ekonomi. Mereka dapat memengaruhi perilaku konsumen, pengambilan keputusan bisnis, media, hiburan, dan banyak aspek lain dari kehidupan sehari-hari. Trend ini sering menjadi bagian integral dari budaya kontemporer dan mencerminkan dinamika perubahan dalam masyarakat (Mardiyatin & Wiguna, 2019).

Fenomena Islamisasi yang hadir melalui trend budaya populer di ruang publik merupakan perjuangan kuasa, tempat di mana identitas seorang muslim gaya baru di konstruksi. Istilah budaya populer dalam konteks ini dapat diartikan sebagai sebuah suara, gambar, dan pesan yang diproduksi secara massal dan komersil- termasuk film, musik, fashion, dan acara televisi- serta praktik pemaknaan terkait yang berupaya menjangkau sebanyak mungkin konsumen dalam bingkai hiburan dan berbagai praktik komunikasi lainnya yang tidak dihasilkan dari proses industrialisasi, relatif independen, dan beredar dengan memanfaatkan forum dan peristiwa publik. Munculnya gerakan Islamisasi di wilayah budaya populer merupakan bentuk respon atas gagalnya gerakan Islamisme dalam mewujudkan sebuah perkembangan yang berarti.

Atribut budaya populer dalam trend fashion ditandai dengan meningkatnya sejumlah toko yang menjual busana muslim dan muslimah termasuk di dalamnya Hijab dengan berbagai model, seperti *Ainaya.id*, *Javina*, *Rabbani*, *Pand's*, *Al Fath*, *Veweesstyle*, *Karita Square*, *Heaven Light*, dan *Kailela*. Kehadiran berbagai toko ini menawarkan jalan tengah yang menarik dan dibutuhkan kepada masyarakat

muslim, khususnya kaum muda, untuk tampil modis di satu sisi, namun tidak meninggalkan koridor dalam norma agama di sisi yang lain. Hadirnya beragam toko yang didasarkan kepada kebutuhan pasar kalangan muda muslimah di Bandung telah berdampak pada adanya pergeseran kebudayaan. Hijab telah berkembang dengan beragam modelnya.

Setidaknya terdapat enam kecenderungan dalam model Hijab. Pertama, Hijab syar'i, Hijab jenis ini berbentuk segi empat lebar dengan satu warna. Kedua, Hijab trend. Hijab jenis ini berbentuk segi empat sedang dan cenderung tipis. Hijab jenis ini merupakan yang paling banyak mendapatkan kreasi, baik style, corak, variasi, dan warna, namun tetap memunculkan nilai Islami juga modis. Ketiga, Hijab pashmina. Jenis Hijab ini berbentuk persegi empat panjang dan terbuat dari bahan seperti sifon dengan tekstur yang halus dan ada yang terbuat dari bahan rajut dengan beragam warna. Keempat, Hijab "oblong", juga biasa disebut "tsunami" dan "langsungan". Hijab jenis seringkali digunakan tidak pada acara-acara resmi. Kelima, niqab. Hijab jenis ini umumnya memiliki warna yang gelap, lebar, dan menutupi sebagian wajah. Keenam, Hijab sanggul, yakni jenis Hijab yang mengadopsi jenis kebudayaan Jawa dengan menonjolkan bagian belakang dan cenderung ketat (Habsari, 2015).

### **3. Pengaruh Media Sosial terhadap *Fashion* Hijab Perempuan Urban di Kota Bandung**

Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fashion* hijab di perempuan urban, sama seperti di banyak negara lain. Beberapa cara media sosial mempengaruhi *fashion* hijab perempuan urban:

#### **a. Ekspresi Kreatif**

Ekspresi kreatif adalah cara seseorang mengekspresikan diri, ide, perasaan, atau pemikiran mereka dengan cara yang unik, asli, dan inovatif. Ini melibatkan penggunaan imajinasi dan kreativitas untuk menciptakan karya seni, ide, atau produk yang baru, menarik, atau berbeda dari yang sudah ada. Ekspresi kreatif dapat mengambil berbagai bentuk dan bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti seni, musik, sastra, desain, bisnis, sains, teknologi, dan banyak lagi. Merancang produk, grafis, mode, atau lingkungan adalah contoh ekspresi kreatif dalam desain.

Mengembangkan bisnis baru, strategi pemasaran kreatif, atau produk inovatif adalah bentuk ekspresi kreatif dalam bisnis. Platform media sosial seperti Instagram dan TikTok memungkinkan perancang busana, fashion influencer, dan pengguna biasa untuk berbagi foto dan video mereka dengan mudah. Ini menciptakan ruang untuk ekspresi kreatif dalam pemakaian hijab, dan memungkinkan trend dan ide-ide fashion hijab baru untuk berkembang. Ekspresi kreatif tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga dapat menginspirasi, mengubah, atau memberi dampak positif pada dunia. Ini merupakan cara individu dan kelompok menghasilkan solusi baru, mengkomunikasikan gagasan, dan merespon tantangan dengan cara yang inovatif dan unik. Ekspresi kreatif juga merupakan cara untuk merayakan keragaman budaya dan pengalaman manusia yang berbeda (Istiani, 2015).

b. Inspirasi dan Trend

"Inspirasi" dan "trend" adalah dua konsep yang terkait erat dalam dunia seni, mode, bisnis, dan banyak bidang lainnya. Mereka memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan, mengembangkan, dan mengubah gaya, produk, atau ide. Inspirasi adalah proses atau faktor yang merangsang kreativitas atau pemikiran kreatif seseorang. Ini dapat berupa gagasan, gambar, pengalaman, atau apapun yang memotivasi seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau berbeda. Trend adalah arah atau pola yang diikuti oleh beberapa orang atau industri dalam periode waktu tertentu. Ini mencakup perubahan dalam gaya, preferensi, atau kecenderungan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mode, desain, teknologi, bisnis, dan sebagainya. Trend dapat muncul dari berbagai sumber, termasuk media sosial, perubahan sosial dan budaya, perkembangan teknologi, dan perubahan dalam selera konsumen. Trend sering tercermin dalam produk, gaya, atau praktek yang banyak diikuti oleh masyarakat. Media sosial adalah sumber utama inspirasi fashion hijab. Pengguna dapat mengikuti akun-akun influencer fashion hijab yang mereka sukai untuk mendapatkan ide-ide busana dan gaya pemakaian hijab terbaru. Trend yang sedang populer juga dapat dengan cepat menyebar melalui berbagai platform. Dalam banyak kasus, inspirasi dan trend bekerja bersama. Orang sering kali menemukan inspirasi dari trend saat ini atau trend masa lalu yang diubah menjadi sesuatu yang lebih baru dan segar. Memahami

trend dan menangkap inspirasi dapat menjadi kunci untuk menciptakan produk atau karya yang relevan dan menarik bagi masyarakat(Rahminawati, 2001).

#### 5. Komunitas dan Pertukaran Informasi

Komunitas dan pertukaran informasi adalah dua konsep yang sering berhubungan erat dalam masyarakat modern yang terkoneksi secara digital. Keduanya memiliki peran penting dalam berbagi pengetahuan, budaya, ide, dan dukungan antarindividu atau kelompok. Komunitas adalah kelompok orang atau individu yang berkumpul bersama berdasarkan berbagai faktor yang bisa meliputi minat, nilai, agama, geografis, atau tujuan bersama. Mereka berbagi interaksi sosial, ikatan emosional, dan sering kali memiliki tujuan atau kepentingan bersama. Komunitas dapat memberikan dukungan sosial, tempat untuk berbagi pengetahuan, kesempatan untuk berkolaborasi, dan rasa identitas dan kebersamaan. Mereka juga sering menjadi wadah untuk mengatasi masalah bersama atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Pertukaran informasi adalah proses berbagi data, fakta, ide, atau pengetahuan antara individu, kelompok, atau entitas. Ini dapat terjadi melalui berbagai saluran seperti percakapan, media, komunikasi online, atau pertemuan langsung. Media sosial membantu dalam pembentukan komunitas online yang berkaitan dengan fashion hijab. Ini menciptakan peluang untuk berdiskusi, berbagi saran, dan bertukar informasi tentang merek busana, gaya tertentu, dan tempat belanja(Anggi Puji Astuti, Wahyu Utamidewi, 2022).

#### 6. Pemasaran dan Bisnis

Pemasaran dan bisnis adalah dua konsep yang saling terkait dan sangat penting dalam dunia ekonomi dan perdagangan. Mereka bekerja bersama-sama untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen, mengembangkan produk atau layanan, dan mencapai tujuan keuangan dan strategis perusahaan. Pemasaran adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menarik, dan mempertahankan pelanggan dengan menyediakan produk atau layanan yang memenuhi kebutuhan mereka. Ini melibatkan perencanaan strategi, promosi, distribusi, dan penentuan harga produk atau layanan. Sedangkan Bisnis adalah organisasi atau entitas yang beroperasi untuk menghasilkan keuntungan dengan menjual produk atau layanan kepada pelanggan atau konsumen. Bisnis dapat berupa



perusahaan besar, usaha kecil, atau entitas lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan ekonomi. Banyak perancang busana hijab dan merek fashion mengandalkan media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Dengan menyebarkan foto-foto produk, melakukan kolaborasi dengan influencer, dan mengiklankan melalui platform tersebut, bisnis dapat mencapai audiens yang lebih besar.

#### 7. Pengaruh Influencer

Banyak fashion influencer hijab memiliki pengikut yang besar di media sosial. Mereka sering menginspirasi pemakai hijab dengan gaya mereka sendiri dan membantu mempopulerkan merek busana tertentu. Banyak fashion influencer hijab memiliki pengikut yang besar dan setia di berbagai platform media sosial seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan lainnya. Mereka memainkan peran penting dalam industri *fashion* dan kecantikan Muslim, serta menjadi sumber inspirasi bagi banyak Perempuan Muslim di seluruh dunia. *Fashion* influencer hijab sering menampilkan berbagai gaya berpakaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip busana Islam. Pengikut mereka mencari inspirasi dalam cara mereka mengenakan hijab dan fashion secara umum. Influencer hijab terkenal karena kemampuan mereka dalam menciptakan tampilan yang beragam dan kreatif dengan hijab. Mereka menggabungkan warna, pola, dan aksesoris dengan cara yang menarik dan modis. Banyak influencer hijab juga membagikan tutorial video dan panduan tentang cara mengenakan hijab dengan berbagai gaya. Ini membantu pengikut mereka untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dalam berhijab. Fashion influencer hijab sering bermitra dengan merek-merek fashion dan kecantikan untuk mempromosikan produk-produk mereka. Ini dapat memperkenalkan pengikut mereka pada produk-produk yang relevan dengan gaya hijab dan kecantikan. Konten yang dibagikan oleh influencer hijab seringkali relevan dengan kehidupan sehari-hari Perempuan Muslim, termasuk tips fashion, saran kecantikan, atau topik-topik lainnya yang relevan. Pengaruh positif dan inspirasi yang diberikan oleh fashion influencer hijab membantu memengaruhi perkembangan trend dalam industri fashion Muslim dan membantu Perempuan Muslim untuk merasa lebih percaya diri dan modis dalam berbusana sesuai dengan ajaran Islam (Shadrina et al., 2021).

## 8. Pola Konsumsi

Media sosial juga dapat mempengaruhi pola konsumsi dalam fashion hijab. Pengguna seringkali tergoda untuk membeli produk yang dilihat dalam postingan atau iklan di media sosial, yang berkontribusi pada pertumbuhan industri fashion hijab. Media sosial memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mengikuti akun fashion influencer, merek fashion, atau toko online yang menampilkan produk fashion hijab terbaru. Ini memberikan eksposur yang lebih besar terhadap trend dan koleksi terbaru, yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian. Banyak toko online, merek fashion, dan pengguna media sosial berbagi gambar produk yang menarik dan inspiratif. Hal ini dapat memicu minat pengguna dan mendorong mereka untuk membeli produk yang sesuai dengan gaya mereka. Media sosial memungkinkan pengguna untuk mengikuti akun yang sesuai dengan gaya dan preferensi mereka. Dengan demikian, pengalaman konsumsi menjadi lebih personal dan disesuaikan dengan keinginan individu.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki peran penting dalam industri fashion dan gaya. Beberapa alasan mengapa Bandung dianggap sebagai pusat fashion yang penting di Indonesia. Salah satunya adalah trend fashion hijab, Hal itu disebabkan Bandung dikenal sebagai "Kota Kreatif" karena memiliki banyak perancang busana, pengusaha fashion, dan seniman kreatif. Kreativitas ini menciptakan berbagai inovasi dalam dunia fashion. Selain itu Bandung sering menjadi tuan rumah berbagai acara dan kegiatan fashion, seperti pameran mode, peragaan busana, dan festival fashion yang menarik perancang dan pecinta fashion dari seluruh Indonesia.

Jenis trend fashion hijab yang dipakai perempuan urban di kota Bandung seperti Hijab scarf, sejenis hijab atau kerudung yang digunakan oleh perempuan Muslim untuk menutupi kepala, leher, dan dada mereka. Clean Hijab, Hijab yang Bersih dan Rapi, Dalam Islam, bersih dan menjaga penampilan yang rapi adalah nilai yang penting. Hijab pashmina plisket, salah satu gaya hijab yang populer di kalangan perempuan Muslim. Hijab turban, salah satu gaya hijab yang populer di kalangan perempuan Muslim. Hijab sporty, gaya hijab yang dirancang khusus untuk aktivitas fisik, seperti olahraga, kebugaran, atau aktivitas luar ruangan.

Fashion hijab telah menjadi trend yang signifikan di kalangan perempuan urban, termasuk di kota Bandung dan banyak kota besar di Indonesia. Tiga alasan Fashion Hijab menjadi trend dikalangan perempuan urban di kota Bandung Seperti Fenomena islam urban, Trend budaya populer dan Pengaruh media sosial. Dengan semua faktor ini, fashion hijab telah berkembang menjadi bagian integral dari dunia fashion urban di Bandung dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Ini adalah contoh bagaimana trend mode dapat beradaptasi dengan nilai-nilai budaya dan agama, menciptakan trend fashion yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi lokal.

Pada penelitan ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori Alfred Schutz tentang analisis sosial dengan menggunakan pendekatan

fenomenologi analisis utaman, Alfred Schutz (1899-1959) adalah seorang filsuf dan sosiolog Austria-Amerika yang dikenal karena kontribusinya dalam bidang fenomenologi dan sosiologi fenomenologi. Alfred Schutz lahir pada 13 April 1899 di Wina, Austria.

## **B. Saran**

Jika dilihat secara umum sedikitnya ada dua saran yang disarankan peneliti, *Yang pertama* saran untuk penelitian selanjutnya untuk meneliti bagaimana *trend fashion* hijab di daerah lain, *Yang kedua* saran melihat feneomena *trend fasihion* hijab ini dengan bijaksana, yaitu:

1. Membahas dan meneliti feneomena *trend fasihion* hijab pada perempuan urban di kota Bandung bukanlah hal yang mudah. Hal ini disebabkan karena pada penelitiannya kita harus objektif dan menghargai pendapat orang lain tentang tafsir keagamaannya terutama tentang hijab. Sangat mungkin dalam pelaksanaannya kita akan dibenturkan dengan perbedaan pendapat tetapi untuk menjaga objektivitas sebuah penelitian hal itu harus dilakukan dengan bijaksana. *Trend fashion* hijab pada perempuan urban mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Para perempuan urban cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber inspirasi, produk, dan gaya, dan hal ini menciptakan keragaman dalam *trend fashion* hijab. Namun apabila saudara/i tertarik untuk meneliti kasus dengan tema serupa, saudara/i dapat membahas tentang *trend fashion* hijab, Saudara/i bisa mencari tradisi serupa di daerah lain.
2. Melihat fenomena *trend fashion* hijab dengan bijaksana adalah penting untuk memahami dan menghargai kompleksitas dan makna di baliknya. Penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran agama Islam dan nilai-nilai yang mendasari penggunaan hijab. Ini membantu dalam menghormati aspek agama dari *trend fashion* hijab. Ingatlah bahwa penggunaan hijab adalah pilihan pribadi yang berdasarkan keyakinan individu. Hargailah hak setiap perempuan untuk membuat keputusan tentang penggunaan hijab sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka. Fokus pada prinsip kesetaraan dan keadilan dalam pandangan terhadap *trend fashion* hijab. Hormati hak setiap individu,

baik mereka yang memilih untuk mengenakan hijab maupun mereka yang tidak. Toleransi adalah kunci dalam menghargai beragam pilihan fashion dan gaya berpakaian. Hormati perbedaan dan terima keragaman dalam trend fashion hijab dan gaya berpakaian secara umum. Melihat trend fashion hijab dengan bijaksana adalah tentang menciptakan pemahaman, penghormatan, dan empati terhadap pilihan individu dan nilai-nilai yang mendasarinya. Ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung inklusivitas dan keragaman dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. N. (2015). *Hijabers: Fashion Trend for Moslem Women in Indonesia*.  
<https://doi.org/10.17758/erpub.er815006>
- Ahimsa-Putra, H. S. (2012). FENOMENOLOGI AGAMA : Pendekatan Fenomenologi untuk. *Walisongo*, 20(November 2012), 271–304.
- Alviana, A. N. (2018). *Resepsi Makna Hijab Dalam Film “ Hijab ” (Analisis Resepsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada Makna Hijab dalam Film “ Hijab” )*. 1–21.
- Anggi Puji Astuti, Wahyu Utamidewi, R. K. (2022). Konstruksi Makna Hijab Dalam Komunitas “Hijab Style Community Jakarta.” *Bina Wakya*, 16(9), 7455–7466.
- Awalinah, F. R., & Julijanti, D. M. (2017). Konstruksi Hijab Oleh Pemakai “Jilboobs.” *Komunikasi.Trunojoyo.Ac.Id*, 2, 39–48.  
<http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/4-fitri-rizkiyah-dinara.pdf>
- Ayuni, P., Zuhro Syafrida Hasibuan, A., Asuransi Syariah, P., & Ekonomi Dan Bisnis Islam, F. (2022). Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi Islam. *Dakwasifa: Journal of Da'wah and Communication*, 1, 1–14.  
<https://jurnal.stitsifabogor.ac.id/index/index.php/dakwatussifa/article/view/16>
- Bandung, P. K. (n.d.). *Sejarah Kota Bandung*. Website Resmi Kota Bandung.  
<https://www.bandung.go.id/sejarah>
- Bau, M., Eisenberg, B., Ender, S., Fehse, B., Fladung, I., Hoffmann, L., Kania, T. M., & Schmitz, U. (Ed.). (2022). *Vergessene Klassiker der Sprachwissenschaft?* Velbrück Wissenschaft.
- Budiarko, A. A. (2021). Entrepreneur Di Kota Pekanbaru ( Teori Fenomenologi Alfred Schutz ) : Media Massa. In *Universitas Islam Riau*.
- Damayanti, P. (2023). *5 Tren Fashion Hijab yang Bakal Jadi Primadona di Tahun 2023*. Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/islami/read/5173725/5-tren-fashion-hijab-yang-bakal-jadi-primadona-di-tahun-2023-cekidot>
- Dinar Standard. (2019). State of the global islamic economy report: Driving the islamic economy revolution 4.0. *Dubai International Financial Centre*, 1–174.

- <https://cdn.salaamgateway.com/special-coverage/sgie19-20/full-report.pdf>
- Habsari, S. U. H. (2015). Fashion Hijab Dalam Kajian Budaya Populer. *Jurnal PPKM*, 126–134.
- Hadiyatno. (2017). Selera Seni dan Kesalahpahaman Seni. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 2, 198.
- Hassan, S. H., & Ara, H. (2022). Thematic analysis of hijab fashion from Muslim clothing retailers perspective. *Journal of Islamic Marketing*, 13(11), 2462–2479. <https://doi.org/10.1108/JIMA-03-2020-0066>
- Intan, R. (2017). *Prosedur Penelitian, Metode*.
- Istiani, A. N. (2015). Konstruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.24198/jkk.vol3n1.6>
- Januar, A. A., & Chatamallah, M. (2019). *Makna Hijab di Kalangan Mahasiswi*. 605–608.
- Junaidi, H. (2017). Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran. *An Nisa'a*, 12(1), 77–88.
- Khoerunnisa, M. (2022). *Makna berjilbab bagi muslimah management jilbab Clemira di Ujung berung Bandung* [Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati]. <https://etheses.uinsgd.ac.id/56779/>
- Manggola, A., & Thadi, R. (2021). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 3(1), 19–25. <https://doi.org/10.31539/joppas.v3i1.3111>
- Mardiyatin, N. F. (2019). Rekonstruksi Makna Hijab Yang Terjadi Pada Masyarakat Muslim Perkotaan. *Art & Design*, 6(3), 4576.
- Mardiyatin, N. F., & Wiguna, I. P. (2019). Rekonstruksi Makna Hijab yang Terjadi pada Masyarakat Muslim Perkotaan. *Jurnal of Art & Design*, 6(3), 1–5. <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/11223>
- Muhadjir, N. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rakesarasin.
- Nindito, S. (2005). Fenomenologi Alfred Schutz: studi tentang konstruksi makna dan realitas dalam ilmu sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2.
- Nindito, S. (2013). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2(1), 79–95.

<https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.254>

- Nisa, K., & Rudianto. (2017). Trend Fashion Hijab Terhadap Konsep Diri Hijabers Komunitas Hijab Medan. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 105–117.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. (2017). Membangun Ketahanan Informasi Nasional dalam Komunikasi Kesehatan bagi Kalangan Perempuan Urban di Jakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 338. <https://doi.org/10.22146/jkn.28184>
- Puspitasari, C., & Dolah, J. (2019). *The Analysis of Integration between Hijab Concept and Fashion in Indonesia*. 207(Reka), 325–328. <https://doi.org/10.2991/reka-18.2018.71>
- Putra, I. (2019). Urban Sufisme : Negoisasi Antara Islamisme dan Modernisme Kalangan Muda Perkotaan (Studi Analisis Provinsi Bengkulu). *JURNAL AGHINYA STIESNU BENGKULUBENGKULU*, 2(2).
- Rahminawati, N. (2001). Isu Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan (Bias Gender). *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 17(3), 273–283. <https://media.neliti.com/media/publications/154027-ID-isu-kesetaraan-laki-laki-dan-perempuan-b.pdf>
- Ristinova, F. (2016). Makna Hijab atau Jilbab di Kalangan Mahasiswa Unair. *AntroUnairdotNet*, 5(2), 311–320.
- Rosandi, L. M. (2018). *Makna Hijab dalam Kehidupan Malam Kota Surabaya*. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmnts7d84fa548cfull.pdf>
- Rosida, I. (2018). Tubuh Perempuan Dalam Budaya Konsumen: Antara Kesenangan Diri, Status Sosial, Dan Nilai Patriarki. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 20(1), 85. <https://doi.org/10.25077/jantro.v20.n1.p85-101.2018>
- Salbiah, N. A. (2022). *Gaya Busana Cewek Kue, Mamba, dan Bumi Viral Warnai Tren 2022*. Jawapos.com. <https://www.jawapos.com/lifestyle/01425752/gaya-busana-cewek-kue-mamba-dan-bumi-viral-warnai-tren-2022>
- Setiansah, M. (2015). Smartphonisasi Agama: Transformasi Perilaku Beragama Perempuan Urban Di Era Digital. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol10.iss1.art1>
- Setiawan, D., & Utomo, D. M. B. (2022). The Phenomenon of Murals and Graffiti as Media for Social Criticism in the Perspective of Social Interaction Alfred Schutz. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 13, 10.21070/ijccd2022825. <https://doi.org/10.21070/ijccd2022825>



- Shadrina, A. N., Fathoni, M. A., & Handayani, T. (2021). Pengaruh Trendfashion, Gaya Hidup, Dan Brand Image Terhadap Preferensi Fashion Hijab. *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 1(2), 48–71. <https://doi.org/10.21154/joie.v1i2.3224>
- Shihab, Q. (2018). *Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Lentera Hati Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* (Edisi Ke-2). Alfabeta.
- Utami, K. S., & Kurniawan, A. W. (2016). Konstruksi Makna Hijab Dalam Komunitas “Hijabers Community Garut.” *Jurnal Komunikasi Universitas Garut ...*, 2(1). <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/551>
- Wardhani, A. (2020). Perspektif Perempuan Urban di Jakarta pada Perubahan Majalah Digital. *DESKOMVIS: Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual, Seni Rupa dan Media*, 1(1), 28–45. <https://doi.org/10.38010/dkv.v1i1.5>
- Widiyanti, D. (2022). Narsisme Perempuan Urban melalui Simulakra Perhiasan di Media Sosial sebagai Bentuk Endorsement. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 25(2), 129–134. <https://doi.org/10.24821/ars.v25i2.5553>
- Widyanita, A. R., & Sadewo, F. X. S. (2022). Ave at : Analisis Trend Fashion Hijab. *Majalah Ilmiah Tabuah (Ta'limat, Budaya, Agama, dan Humaniora)*, 26(2), 74.
- Zain, A., & Sofyan, F. (2018). Makna Pemanfaatan Hijab dalam Iklan Produk Shampo Versi Berjilbab di Televisi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 75–90. <https://doi.org/10.29313/mediator.v1i1.3562>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Transkrip Wawancara

##### I. Identitas Informan

Nama : Ghina  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 22  
Jabatan / Pekerjaan : Influencer

##### II. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : 2 Juni 2023  
Waktu : 14.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Menurut kamu apa itu Hijab <i>scarf</i> ?	<p>Menurut Saya Hijab atau scarf adalah Satu dari banyaknya jenis Hijab yang digunakan perempuan muslim di Indonesia. Hijab adalah simbol penting dari identitas dan keimanan agama bagi banyak perempuan Muslim. Ini sering digunakan untuk menutupi rambut, leher, dan dada, sehingga hanya wajah yang terlihat.</p> <p>Hijab atau scarf dapat datang dalam berbagai bentuk, warna, dan gaya, dan pemilihan hijab bisa menjadi pilihan pribadi yang dipengaruhi oleh budaya, tradisi, atau preferensi individu. Namun, tujuan utama dari hijab adalah untuk menjaga aurat (bagian tubuh yang harus ditutupi dalam Islam) dan mempromosikan kesederhanaan serta kepatuhan terhadap nilai-nilai agama.</p>
Bagaimana ciri-ciri dari bentuk Hijab <i>scarf</i> ?	<p>Karena Hijab scarf adalah penutup kepala yang digunakan oleh Perempuan Muslim untuk menutupi rambut, leher, dan dada. Ciri-ciri hijab umumnya adalah sebagai berikut:</p>

	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Biasanya terbuat dari berbagai jenis bahan seperti katun, sutera, chiffon, dan lainnya.</li><li>2. Tersedia dalam berbagai warna, pola, dan desain.</li><li>3. Bentuknya bisa bervariasi, termasuk persegi panjang, segitiga, atau panjang dan lebar.</li><li>4. Pemilihan hijab bisa disesuaikan dengan preferensi pribadi dan gaya berpakaian individu.</li></ol>
Sejak kapan kamu menggunakan Hijab <i>Craf</i> ?	

## Lampiran 2

### Transkrip Wawancara

#### II. Identitas Informan

Nama : Hilda Melani

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 23

Jabatan / Pekerjaan : Mahasiswa

#### II. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : 2 Juni 2023

Waktu : 09.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Menurut kamu apa itu Clean Hijab?	Menurut saya Dalam konteks tersebut, "clean hijab" memang dapat merujuk pada hijab yang dikenakan dengan rapi, bersih, dan terjaga dari kusut, noda, atau kotoran. Ini menunjukkan komitmen untuk menjaga penampilan yang sopan dan tampilan yang baik dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari. Banyak perempuan Muslim memandang penting untuk menjaga kebersihan dan kerapian saat mengenakan hijab sebagai bagian dari prinsip-prinsip mereka dalam berpakaian sesuai dengan aturan berpakaian Islam.
Bagaimana ciri-ciri dari bentuk Hijab Clean?	"Clean Hijab" atau "Hijab yang bersih" adalah istilah yang mengacu pada hijab yang dikenakan dengan rapi, bersih, dan terjaga dari kusut, noda, atau kotoran. Ini menunjukkan komitmen untuk menjaga penampilan yang sopan dan tampilan yang baik dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri clean hijab mencakup: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Tanpa Kusut: Clean hijab tidak kusut. Ini berarti bahwa hijab tersebut dilipat atau diatur dengan baik sehingga tidak ada lipatan atau kerutan yang mencolok.</li></ol>

	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Bebas Noda: Clean hijab tidak memiliki noda seperti noda makanan atau noda lainnya yang mungkin muncul dalam penggunaan sehari-hari. Hijab tersebut harus dijaga agar tetap bersih.</li><li>3. Tertata Rapi: Clean hijab dikenakan dengan rapi dan tertata dengan baik di kepala dan tubuh, sesuai dengan tata cara pemakaian hijab yang benar dalam Islam.</li><li>4. Penjagaan Terhadap Kebersihan: Pemakai clean hijab biasanya menjaga hijab dan diri mereka sendiri agar tetap bersih dan terjaga dari bau atau kotoran.</li><li>5. Pemilihan Bahan Berkualitas: Bahan hijab yang digunakan biasanya berkualitas baik dan mudah dirawat, sehingga dapat dipertahankan dengan mudah agar tetap bersih dan rapi.</li><li>6. Kesesuaian dengan Kesempatan: Clean hijab juga disesuaikan dengan kesempatan atau acara yang berbeda. Hijab yang digunakan untuk acara formal mungkin berbeda dengan yang digunakan sehari-hari.</li></ol>
--	--

### Lampiran 3

#### Transkrip Wawancara

##### III. Identitas Informan

Nama : Fajriatun Nisa Islami

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 22

Jabatan / Pekerjaan : Sosial Work

##### II. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : 3 Juni 2023

Waktu : 09.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Menurut kamu apa itu Pashmina Plisket?	<p>Menurut saya Pashmina Plisket adalah jenis pashmina atau selendang yang memiliki tekstur plisket atau lipatan yang khas. Plisket adalah teknik tekstil di mana kain dilipat-lipat dan dijahit untuk menciptakan lipatan permanen atau alur pada kain. Ini menciptakan tampilan yang berkerut atau berlipat-lipat pada kain, yang memberikan dimensi dan tekstur tambahan.</p> <p>Pashmina Plisket adalah varian pashmina yang menggunakan kain yang telah diberi efek plisket ini. Biasanya, pashmina plisket memiliki tampilan yang lebih berstruktur dan tekstur daripada pashmina biasa. Mereka seringkali digunakan sebagai aksesori fashion untuk menambahkan elemen yang menarik dan gaya ke pakaian.</p>
Bagaimana ciri-ciri dari Pashmina Plisket?	<p>Ciri-ciri dari Pashmina Plisket dapat mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Tekstur Berlipat-Lipat: Pashmina Plisket memiliki lipatan-lipatan atau alur-alur yang dijahit pada kainnya, menciptakan tampilan yang berstruktur.</li><li>2. Tampilan yang Elegan: Karena teksturnya yang khas, pashmina plisket sering dianggap sebagai</li></ol>

	<p>aksesori yang memberikan tampilan yang elegan dan unik.</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="651 241 1359 387">3. Fleksibel dalam Penggunaan: Pashmina plisket dapat digunakan dalam berbagai gaya, baik untuk acara formal maupun kasual.</li><li data-bbox="651 409 1359 555">4. Berbagai Pilihan Warna: Seperti pashmina lainnya, pashmina plisket juga tersedia dalam berbagai pilihan warna dan pola.</li></ol>
--	---

## Lampiran 4

### Transkrip Wawancara

#### IV. Identitas Informan

Nama : Icha Agustina  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 22  
Jabatan / Pekerjaan : Mahasiswa - Businesswoman

#### II. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : 3 Juli 2023  
Waktu : 11.00 WIB

Pertanyaan	Jawaban
Menurut kamu apa itu Turban?	Menurut saya Hijab turban adalah varian dari hijab, yang dikenakan dengan cara yang menyerupai pembentukan turban di kepala. Ini adalah tren fashion yang telah menjadi populer di kalangan wanita Muslim dan wanita lainnya yang ingin mengekspresikan diri melalui gaya berpakaian mereka.
Alasan kamu menggunakan Hijab Turban?	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembentukan Turban: Hijab turban dibentuk secara khusus di kepala dengan melilitkan kain atau syal di sekitar kepala untuk menciptakan tampilan yang mirip dengan turban. Ini melibatkan teknik melilit yang berbeda untuk mencapai berbagai gaya turban.</li><li>2. Elegan dan Modis: Hijab turban sering dianggap sebagai aksesoris mode yang elegan dan modis. Mereka dapat memberikan sentuhan yang unik dan berkelas pada penampilan seseorang.</li><li>3. Keanekaragaman Warna dan Bahan: Hijab turban dapat ditemukan dalam berbagai warna, pola, dan bahan, memberikan berbagai pilihan kepada</li></ol>



	<p>pemakainya untuk menyesuaikan hijab turban dengan pakaian mereka atau suasana acara.</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="651 241 1331 551">4. Penutup yang Lengkap: Meskipun hijab turban memiliki tampilan yang berbeda, mereka masih mematuhi prinsip-prinsip berpakaian Islam yang menuntut penutupan aurat dengan baik. Hal ini sering mencakup menutupi rambut, leher, dan dada.</li><li data-bbox="651 573 1318 882">5. Kreativitas dalam Gaya: Hijab turban memberikan ruang untuk kreativitas dalam merancang gaya yang berbeda. Banyak wanita yang menggunakan hijab turban menciptakan gaya-gaya yang unik dengan variasi dalam cara melilitkan kain dan mengatur lipatan.</li><li data-bbox="651 904 1337 1102">6. Kenyamanan dan Fungsionalitas: Hijab turban sering dianggap nyaman untuk digunakan sehari-hari. Mereka dapat digunakan dalam berbagai situasi, baik formal maupun kasual.</li></ol>
--	---

## Lampiran 5

### Transkrip Wawancara

#### V. Identitas Informan

Nama : Nisa

Jenis Kelamin :

Usia :

Jabatan / Pekerjaan :

#### II. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Pertanyaan	Jawaban
Menurut kamu apa itu Hijab Sporty?	Menurut saya Hijab sporty adalah jenis hijab yang dirancang khusus untuk aktivitas olahraga. Hijab ini dibuat dengan mempertimbangkan kenyamanan, fungsionalitas, dan mobilitas agar sesuai dengan kebutuhan wanita Muslim yang ingin berpartisipasi dalam berbagai kegiatan fisik dan olahraga.
Alasan kamu menggunakan Hijab Sporty?	Hijab sporty umumnya memiliki beberapa ciri-ciri khusus: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Desain yang Nyaman: Hijab sporty sering kali memiliki desain yang longgar dan nyaman sehingga memungkinkan gerakan bebas saat berolahraga. Mereka tidak boleh terlalu ketat atau mengganggu aktivitas fisik.</li><li>2. Bahan yang Bernapas: Bahan hijab sporty biasanya sangat bernapas dan ringan, sehingga membantu menjaga suhu tubuh tetap nyaman selama aktivitas olahraga. Bahan-bahan ini seringkali memiliki kemampuan untuk menyerap keringat.</li><li>3. Fiksasi yang Aman: Hijab sporty biasanya memiliki fitur fiksasi yang aman untuk menjaga</li></ol>

	<p>hijab tetap pada tempatnya selama berolahraga. Ini bisa berupa ikatan di bawah dagu, karet, atau metode lain yang menjaga hijab tetap di kepala.</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="651 297 1359 607">4. Kesesuaian dengan Olahraga: Ada berbagai jenis hijab sporty yang dirancang untuk berbagai olahraga. Beberapa cocok untuk berlari, bersepeda, atau aktivitas aerobik, sementara yang lain mungkin lebih sesuai untuk olahraga renang atau olahraga air lainnya.</li><li data-bbox="651 629 1359 826">5. Varian Warna dan Gaya: Seperti hijab lainnya, hijab sporty juga tersedia dalam berbagai pilihan warna dan gaya. Ini memungkinkan pemakainya untuk tetap tampil modis bahkan saat berolahraga.</li></ol>
--	--